

**PENERAPAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN**  
**(Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK Islam PLUS edu/prog, Pondok**  
**Gede, Bekasi)**



**Fizzi Anggraeni Mukti**

**1615118428**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam**  
**Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

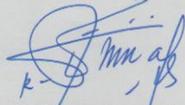
**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/ SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penerapan Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6  
Tahun (Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK  
slam PLUS edu/prog, Pondok Gede, Bekasi)

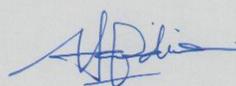
Nama Mahasiswa : Fizzi Anggraeni Mukti  
No. Registrasi : 1615110690  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Ujian : 12 Februari 2017

Pembimbing I



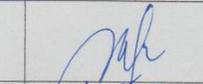
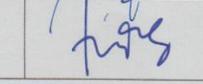
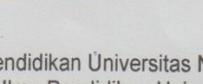
Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd  
NIP. 19600505 198403 2001

Pembimbing Metodologi II



Dr. Hapidin, M.Pd  
NIP. 19641206 199103 1002

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		24 Februari 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		3-3-2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		3 Maret 2017
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penguji)****		24 Februari 2017
Indah Juniasih, M.Pd (Penguji)****		2 Maret 2017

Catatan :

- \* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- \*\* Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- \*\*\* Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- \*\*\*\* Dosen Penguji

# **PENERAPAN PERILAKU DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

## **PENELITIAN KUALITATIF DI TK ISLAM PLUS EDU/PROG 2017**

**FIZZI ANGGRAENI**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dan bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dilakukan di sekolah inklusi TK Islam plus edu/prog, Pondok Gede, Bekasi.

Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa perilaku disiplin ditunjukkan anak dengan (1) Tepat waktu (tidak terlambat, sholat tepat waktu), (2) Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan (merapihkan mainan, peralatan belajar, tempat makan), (3) Mengikuti peraturan (menaruh sepatu pada tempatnya, tidak buang sampah sembarangan, merawat tanaman, berkerjasama), (4) Tertib dan rapih (tidak berlari-lari saat sedang berbaris, mau bergantian, dan bersabar, ketika sholat tidak bercanda). Selanjutnya, bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak adalah dengan (1) pembiasaan kepada anak secara berulang-ulang, (2) memberikan contoh dan tauladan kepada anak, (3) memberikan arahan kepada anak, (3) berkomunikasi dan berdiskusi dengan anak, dan (4) Motivasi dan teguran

Temuan mengarah pada terbentuknya perilaku disiplin anak dengan cara yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan yang diberikan oleh guru juga mendukung pembentukan perilaku disiplin anak, anak dilatih untuk bertanggung jawab pada kegiatan, tertib dan rapih, juga mengikuti peraturan. Seperti kegiatan *cooking*, kegiatan berenang, sholat berjamaah, fieldtrip, main bersama. ini juga disarankan untuk para guru dan orang tua untuk saling bekerjasama dan berkomunikasi agar perilaku disiplin anak terbentuk dan tetap terjaga baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata kunci : Perilaku Disiplin, Cara Membentuk Disiplin

**APPLICATION DISCIPLINE BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS**

**QUALITATIVE RESEARCH IN ISLAM TK PLUS EDU / PROG 2017**

**FIZZI ANGGRAENI MUKTI**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to look at the behavior of the discipline of children aged 5-6 years and how teachers shaping the behavior of the child discipline. This study is a qualitative study with phenomenological method in doing in school inclusion Islamic Kindergarten plus edu / prog, PondokGede, Bekasi.*

*Analysis and interpretation of the data showed that the behavior of discipline shown children with (1) On time (not too late, praying on time), (2) Responsible for all activities (tidying toys, learning equipment, tableware), (3) Following the rules ( put the shoes in the place, don't litter, care of the plants, in collaboration), (4) orderly and neat (not running when you're lined up, would turn and be patient, when prayer is not kidding). Furthermore, how teachers shaping the behavior of the discipline of a child is to (1) habituation to the child repeatedly, (2) provide an example and role model to children, (3) provide direction to the child, (3) communicate and discuss with the child, and (4) Motivation and strikes.*

*The findings led to the establishment of discipline behavior of children in a manner provided by the teacher. In addition, the activities assigned by the teacher also supports the establishment of discipline behavior of children, children are trained to be responsible on activities, orderly and neat, also follow the rules. Such as cooking activities, swimming, prayer in congregation, fieldtrip, playing together. This is also recommended for teachers and parents to work together and communicate in order to discipline the behavior of children is formed and maintained both in school and at home.*

*Keywords: Behavior Child Discipline, How to Form a Discipline*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama Mahasiswa : Fizzi Anggraeni Mukti.

Nomor Registrasi : 1615118428

Jurusan : PENDIDIKAN Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun (penelitian deskriptif kualitatif di sekolah TK Islam PLUS Edu/prog, Pondok Gede. Bekasi)" . adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada September 2015 - Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulisan orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kesalahan tulisan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Bekasi, 4 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Fizzi Anggraeni Mukti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun”.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian hasil penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Dr. R. Sri Martini Meilani selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hapidin, M,Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar untuk menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini.
2. Dr. Yuliani Nuraini, M.Pd. Selaku ketua jurusan PG-PAUD dan staf perpustakaan FIP UNJ yang telah banyak membantu.
3. Drs.Teguh Winarto selaku kepala sekolah dan semua staf guru di PGTKSD Islam PLUS Edu/Prog yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Kepada mama dan papa tersayang yang selalu memberikan dukungan tanpa batas, terimakasih atas doa yang tak pernah terhenti untuk penulis.
5. Kepada suami tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
6. Kepada anak tersayang yang menjadikan motivasi penulis untuk menyelesaikan study ini .

7. Kepada teman seperjuangan Erin, Yurisa, Miningsih, Ayu, dan Putri yang tak pernah berhenti memberikan semangat, dukungan dan doa.
8. Kepada sahabat tercinta Alhm. Reni Puspitasai S.Pd yang selalu mengingatkan saya agar dapat menyelesaikan study S1.
9. Kepada teman baik saya yang sudah mau membantu, menolong dan mengajarkan saya, Merta Verani, S.Pd.
10. Pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan secara satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan penelitian ini dan memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tulus.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan jika ada masukan berupa saran atau kritik untuk perbaikan skripsi penelitian ini, karena peneliti ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memohon maaf jika di dalam skripsi penelitian ini terdapat kesalahan, baik dalam isi maupun penulisan. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh.*

Bekasi, Januari 2017

Fizzi Anggraeni. M

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER JUDUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Secara Teoritis .....	5
2. Secara Praktis .....	5
<b>BAB II ACUAN TEORITIK .....</b>	<b>7</b>
A. Hakikat Perilaku Disiplin Anak .....	7
1. Pengertian Perilaku .....	7
2. Pengertian Disiplin.....	11
3. Unsur Disiplin .....	17
4. Tujuan Disilin .....	21
5. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun .....	24

5.1 Nilai-nilai agama dan moral .....	25
5.2 Kognitif .....	26
5.3 Bahasa .....	27
5.4 Sosial Emosional.....	28
6. Penerapan Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tujuan Penelitian .....	37
1. Tujuan Umum Penelitian.....	37
2. Tujuan Khusus Penelitian .....	37
B. Metode Penelitian .....	37
C. Latar Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
1. Anak.....	40
2. Orang Tua.....	40
3. Guru.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
a. Observasi .....	41
b. Wawancara.....	43
c. Dokumentasi.....	44
2. Instrument Penelitian .....	45
F. Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	47
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	48
3. Kesimpulan/Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> )...	49
4. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
a. Perpanjangan Pengamatan .....	50
b. Meningkatkan Ketekunan .....	50
c. Triangulasi .....	51
d. <i>Member Check</i> .....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Latar Penelitian .....	53
1. Gambaran Umum Sekolah Edu/Prog.....	53
a. Kolam Ikan.....	54
b. Ruang Kelas TK A .....	55
c. Ruang Kelas TK B .....	56
d. Musholah Sekolah .....	56
e. Tempat Cuci Tangan dan Wudhu .....	57
f. Kamar Mandi .....	58
g. Halaman Belakang .....	58

h. Kolam Renang .....	59
2. Sejarah Sekolah edu/prog .....	59
3. Visi dan Misi Sekolah .....	60
a. Visi .....	60
b. Misi .....	60
4. Struktur Organisasi .....	61
5. Aktivitas di Sekolah Prog/Edu .....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Fokus 1 (Bagaimana perilaku disiplin pada anak usia 5-6 Tahun).....	62
a. Reduksi Data .....	63
b. Display Data .....	66
c. Verifikasi Data.....	72
2. Fokus 2 Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog?.....	74
a. Reduksi Data.....	74
b. Display Data .....	85
c. Verifikasi Data.....	90
C. Temuan Penelitian.....	93
D. Pembahasan Temuan Penelitian.....	97
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
a. Orang tua.....	106
b. TK Islam Plus Edu/Prog .....	106
c. Guru.....	106
d. Peneliti Selanjutnya.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Perbedaan Disiplin dan Hukuman .....	14
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Penelitian.....	39
<b>Table 3.2</b> Data dan Sumber Data .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun .....	68
<b>Tabel 4.2</b> Perilaku Disiplin( bertanggung Jawab) Pada Anak Usia 5-6 Tahun .....	72
<b>Tabel 4.3</b> Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog.....	87

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Sekolah Islam PLUS Edu/Prog (CD.1) .....	53
<b>Gambar 4.2</b> Gerbang Sekolah Islam PLUS Edu/Prog (CD.2) .....	54
<b>Gambar 4.3</b> Kolam Ikan (CD.3) .....	55
<b>Gambar 4.4</b> Kelas TK A (CD.4) .....	55
<b>Gambar 4.5</b> Kelas TK B (CD.5) .....	56
<b>Gambar 4.6</b> Musollah (CD.6) .....	57
<b>Gambar 4.7</b> Tempat cuci tangan dan wudhu (CD.7).....	57
<b>Gambar 4.8</b> Kamar mandi (CD.8) .....	58
<b>Gambar 4.9</b> Halaman Belakang (CD.9) .....	58
<b>Gambar 4. 10</b> Kolam Renang (CD.10) .....	59
<b>Gambar 4.11</b> Anak berbaris dan bersalaman dengan guru (CD.11) .....	64
<b>Gambar 4.12</b> Anak berbaris di lapangan depan sebelum masuk ke kelas (CD.12) .....	65
<b>Gambar 4.13</b> FRI melepaskan sepatu sebelum masuk kelas (CD. 13) .....	65
<b>Gambar 4.14</b> KRN merapihkan sepatu setelah melepas sepatu (CD.14) .....	66
<b>Gambar 4.15</b> SDR dan MK melamun saat senam (CD.15) .....	78
<b>Gambar 4.16</b> Opening indoor (CD.16) .....	80
<b>Gambar 4.17</b> MK dan Teman-teman berkerjasama Merapihkan Meja dan kursi sebelum pulang (CD.17) .....	80
<b>Gambar 4.18</b> QY dan ATH Mencuci Alat makan setelah makan (CD.18) ....	84
<b>Gambar 4.19</b> AR, ADN dan KRN mencuci sayuran (CD.19).....	85

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 4.1</b> Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	67
<b>Bagan 4.2</b> Perilaku Disiplin (bertanggung Jawab) Pada Anak Usia 5-6 Tahun .....	71
<b>Bagan 4.3</b> Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus edu/prog .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 (Catatan Wawancara)</b>	
Catatan Wawancara Guru.....	111
Catatan Wawancara Orang Tua.....	113
Catatan Wawancara Anak.....	116
<b>Lampiran 2 (Catatan Lapangan)</b>	
Catatan Lapangan.....	120
<b>Lampiran 3 (Catatan Dokumentasi)</b>	
Catatan Dokumentasi.....	161

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang akan dialami oleh anak-anak Indonesia, karena pendidikan anak usia dini termasuk program untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan ditekankan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

“Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan anak usia dini, pendidikan yang di berikan bukan hanya dalam hal akademik saja, akan tetapi juga dalam hal pembentukan prilaku anak, terutama dalam hal disiplin yang pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah. Pembentukan disiplin sejak dini sangat penting agar anak dapat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional ( Jakarta: Visi media, 2008, ), hal. 3.

hidup secara teratur dan diterima baik oleh masyarakat. Yang dimaksud dengan perilaku disiplin adalah bagaimana orang tua atau guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan serta menyadari akibat-akibatnya bila aturan yang disepakati dilanggar (tindakan tidak disiplin).

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang lebih tinggi dari kedudukan harta dan benda. Setiap anak telah Tuhan ciptakan dengan beragam potensi yang berbeda-beda. Mereka adalah makhluk yang unik, yang satu sama lainnya tidak ada yang sama.

Anak adalah generasi penerus, merupakan unsur yang ikut menentukan perubahan dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan kehidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya. Hal ini terdapat dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke empat pemerintah menyelenggarakan program pendidikan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana cara mendisiplinkan anak, orang tua hanya mengetahui cara mendisiplinkan anak dengan menghukum anak apabila melakukan kesalahan. Secara filosofi, pembentukan perilaku anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua atau keluarga. Pembentukan perilaku diawali dengan peraturan dan pembiasaan yang dilakukan dari rumah hingga pada akhirnya terbentuklah perilaku disiplin secara positif misalnya anak dibiasakan merapikan mainan ketempatnya kembali, anak dapat mentaati peraturan yang disepakati didalam rumah.

Disiplin pada hakekatnya merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan anak, baik secara individual maupun kelompok. Disiplin merupakan sikap tanggung jawab dan mentaati segala aturan maupun tata tertib yang disepakati baik dikeluarga, di sekolah, maupun dilingkungan bermain.

Pembentukan perilaku disiplin dimulai sejak dini, baik ketika masih ada dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Orang tua maupun guru

---

<sup>2</sup>Ibid, hal.5.

dapat menjadi contoh maupun tauladan bagi anak. Anak akan meniru perilaku orang tua dan guru sesuai dengan peraturan yang disepakati atau dengan kata lain melalui pembiasaan orang tua maupun guru akan membentuk perilaku disiplin sesuai aturan main yang telah disepakati.

Ada satu fenomena yang unik di TK Islam Plus Edu/Prog dimana kondisi TK ini berbeda dengan TK pada umumnya. TK Islam Plus Edu/Prog merupakan satu yayasan pendidikan yang mengelola TK dengan sistem inklusi yang di maksud sistem inklusi disini dimana anak-anak di TK yang memiliki kondisi fisik dan psikologis normal digabung dengan ABK dalam satu kelas. Jenis ABK yang ada di TK Islam Plus Edu/Prog adalah jenis keterlambatan wicara dan stroke ringan.

Data empirik lainnya yang peneliti dapati dalam hal pembentukan perilaku disiplin anak-anak TK usia 5-6 tahun sudah memiliki kepedulian baik secara individu maupun kelompok untuk saling mengingatkan teman-temannya berperilaku disiplin sesuai dengan kesepakatan yang telah mereka lakukan misalnya masuk kelas begitu bel berbunyi tanpa harus diingatkan kembali, merapihkan barang-barang setelah digunakan, dapat menunggu giliran saat mencuci tangan dan waktu pulang sekolah, tidak rebutan dalam menggunakan alat tulis, dan tidak menangis apabila melakukan kesalahan saat dihukum (menyadari kesalahan yang dilakukannya). (CL 1, P 7)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Plus Edu/Prog.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan dengan beberapa pertanyaan.

1. Bagaimana perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah bagi jurusan PAUD.

2. Secara Praktis

Penulisan makalah ini diharapkan berguna bagi:

a. Guru

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan ilmu tentang mengembangkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

b. Sekolah

Sebagai acuan untuk di implementasikan dalam pengembangan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

c. Orang tua

Sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam memahami pembentukan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengkaji lebih jauh tentang pembentukan perilaku disiplin anak dengan aspek yang berbeda.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Perilaku Disiplin Anak**

##### **1. Pengertian Perilaku**

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting yang merupakan landasan dan bekal untuk mencapai tingkat perkembangan anak ke jenjang selanjutnya. Saat anak dilahirkan ke dunia, maka sejak saat itu anak akan mulai belajar melalui lingkungan sekitar yang ada didekatnya. Semua pengetahuan yang didapatkan semenjak dilahirkan akan menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi anak. Setelah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru secara bertahap sesuai dengan tingkatan umurnya anak akan mengalami perubahan secara terus menerus. Salah satunya perubahan anak yang sangat dominan adalah perilaku.

Perilaku atau juga yang biasa disebut dengan behavior dapat dibentuk dengan berbagai pengalaman dan dukungan dari lingkungan luar. Hal ini dijelaskan oleh Santrock bahwa

Behaviorisme adalah pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diamati, tidak dengan proses mental. Behaviorisme (ilmu perilaku) menekankan pada pengalaman, khususnya penguatan dan hukuman sebagai faktor yang menentukan pembelajaran dan perilaku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> John. W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). h. 301

Perilaku anak akan terbentuk dari pengalaman yang di dapatkan anak, selain itu perilaku juga dapat dibentuk dengan penguatan dan hukuman oleh orang dewasa disekitar anak, hal ini merupakan proses dari pembelajaran untuk membentuk perilaku.

Selain pengalaman yang membentuk perilaku anak. Orang dewasa juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak yang diinginkan. Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan di dalam psikologi pendidikan yang didasari keyakinan bahwa anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang membentuknya.<sup>2</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar diri anak, bukan dari faktor yang berasal dari dalam diri anak. Semua tindakan pendidikan ditentukan secara sepihak, yaitu pendidik dan anak dianggap sebagai objek pendidikan.

Pembentukan perilaku seseorang sangat erat kaitannya dengan disiplin. Ketika orang dewasa atau guru memberikan pengajaran tentang perilaku yang baik kepada anak, maka secara tidak langsung orang dewasa akan memberlakukan sikap disiplin kepada anak. Dalam pembentukan perilaku berkaitan dengan disiplin menurut Thorndike dalam Jamaris mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hukum-hukum berikut: (a)

---

<sup>2</sup>Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013). h. 114

Hukum akibat (*law of effect*) ; (b) Hukum latihan (*law of exercise*); (c) Hukum kesiapan (*law of readiness*).<sup>3</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan stimulus respon akan menjadi lebih kuat jika anak mendapatkan penguatan yang positif, namun begitu juga ketika anak mendapatkan penguatan negatif, maka hubungan stimulus dan respon akan menjadi lemah. selanjutnya semakin sering tingkah laku diulang atau dilatih maka perilaku yang ditimbulkan akan semakin kuat, dan kematangan serta kesiapan seorang anak sangat berguna untuk memperoleh perubahan perilaku yang diinginkan.

Peran orang dewasa dalam membentuk perilaku anak akan sangat berpengaruh pada hasil perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Perilaku anak yang paling terlihat ketika adanya stimulasi dari orang dewasa yaitu disiplin. Dalam pembentukan perilaku disiplin lingkungan sekitar anak sangat berperan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Guru merupakan orang dewasa yang berperan dalam membentuk perilaku disiplin anak. Dalam pembentukan perilaku disiplin biasanya guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan kepada anak agar anak terbiasa dengan suatu kegiatan disiplin. Hal ini juga diungkapkan oleh Mubarak bahwa perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu lama oleh perorangan atau oleh kelompok masyarakat sehingga menjadi mudah mengerjakannya disebut adat kebiasaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> MartiniJamaris, *Ibid.* h. 117

<sup>4</sup> Achmad Mubarak. *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Mubarak Institute, 2011),h. 58

Sehingga sebagian besar perilaku disiplin terbentuk dari kebiasaan. Sebagai contoh seperti anak biasa mengantri pada saat cuci tangan, anak membuang sampah pada tempatnya, anak membereskan tempat makan dan minum, anak membereskan mainan dan berbagai kegiatan disiplin lainnya.

Perilaku anak akan berkembang sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman anak. Ketika anak terbiasa berperilaku disiplin maka dengan mudah anak akan menerapkan perilaku disiplin pada lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glen bahwa jika anak dapat memahami apa yang dimiliki oleh dirinya dan dapat dikuasainya dengan baik maka anak akan melakukannya tanpa diminta.<sup>5</sup> Ketika anak sudah terbiasa dan mengerti apa yang harus ia kerjakan, maka orang dewasa atau guru tidak akan selalu meminta anak untuk melakukan pembiasaan perilaku disiplin secara berulang-ulang.

Selanjutnya Glen juga mengemukakan lima tehnik yang dapat membentuk tingkah laku anak, yaitu:

- (1) Persetujuan yaitu membuat anak bahagia dengan cara memberi reward yang nyata bagi anak,
- (2) Menahan Persetujuan untuk sementara
- (3) Pengabaian yaitu mengabaikan perilaku yang di tunjukkan anak;
- (4) Penolakan yaitu penolakan itu sama dengan ketidakbahagiaan anak, ini adalah suatu hukuman bagi anak;
- (5) Ancaman ayitu

---

<sup>5</sup> Glen Hass. *Curriculum Planning A New Approach Second Edition*. (USA: Allyn and Bacon, Inc), h.157

Ancaman adalah hasil dari hukuman yang dapat mengubah anak menjadi takut terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Dari kelima tehnik di atas. Persetujuan, menahan persetujuan dan pengabaian merupakan tehnik yang dilakukan dengan pertimbangan yang positif bagi anak atau bisa juga menjadi penguatan anak. Sedangkan penolakan dan ancaman adalah suatu hukuman bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa perilaku adalah aktivitas seseorang atau anak yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan adanya stimulus dari orang lain sesuai keinginan dengan pengkondisian lingkungan tertentu.

## **2. Pengertian Disiplin**

Perhatian terhadap anak usia dini sangatlah penting dalam rangka membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Ketika anak sedang berkembang banyak orang dewasa tidak mengerti apa yang sebenarnya sedang anak lakukan. Perilaku anak berjalan-jalan, melompat-lompat, berlarian, sulit diatur, serta kegiatan-kegiatan anak yang lainnya sering dianggap orang dewasa sebagai perilaku yang tidak disiplin. Hal ini seharusnya dapat dipahami oleh orang dewasa sebagai bagian dari proses belajar anak yang akan memberikan pengalaman pada anak.

---

<sup>6</sup> Glen Hass. *Ibid*, h.158

Guru atau orang dewasa memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Ketika di sekolah anak memperoleh berbagai pembelajaran yang akan membantu proses perkembangan anak salah satunya adalah perilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan bagian dari pendidikan moral yang selalu diterapkan dan menjadi pembiasaan disekolah oleh guru kepada anak. Menurut Gootman dalam Nizar disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.<sup>7</sup> Melatih dan mendidik anak secara terus menerus akan membentuk perilaku disiplin anak yaitu anak akan mampu mengontrol dirinya sesuai dengan peraturan yang telah disepakati anak dan guru.

Istilah disiplin berasal dari kata bahasa inggris *discipline* yang berarti "*training to act in accordance with rules*".<sup>8</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa disiplin adalah melatih seseorang untuk bertindak atau berperilaku sesuai aturan. Guru memiliki peranan penting untuk mendidik anak dalam berperilaku disiplin yaitu dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari disekolah.

Karakter yang dimiliki anak merupakan hasil belajar yang dibentuk lewat disiplin di rumah atau di sekolah. Orang tua atau guru

---

<sup>7</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 22

<sup>8</sup> Sudarna. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. (Yogyakarta:Genius Publisher. 2014), h. 61.

berharap dengan disiplin anak akan menjadi bahagia, berhasil dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin itu diterapkan terlebih dahulu oleh guru atau orang tua karena, mencontohkan disiplin merupakan cermin yang paling jelas bagi kehidupan seorang anak. Hurlock menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata *discipline* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksudkan pemimpin dalam pengertian disiplin adalah orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Oleh karena itu dalam penerapan perilaku disiplin anak di sekolah sebaiknya dicontohkan terlebih dahulu oleh guru, karena pada usia dini anak berada pada tahap imitasi atau meniru baik berupa ucapan maupun perbuatan.

Menerapkan disiplin pada anak tentu tidak semudah yang dibayangkan. Setiap kegiatan guru dituntut untuk menerapkan perilaku disiplin dengan cara pembiasaan dan memberikan contoh yang akan dilihat anak. Hal ini yang dijelaskan oleh Adams yang menyatakan bahwa *discipline is defined as the process through which children learn to take responsibility for their own behavior.*<sup>10</sup> Pernyataan ini dapat diartikan bahwa disiplin merupakan proses melalui anak belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam penerapan disiplin orang tua atau guru harus sabar dan penuh

---

<sup>9</sup> Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 82.

<sup>10</sup> Jerry Adams. *Discipline Without Anger (A Parent's Guide To Teaching Children Responsible Behavior)*. (USA: Author House, 2008), h.5

dengan kasih sayang karena sesungguhnya pembentukan disiplin dilakukan melalui proses yang lama sehingga terciptanya perilaku disiplin anak untuk bertanggung jawab terhadap perilaku yang dibuatnya.

Dalam menerapkan disiplin kepada anak kadang guru salah mengartikannya. Mendisiplinkan anak berarti kekerasan dan pemberian hukuman, akan tetapi pengertian ini dibantah oleh Feldman menurutnya "*discipline is not punishment, discipline is guidance, discipline learning, discipline is training process that takes a great deal of time an patient*".<sup>11</sup> Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa disiplin bukan hukuman, disiplin adalah bimbingan, disiplin merupakan pembelajaran dan proses latihan yang memerlukan banyak waktu, sehingga dibutuhkan kesabaran dan konsistensi dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak.

Pengertian disiplin bukan hukuman diperkuat lagi oleh pendapat Brewer yang menyatakan bahwa *Discipline and Punishment are not synonymous term*.<sup>12</sup> Ini berarti bahwa disiplin dan hukuman tidak sama artinya. Guru dan orang tua seharusnya memahami bahwa disiplin bukanlah hukuman melainkan pembiasaan, penghargaan, dan aturan

---

<sup>11</sup>Jean R. Feldman. *A Survival Guide For The Preschool Teacher*.( New York: West Nyack, 1995), h. 23

<sup>12</sup>Jo An Brewer. *Introduction To Early Childhood Education: Preschool through Primary School* (United States, 2007), h.176.

yang dirancang. Terdapat beberapa perbedaan antara disiplin dan hukuman, antara lain :

**Tabel 2.1**  
***Discipline versus punishment***<sup>13</sup>

<i>Discipline</i>	<i>Punishment</i>
<i>Children are discipline when</i>	<i>Children are punished when</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>There are shown positive alternatives rather than just told “no”</i></li> <li>• <i>They see how their actions affect others</i></li> <li>• <i>Good behavior is rewarded</i></li> <li>• <i>Adults establish fair, simple rules and enforce them consistently</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Their behavior is controlled through fear</i></li> <li>• <i>Their feelings are not respected</i></li> <li>• <i>They behave to avoid a penalty or get a bribe</i></li> <li>• <i>The adult only tells them what not to do</i></li> </ul>
<i>Children who are discipline</i>	<i>Children who are punished</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Learn to share and cooperate</i></li> <li>• <i>Are better able to handle their own anger</i></li> <li>• <i>Are more self-disciplined</i></li> <li>• <i>Feel successful and in control of themselves</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Feel humiliated</i></li> <li>• <i>Hide their mistake</i></li> <li>• <i>Tend to be angry and aggressive</i></li> <li>• <i>Fail to develop control of themselves</i></li> </ul>

Pernyataan ini dapat diartikan bahwa Perbedaan Disiplin dan Hukuman : Anak disiplin ketika (1) Anak lebih ditunjukkan perbuatan alternatif yang lebih positif daripada berkata “tidak atau jangan”, (2) Anak menunjukkan bagaimana sikapnya dapat mempengaruhi orang lain, (3) Perilaku baik diberikan penghargaan, (4) Orang dewasa memberikan aturan yang mudah, masuk akal, dan konsisten, (5) Anak

<sup>13</sup> Jo An Brewer. *ibid.*

yang disiplin akan Belajar untuk berbagi dan bekerja sama, (6) Anak dapat mengendalikan amarah, (7) Anak dapat mengontrol diri dengan baik.

Selanjutnya Anak dihukum ketika (1) Perilaku anak dikendalikan oleh orang tua atau guru, (2) Anak tidak mempunyai rasa kepedulian, (3) Anak berperilaku untuk menghindari hukuman, (4) Orang dewasa hanya memberitahu apa yang tidak boleh dilakukan anak, (5) Perilaku anak yang mendapatkan hukuman, (5) Pemalu atau malu untuk melakukan sesuatu, (6) Menyembunyikan kesalahan, (7) Anak lebih agresif dan cenderung cepat marah.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat ada perbedaan antara disiplin dan hukuman. Dalam penerapan disiplin anak lebih ditunjukkan contoh perilaku, ketika anak berperilaku sesuai harapan maka akan diberikan penghargaan, selain itu dalam disiplin anak dapat mempengaruhi temannya yang lain dengan menunjukkan perilaku disiplin. Perilaku disiplin anak terlihat saat anak mampu berbagi dan bekerja sama, mengendalikan emosi, dan mampu mengontrol diri. Berbeda dengan hukuman perilaku anak dikendali oleh orang dewasa atau guru seperti mengomeli jika anak berbuat salah, hukuman memberikan dampak negatif pada anak seperti anak tidak punya rasa peduli, anak cenderung melakukan kegiatan karena takut dihukum oleh guru atau orang tua, anak menjadi seorang yang pemalu, agresif, dan tidak

bertanggung jawab. Hukuman bagian dari unsur yang terdapat dalam disiplin, namun hukuman yang dimaksudkan adalah hukuman mendidik bukan hukuman kekerasan fisik atau verbal yang dapat membuat anak menjadi trauma.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dideskripsikan bahwa disiplin adalah kemampuan yang di tunjukkan anak dalam berbagai kegiatan meliputi bertanggung jawab, taat peraturan, sopan-santun, dan tepat waktu yang dibentuk oleh orang dewasa kepada anak melalui pemberian contoh, peraturan, penghargaan, dan hukuman.

### **3. Unsur Disiplin**

Menanamkan disiplin pada anak berperan besar dalam mengenalkan perasaan benar dan salah kepada anak. Kedisiplinan anak dapat dibentuk dengan latihan dan usaha secara berkesinambungan dari kedua belah pihak yaitu orang tua atau guru dan anak. Dalam proses menanamkan perilaku disiplin sebaiknya orang tua atau guru memperhatikan unsur-unsur disiplin. Menurut Aghla terdapat dua unsur penting dalam menanamkan disiplin yaitu peraturan dan ganjaran. Peraturan berfungsi sebagai pedoman penilaian, sementara ganjaran dapat berupa sanksi atau hukuman atas pelanggaran peraturan dan hadiah untuk kepatuhan atau usaha

yang baik.<sup>14</sup> Dalam Penerapan disiplin sebaiknya guru memberikan aturan agar anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang dibuat. Ketika anak melakukan kegiatan sesuai dengan harapan, guru juga sebaiknya memberikan ganjaran berupa hadiah atau pujian dan ketika anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan secara berulang-ulang maka untuk membantu anak mengontrol diri guru akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Peraturan sangat penting ditanamkan kepada anak. Oleh karena itu, dalam menanamkan peraturan pada anak harus dilakukan secara berulang-ulang. Peraturan merupakan sikap atau perbuatan yang mesti ditanamkan atau dikuatkan secara berulang-ulang untuk suatu masa yang lama.<sup>15</sup> Dalam menerapkan disiplin pada anak guru perlu menanamkan peraturan dengan jangka waktu yang lama. Selain itu disiplin juga diterapkan dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak terbiasa dengan peraturan tersebut. Peraturan merupakan pedoman bertingkah laku, maka sebaiknya dalam membuat peraturan ada kesepakatan antara orang tua atau guru dan anak aturan yang harus dilakukan dan konsekuensi yang dijalankan ketika anak melanggar. Selain itu, orang tua dan guru juga menyampaikan peraturan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak.

---

<sup>14</sup> Ummi Aghla. *Mengkrabkan Anak Pada Ibadah*. (Jakarta: Almahira, 2004), h. 25

<sup>15</sup> Charles schafaer. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 1997), h.78

Mendisiplinkan anak berarti mengajarkan kepada anak bahwa orang tua atau guru sangat peduli terhadap perilaku dan kelakuan anak, serta merupakan ekspresi dari rasa sayang orang tua atau guru terhadap anak. Dalam menerapkan disiplin guru seharusnya memberikan ganjaran yang berupa penghargaan sebagai apresiasi dari perilaku anak yang diharapkan. Ganjaran berupa penghargaan terdiri dari pujian dan hadiah yang mempunyai tiga fungsi yaitu (1) sebagai alat untuk memotivasi; (2) sebagai alat untuk mendidik; (3) sebagai penguatan.<sup>16</sup> Penghargaan sebagai alat untuk mendidik yaitu penghargaan harus disesuaikan dengan tingkah laku yang ditunjukkan anak, ketika anak berperilaku sesuai harapan maka guru akan memberikan pujian. Selanjutnya penghargaan sebagai alat untuk memotivasi yaitu ketika anak diberikan hadiah oleh orang tua atau guru maka anak akan mengerti bahwa tingkah laku yang ditunjukkan anak sesuai dengan harapan. Penghargaan sebagai penguatan yaitu ketika anak diberikan pujian atau hadiah anak akan mengulang perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.

Hukuman terjadi karena kesalahan dan pelanggaran yang disengaja, hal ini berarti anak mengetahui perbuatan yang dilakukan itu salah namun masih dilakukannya secara berulang-ulang. Oleh karena itu secara bijak guru memberikan hukuman untuk mengontrol

---

<sup>16</sup> Dian Ibung. *Mengenalkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 97

perilaku anak. Hal ini dijelaskan oleh Ardianto bahwa fungsi dan tujuan hukuman adalah untuk menekankan dan menegakkan peraturan secara lebih sungguh-sungguh, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang, dan berguna untuk seseorang belajar agar dapat diatur dan tunduk pada aturan.<sup>17</sup> Hukuman yang diberikan pada anak merupakan pilihan terakhir dari unsur disiplin, hukuman diberlakukan ketika unsur disiplin lainnya telah diterapkan secara berulang-ulang namun anak tetap melakukan perilaku diluar harapan. Dalam pembentukan perilaku disiplin hukuman yang diberikan bersifat mendidik bukan untuk menyakiti secara fisik atau verbal yang akan mengakibatkan anak menjadi takut dan trauma, namun hukuman diberikan agar anak mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh guru.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan diwujudkan dengan kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuan anak. Anak akan berkembang menjadi disiplin bila peraturan dipegang secara konsisten. Konsisten merupakan salah satu unsur disiplin yang harus dimiliki oleh orang tua atau guru. Konsisten merupakan aturan atau hukuman yang tidak boleh diubah-ubah.<sup>18</sup> Ketika konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan anak yaitu aturan dan hukuman selalu

---

<sup>17</sup> Gunawan Ardianto. *Cara Mendidik Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 35

<sup>18</sup> Gunawan Ardianto. *Ibid.*, h. 37

berubah maka anak akan menjadi bingung, anak akhirnya memilih aturan yang paling mudah dan hukuman akan dianggap menjadi biasa karena anak sudah tau ketika mereka menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan maka anak akan mendapatkan hukuman. Selain itu aturan dan hukuman yang selalu berubah-ubah akan mengakibatkan kehilangan kewibawaan orang tua atau guru, sehingga anak akan menganggap aturan dan hukuman yang dibuat biasa saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam pembentukan perilaku anak orang tua atau guru harus memperhatikan unsur-unsur disiplin yang meliputi peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi. Setiap unsur memiliki peranan yang penting serta fungsi yang berbeda. Peraturan berfungsi memberikan batasan dan kontrol terhadap perilaku anak, sedangkan penghargaan berfungsi untuk motivasi anak agar terbiasa berperilaku disiplin, selanjutnya hukuman berfungsi sebagai tindakan ketika anak tidak dapat mengikuti peraturan secara berulang-ulang, dan konsistensi orang tua atau guru berfungsi sebagai kontrol terhadap sikap yang akan ditunjukkan kepada anak terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

#### **4. Tujuan Disiplin**

Anak-anak pada umumnya belum mengetahui nilai benar dan salah. Anak lebih cepat menangkap rasa yang menyenangkan dan rasa yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Anak sering melakukan

hal-hal yang tidak diharapkan oleh dewasa. Melalui disiplin anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh lingkungan sekitar anak. Hal ini disampaikan oleh Suryadi bahwa disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan secara optimal.<sup>19</sup> Agar mudah beradaptasi pada lingkungan sosialnya anak harus memiliki perilaku disiplin. Dengan disiplin anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya seperti aspek sosial emosional yaitu menahan amarah. Oleh karena itu guru harus memahami tingkatan aspek perkembangan anak agar dalam pemberian disiplin sesuai dengan kemampuan anak.

Disiplin bukan hal yang menakutkan. Disiplin tidak membatasi anak dalam mengembangkan kemampuannya, anak yang terbiasa berperilaku disiplin akan dengan mudah bertindak sesuai yang diharapkan orang dewasa. Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan darinya tersebut.<sup>20</sup> Dengan demikian disiplin memberikan penjelasan bahwa disiplin membantu mengarahkan perilaku anak agar anak dapat

---

<sup>19</sup> Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), h.75

<sup>20</sup> Conny R. Setiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Indonesia: Indeks, 2008), h. 93

memahami apa yang diinginkan orang dewasa dan apa yang seharusnya anak lakukan.

Semakin anak tumbuh dalam lingkungan sekitarnya semakin banyak pengalaman yang didapatnya. Bagi guru membiasakan disiplin di sekolah adalah cara untuk menjaga perilaku anak agar tetap pada yang diharapkan. Tujuan disiplin adalah untuk menolong anak bergantung pada motivasinya sendiri, dalam mengendalikan dorongan, menangani emosi, menghargai kebutuhan, perasaan, dan hak-hak orang lain, serta melakukan hal yang benar demi kepentingan diri sendiri.<sup>21</sup> Guru selain orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin anak. Anak juga akan tumbuh dan belajar dalam lingkungan sekolah, guru dapat memberikan ruang anak untuk belajar tentang perilaku yang tidak disiplin, konsekuensi atas tindakan, dan cara memperbaikinya.

Penerapan disiplin baik itu di rumah ataupun di sekolah harus dengan kasih sayang, dan penuh kesabaran. Anak diberikan contoh dan pembiasaan secara terus menerus. Selain itu, orang tua atau guru memberikan keleluasaan terhadap apa yang ingin dilakukan anak namun tetap mengawasi dan membimbing. Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan

---

<sup>21</sup> T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. *Disiplin Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005),h. 38

memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk mengelola.<sup>22</sup> Orang tua dan guru sebaiknya memfasilitasi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Selain itu, orang tua dan guru harus memberikan pengalaman langsung tanpa mendikte atau menerapkan disiplin secara otoriter. Mendisiplinkan anak tidak harus mengekang semua aktivitas anak namun anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap dibimbing dan diawasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dideskripsikan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengontrol, mengendalikan, dan menangani emosi dalam perilaku anak agar anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta mencapai perkembangan secara optimal. Namun penerapan disiplin tidak dengan paksaan melainkan anak dibebaskan tetapi tetap dibimbing dan diawasi.

## **5. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat, antusias terhadap banyak hal, spontan, masih mudah frustrasi, masing kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

---

<sup>22</sup> Conny R. Setiawan. *Op.Cit.*, h. 92

Pada dasarnya perkembangan anak usia dini membutuhkan pengawasan dari orang dewasa agar anak memiliki sifat dan karakter yang baik. Orang dewasa harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar mereka bisa menjadi anak yang baik. Anak akan menjadi manusia yang baik tergantung bagaimana lingkungan sekitar anak membentuk pribadi anak, lingkungan yang pertama adalah keluarga atau orang tua, setelah itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus memahami karakteristik anak agar dalam menerapkan perilaku yang baik, orang tua atau guru tepat pada kemampuan yang dimiliki anak. Tugas perkembangan anak meliputi berbagai karakteristik perilaku pada masing-masing aspek perkembangan yang meliputi sebagai berikut :

### **5.1 Nilai-nilai agama dan moral**

Pada usia 5-6 tahun, anak sudah dapat memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, hormat, dan lain sebagainya, serta membedakan perilaku baik dan buruk. Pada tahapan ini sebaiknya anak diberikan contoh bagaimana cara berperilaku jujur, penolong, sopan, dan hormat.<sup>23</sup> Contoh utama yang seharusnya dilihat oleh anak adalah orang dewasa, dengan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari diharapkan anak dapat memiliki perilaku yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

---

<sup>23</sup> Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), h. 12.3

Orang tua atau guru harus membiasakan diri untuk selalu berkata jujur kepada siapapun terutama saat berada dihadapan anak. memberikan contoh untuk selalu menolong kepada sesama atau pun makhluk hidup lainnya yang membutuhkan. Berperilaku sopan dan hormat kepada siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua dalam ruang lingkup keluarga. Jika anak sejak dini telah diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku baik, maka anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak diajarkan oleh orang tuanya atau guru.

## 5.2 Kognitif

Pada usia ini anak sudah dapat berpikir dalam symbol, namun belum dapat menggunakan logika, berpikir mengenai sebuah benda, orang atau kejadian walaupun tidak sedang berada atau terjadi di depan mereka, mengerti bahwa suatu tindakan akan mengakibatkan hal yang lain walaupun anak belum mengerti hukum sebab akibat secara jelas.<sup>24</sup>

Anak pada tahap ini dapat berperilaku disiplin melalui contoh-contoh namun anak belum memahami secara logika apa manfaat dari perilaku yang diajarkan kepadanya, anak juga sudah mulai berimajinasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang anak tidak tahu sebab dan akibatnya. Maka dari itu orang tua atau guru harus

---

<sup>24</sup> Rini Hildayani. *Ibid.*, h. 9.10

selalu memberikan pengajaran dan pengasuhan yang baik, sabar, dan tekun. Pada tahap ini anak tidak dapat dididik dengan kata-kata yang kasar, perlakukan yang tidak baik. Anak belum memahami arti kesalahan dan kebenaran yang anak lakukan.

### 5.3 Bahasa

Pada tahap ini perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan *self expressive*, anak juga mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat), dan anak juga kadang memperlihatkan sikap keras dan bertahan dengan kata.<sup>25</sup> Pendapat ini dapat dijelaskan bahwa anak bersifat egosentrik dan *self expressive* yaitu segala sesuatu anak masih berorientasi pada diri nya, selain itu anak mulai menggunakan *gesture* yaitu anak menggerakkan tangan ketika berbicara untuk membantu menjelaskan apa yang anak maksudkan, hal ini mungkin anak meniru gerakan orang tua atau guru.

Perkembangan bahasa anak pada usia masih sangat berorientasi pada diri sendiri, anak juga akan meniru bagaimana yang diperlihatkan oleh orang dewasa. Dalam mengajarkan disiplin sebaiknya guru mempertimbangkan juga perkembangan bahasa anak karena pada usia ini anak mendengar dan meniru apa yang dilakukan dan diucapkan oleh guru. Dalam masa perkembangan

---

<sup>25</sup> Takdirotun Musfiroh. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),h. 8

usia 5-6 tahun, guru harus sabar menghadapi anak dan berusaha untuk terus berbicara dengan anak, menjawab pertanyaannya, dan menjelaskan segala hal yang telah diketahuin anak dan yang ingin diketahui anak.

#### **5.4 Sosial Emosional**

Menerapkan disiplin di sekolah guru harus mampu mengerti perkembangan-perkembangan anak usia 5-6 tahun, salah satu perkembangan anak yaitu social emosional, yaitu :

Pada usia 5-6 tahun seharusnya anak pada tahap ini sudah dapat berperilaku tidak terlalu cepat menangis bila ada hal-hal yang diinginkan tidak terpenuhi, tidak menunjukkan sifat/ sikap marah dalam kondisi yang wajar, tidak menentang guru, tidak mengganggu teman, tidak menyerang teman. Selain itu anak juga dapat bermain dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok, dapat bertindak sopan, dan dapat menunjukkan sikap yang ramah.<sup>26</sup>

Perkembangan sosial emosional anak pada tahap ini bahwa kemandirian dan perasaan bahwa anak sanggup mencukupi kebutuhannya sendiri meningkat, mereka dapat diandalkan dan bertanggung jawab serta senang dipuji secara berlebihan, dalam banyak cara mereka adalah model yang baik untuk seorang warga Negara, yaitu patuh, berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, melindungi orang lain, dan bangga karena bersekolah. Pada usia 5 tahun juga anak dangat social, anak lebih

---

<sup>26</sup> Sofia Hartati. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. (Jakarta: Enn Media, 2007), h.

suka bermain kooperatif daripada bermain soliter atau parallel, anak juga senang berpergian dan bereksplorasi lingkungannya.

## **6. Penerapan Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun**

Disamping Orang tua, peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan disiplin kepada anak. Guru mempunyai wewenang khusus dari orang tua anak untuk memberikan pendidikan yang baik pada anak didiknya. Seharusnya guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh sebagai alat komunikasi penerapan perilaku untuk membentuk anak menjadi manusia seutuhnya, yaitu pribadi yang tangguh, cerdas, berkepribadian, disiplin, dan bermoral.

Dalam menerapkan disiplin di sekolah sebaiknya guru memahami kemampuan anak. Pada tahap usia 5-6 tahun perilaku disiplin anak ditunjukkan dengan dapat makan dan berpakaian sendiri, dapat mengerjakan tugas ringan sendiri, mencuci tangan sebelum makan, mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman, mengkategorikan sesuatu baik atau buruk.<sup>27</sup> Dengan memahami batas kemampuan anak guru seharusnya dalam menerapkan perilaku disiplin menggunakan kata-kata yang sederhana, penjelasan yang digunakan tidak bertele-tele, dan harus memantau perkembangan

---

<sup>27</sup> Sofia Hartati. *Ibid.*, h. 30

anak. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah paham antara guru dan perilaku yang ditunjukkan anak.

Penerapan perilaku disiplin tidak hanya diterapkan dengan kebiasaan saja, namun harus diterapkan melalui pengalaman yang bermakna di lingkungannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin dibentuk melalui pembelajaran yang memberi kesempatan bagi anak mengkreasi atau memanipulasi objek atau ide. Dalam menerapkan perilaku disiplin untuk mencapai tugas perkembangan anak, proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah :

(1) Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, (2) Anak dapat mengkonstruksi pengetahuan, (3) Anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa atau guru dan anak-anak lainnya, (4) Kegiatan belajar terintegrasi yang akan meminta anak untuk bereksplorasi, pencarian dan akhirnya ke penggunaan, (5) Anak belajar melalui bermain, (6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhi, Unsur variasi individual anak diperhatikan.<sup>28</sup>

Pembelajaran disiplin diarahkan pada pengembangan potensi kemampuan yang dimiliki anak. Aktivitas kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak memperoleh pengalaman yang bermakna.

---

<sup>28</sup> Sofia Hartati. Ibid., h. 44

Disiplin diajarkan guru agar anak tahu bagaimana berperilaku moral yang baik. Tujuannya adalah memberitahukan tentang perilaku yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorong berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran disiplin diperlukan tiga aspek penting yaitu : (1) Pendidikan, (2) Penghargaan, (3) Hukuman.<sup>29</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada aspek pendidikan anak diajarkan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dan yang tidak diharapkan dari seorang anak. Sedangkan pada aspek penghargaan, guru dapat memberikan pujian, persetujuan, hadiah, atau perlakuan khusus setelah anak melakukan apa yang diharapkan orang tua dari anak dan selanjutnya pada aspek hukuman adalah alternatif terakhir bila semua cara telah dilakukan tetapi tidak berhasil. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting dari penerapan disiplin, namun aspek yang paling penting adalah aspek pendidikan dan penghargaan sedangkan aspek hukuman merupakan pilihan terakhir ketika anak tidak dapat dikontrol secara terus menerus.

Selanjutnya dalam mengajarkan disiplin menurut Rahimi dan Karkami guru dapat menerapkan beberapa hal, yaitu :

*Discussing, and contracting between teachers and students, more caring teachers choose relationship-based discipline strategies (e.g., discussing with students about their misbehavior)*

---

<sup>29</sup> Suryadi. *Op.Cit.*, h. 77

*over coercive ones (e.g., aggression and punishment) in an attempt to prevent discipline problems, When teachers involve students in decision makings or recognize their good behavior, they act more responsibly in class.*<sup>30</sup>

Hal ini dapat diartikan bahwa cara guru mendisiplinkan anak yaitu guru mendiskusikan, dan kontrak antara guru dan siswa, guru peduli memilih strategi disiplin berdasarkan hubungan-(misalnya, berdiskusi dengan siswa tentang perilaku mereka) lebih yang koersif (misalnya, agresi dan hukuman) dalam upaya untuk mencegah masalah disiplin, Ketika guru melibatkan siswa di pembuatan keputusan atau mengenali perilaku yang baik, mereka bertindak lebih bertanggung jawab di kelas.

Mengajarkan perilaku disiplin kepada anak bukan hanya dengan menyampaikan tetapi juga memberikan contoh konkret pada anak.

Menurut Phelan dalam Ardini srategi mengajarkan disiplin yaitu :

- 1) Memberi contoh tingkah laku yang sepantasnya, 2) Memberikan perintah dengan jelas dan spesifik, 3) Mengadakan pertemuan atau diskusi, 4) Menentukan batasan yang jelas, 5) Gunakan konsekuensi, 6) Janjikan imbalan untuk masa mendatang, 7) Berikan pilihan pada anak, 8) Jalankan aturan secara konsisten, 9) Hati-hati dengan aturan yang dibuat.<sup>31</sup>

Menanamkan disiplin pada anak bukanlah hal yang remeh dan mudah begitu saja terlaksana sesuai keinginan orang dewasa, tetapi

---

<sup>30</sup> Mehrak Rahimi, Fatemeh Hosseini Karkami. *The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method.* Iranian Journal of Language Teaching Research 3(1), (Jan., 2015) 57-82

<sup>31</sup> Pupung Puspa Ardini. "Penerapan Hukuman", *Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015. h. 257

memerlukan proses dan waktu yang lama serta berkelanjutan. Oleh karena itu membentuk perilaku disiplin diperlukan konsistensi dan kesabaran dari orang dewasa.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai disiplin pernah dilakukan sebelumnya oleh Ernawati Ginting pada anak usia 5-6 tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur. Temuan hasil Penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun adanya tujuan pengembangan disiplin anak yaitu anak dapat menunjukkan sikap disiplin dan anak dapat mentaati peraturan disekolah.<sup>32</sup> Dalam temuan penelitian strategi pengembangan disiplin materi yang diberikan pada anak disesuaikan dengan perkembangan usia dan kebutuhan anak terintegrasi, selain itu guru juga menggunakan metode yang menarik yaitu bercerita, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Proses pengembangan disiplin berlangsung dimulai dari kegiatan kedatangan, kegiatan berbaris, kegiatan do'a Rosario bersama, kegiatan KPKCA, kegiatan inti, toilet training, bermain, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup.

Penelitian lain tentang disiplin dilakukan juga oleh Ani Nur Aeni yang berjudul Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity*

---

<sup>32</sup> Ernawati Ginting. *Strategi Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur* (Jakarta : PG-PAUD UNJ. 2014)

Menurut Ajaran Islam.<sup>33</sup> Pada *dairy activity* memuat waktu dan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh anak adalah sebagai alat bantu untuk membiasakan anak melakukan kegiatan. Dalam menanamkan disiplin kepada anak orang dewasa juga perlu mempertimbangkan perkembangan psikologis dan pertumbuhan fisik anak, aktivitas yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan melakukan hal yang baik pada anak harus diiringi dengan contoh yang baik pula. Dairy activity membantu proses pembiasaan perbuatan baik pada anak.

Penelitian lain tentang perilaku disiplin dilakukan oleh Martha Efirlin yang berjudul Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin, cara guru menanamkan perilaku disiplin cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari guru kelas B1 sebanyak 2 orang dan anak usia 5-6 tahun kelas B1 sebanyak 15 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase perilaku disiplin anak

---

<sup>33</sup> Ani Nur Aeni. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*. [http://jurnal.upi.edu/file/02\\_MENANAMKAN\\_DISIPLIN\\_PADA\\_ANAK\\_MELALUI\\_DAIRY\\_ACTIVITY-ANI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/02_MENANAMKAN_DISIPLIN_PADA_ANAK_MELALUI_DAIRY_ACTIVITY-ANI.pdf). (diunduh pada 23 November 2015, pukul 20:20)

<sup>34</sup> Martha Efirlin. *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/8078/8060>. (diunduh pada 16 Desember 2015, pukul 17:15)

secara keseluruhan tergolong kriteria “Sedang” dengan persentase mencapai 69%, cara guru menanamkan perilaku disiplin dengan cara menetapkan peraturan yang harus di patuhi dan ditaati oleh setiap anak. Sedangkan cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak untuk membicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, kemudian melalui peringatan dan hukuman yang ringan.

Penelitian lain tentang penanaman perilaku disiplin dilakukan oleh David C. R. Kerr,et.al. dengan judul *Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Early Childhood: The Roles of Moral Regulation and Child Gender*.<sup>35</sup> Penelitian tersebut berkaitan dengan bagaimana disiplin orang tua dan masalah perilaku eksternal anak dan peranan peraturan moral dan jenis kelamin. Pada penelitian ini Orang tua memberikan kontribusi penilaian praktek disiplin dan peraturan moral pada anak. Pengamatan perilaku menahan diri anak-anak ditambah laporan orang tua. Orang tua dan guru melaporkan pada anak gejala yang timbul dari pengaruh luar. Induksi orang tua, respon hangat, dan penggunaan kurang sering dari hukuman fisik umumnya dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari peraturan moral dan masalah eksternalisasi lebih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>35</sup>*Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Early Childhood: The Roles of Moral Regulation and Child Gender*  
<http://link.springer.com/article/10.1023/B:JACP.0000030291.72775.96>. (diunduh pada 23 desember 2015, pukul 08.30)

bahwa proses perkembangan yang berbeda dapat berhubungan dengan masalah eksternalisasi awal anak laki-laki dan perempuan, dan pastikan bahwa laporan ayah berkontribusi untuk pemahaman kita tentang asal-usul masalah eksternalisasi anak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin anak usia 5-6 Tahun di Sekolah TK Islam Plus Edu/Prog.

##### 2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bagaimana perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di sekolah TK Islam Plus Edu/Prog.
- b. Mengambarkan bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di sekolah TK Islam Plus Edu/Prog.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti perilaku disiplin anak usia 5-6 Tahun di Sekolah TK Islam Plus Edu/Prog. Berdasarkan judul dan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata,

Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini dipilih untuk mendeskripsikan tentang disiplin sesuai dengan kenyataan yang ada di TK Islam Plus Edu/Prog.

Dengan penjelasan mengenai metode penelitian, peneliti memilih metode penelitian kualitatif yaitu fenomenologi untuk menemukan, mendalami, menggambarkan, mengkaji, dan mendeskripsikan segala bentuk data yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, rekaman video, maupun rekaman suara. Hasil laporan yang telah didapat dari subjek, akan dianalisis dan membuat kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian kualitatif yang diteliti didasari oleh pola fenomena yang ada. Penelitian tersebut meliputi tempat dan waktu penelitian.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 60.

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Islam Plus Edu/Prog Pondok Gede, Bekasi. Menurut Spradley dalam sugiyono, menyatakan bahwa pemilihan latar penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis.<sup>2</sup> Maka, peneliti dapat mengamati aktifitas yang ada pada tempat yang diteliti. Peneliti memilih TK Islam Plus Edu/Prog karena peneliti melihat adanya fenomena-fenomena perilaku disiplin yang terjadi ditempat penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember 2015 Yang diawali dengan pra penelitian untuk mendapatkan data empirik sebagai gambaran awal kondisi di lapangan.

Berikut ini tabel pelaksanaan kegiatan penelitian:

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2010).hal.297

<b>Tabel 3.1 Jadwal Penelitian</b>
------------------------------------

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Juni – Juli 2015	Pra penelitian
2.	September – Desember 2015	Pembuatan Proposal
3.	11 Desember 2015	Seminar proposal
4.	22 Desember 2015 – 27 Juli 2017	Revisi Seminar Proposal
5.	2 Mei 2016 – 28 Mei 2016	Penelitian
5.	Juni – Februari 2017	Pengolahan Data
6.	10 Februari 2017	Sidang Skripsi

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dikumpulkan dan diperkuat dengan teori-teori yang telah dianalisis.

Adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

1). Kata-kata dan tindakan orang, dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara (guru, orang tua, dan anak) dan dokumentasi, 2). Sumber tertulis, diperoleh melalui arsip-arsip dokumen yang mendukung temuan lapangan,

dikumpulkan dengan fotokopi atau dokumentasi, 3) Foto, diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

**Table 3.2 Data dan Sumber Data**

<b>No.</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1.	Data tanggung jawab	Anak, orang tua, dan guru.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Data kedisiplinan	Anak, orang tua, dan guru.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Jenis data dan sumber data beserta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data lebih lengkap.

#### 1. Anak

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Plus Edu/Prog. Dalam proses penelitian, dimana peneliti akan mengamati perilaku disiplin anak. Anak menjadi informan utama untuk mendapatkan informasi.

#### 2. Orangtua

Peneliti berharap dapat menggali lebih dalam mengenai perilaku anak melalui orang tuanya. Orang tua merupakan salah satu orang terpenting bagi anak dan terdekat dengan anak, karena anak diasuh dan di didik, dan dibesarkan dalam sebuah keluarga.

#### 3. Guru

Peneliti menggali informasi kepada guru. Guru diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai perilaku disiplin anak yang diterapkan di sekolah.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Pengumpulan data, peneliti melakukan observasi. Menurut Narbuko dan Achmadi, tehnik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>3</sup> Peneliti meneliti dengan teknik observasi dilakukan dengan melihat proses secara langsung di kelas agar peneliti mengetahui perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun saat proses pembelajaran.

Melalui observasi, peneliti akan merekam dengan berbagai alat bantu baik menggunakan alat perekam gambar ataupun alat perekam

---

<sup>3</sup>Cholid Narbuko & Abu achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

suara dan akan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Selama persiapan untuk mengikuti kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan, dan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai. Pengamatan akan diawali dari pengamatan lokasi tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran, mengenai bagaimana situasi dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tempat penelitian, bagaimana hubungan anak dengan guru, anak dengan anak, anak dengan orangtua, dan anak secara individu.

Peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari yang menunjukkan kedisiplinannya, peran orangtua dalam mendidik anak sehingga dirinya menjadi disiplin, latar belakang keluarga dari anak yang memiliki kedisiplinan, latar belakang pendidikan anak yang memiliki kesiapan, dan keadaan lingkungan sekitar anak.

Dalam hal ini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilakukan subjek yang menunjukan perilaku disiplin. Kemudian peneliti mencatat, merekam dan mendokumentasikan kejadian selama observasi berlangsung. Hasil observasi dari masing-masing anak dinarasikan ke dalam Catatan Lapangan (CL). Hasil catatan lapangan yang telah didapat akan tertulis (CL1.,p1.,kl1) yang diartikan sebagai (Catatan Lapangan hari pertama., paragraf pertama., kalimat pertama).

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan antara dua belah pihak untuk suatu tujuan tertentu. Arikunto menyatakan, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*). Untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>4</sup> Karena, teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil data yang lebih lengkap dari informan.

Pada penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun, peneliti akan menggunakan ketiga tipe jenis wawancara berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Peneliti akan menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur yaitu dengan cara menguasai pokok permasalahan oleh peneliti tanpa daftar pertanyaan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi dalam pembicaraan peneliti dengan informan. Topik wawancara yang akan diajukan dalam penelitian antara lain, aktifitas sehari-hari anak yang memiliki perilaku disiplin.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

Dari seluruh pernyataan wawancara yang secara tertutup akan menunjukkan sebuah keterkaitan yang membentuk pernyataan yang akan diperoleh dari catatan wawancara subjek peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu unsur penting dalam teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, teknik dokumentasi yang digunakan dapat dijadikan bukti otentik dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa, dokumentasi dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna untuk mendapatkan gambar yang akurat.

Dalam teknik dokumentasi, dapat digunakan berbagai cara untuk mendapatkan data penelitian. Data kualitatif terdiri dari audio dan materi visual. Data ini mungkin dapat diambil dalam bentuk foto, benda seni, kaset video, atau bentuk suara. Dalam hal ini banyak cara yang dapat digunakan dalam teknik dokumentasi, baik berupa foto, video, audio ataupun bentuk lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mempelajari segala informasi yang berhubungan dengan hasil observasi dan wawancara terhadap informan penelitian.

Berdasarkan penjelasan mengenai dokumentasi, maka peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data yang otentik dan akurat. Peneliti

melakukan teknik dokumentasi dengan merekam gambar dan suara dengan menggunakan *hidden camera* dan *hidden record*. Penggunaan *hidden camera* digunakan peneliti guna untuk mendapatkan data penelitian secara natural dari perilaku anak tanpa dibuat-buat. Peneliti juga menggunakan *hidden record* guna untuk mendapatkan data rekaman suara secara natural tanpa dibuat-buat dan tanpa diketahui oleh informan. Peneliti akan mendokumentasikan aktivitas keseharian anak ketika bersama keluarga ataupun ketika sedang bersama teman-temannya.

Dalam proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang yang berhubungan dengan perilaku disiplin anak, foto-foto serta rekaman kegiatan perilaku anak dan dokumen pribadi milik peneliti mengenai perilaku disiplin anak di TK Islam PLUS edu/prog. Catatan hasil dokumentasi ini akan disingkat (CD)

## 2. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian.<sup>5</sup> Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang diharapkan mampu melengkapi data penelitian.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 305.

Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih instrumen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>6</sup> Kemungkinan peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditemukan di lapangan.

Peneliti ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data yang berbentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh informasi.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Patton dan Moleong analisis data adalah, proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.<sup>7</sup> Data yang akan dikumpulkan terdiri dari catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, dan catatan hasil dokumentasi. Data-data ini akan dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan.

---

<sup>6</sup> Loc.cit, hal. 306.

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal. 280.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.<sup>8</sup> Data analisis dalam penelitian ini dilakukan secara tuntas sampai data tersebut menjadi jenuh. Miles dan Huberman menjabarkan tiga aktivitas dalam langkah –langkah menganalisis data antara lain yaitu (1) data *reduction* ,(2) data *display* dan (3) *conclution drawing/ verification*.<sup>9</sup> Diantaranya:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, mengumpulkan sesuai jenis macam-macam, memfokuskan, membuang, dan menyusun ulang data. Hal ini menunjukkan bahwa setelah data direduksi atau dikelompokkan untuk membentuk suatu ringkasan, peneliti mengkategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil catatan observasi diberi kode (CL), data hasil catatan wawancara diberi kode (CW), data hasil catatan wawancara anak (CWA), data hasil catatan wawancara guru (CWG), data hasil catatan wawancara orang tua (CWO), dan data hasil catatan dokumentasi diberi kode (CD).

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2009), hal.91.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.92-94.

Dalam mereduksi, data harus disusun dan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu. Memilih dan memfokuskan data bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menarik kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah dan memahami apa yang terjadi dilapangan. Dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan agar strukturnya dapat terperinci dan akurat.

Berdasarkan penjelasan mengenai penyajian data, peneliti akan menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi ke dalam penyajian data agar mempermudah peneliti untuk mengetahui hasil dari observasi yang diberi kode (CL), hasil wawancara (CW), dan hasil dokumentasi (CD).

Pada tahapan Display data, analisis yang akan dilakukan adalah memilih pernyataan yang nantinya akan disampaikan. Pemilihan data ini akan digolongkan berdasarkan keterkaitan tentang perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang nantinya akan dapat dilihat berdasarkan latar

penelitian, pelaku dan peristiwa. Hal ini akan terlihat pola-pola yang terbentuk untuk membangun sebuah pernyataan dari hasil temuan lapangan yang diperoleh. Keterkaitan antara reduksi data menjadi bagan untuk menghubungkan data hasil observasi yang sudah dikategorikan.

### 3. Kesimpulan / Verifikasi (Conclusion Drawing / *Verification*)

Proses analisis data selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam analisis data dengan menarik kesimpulan dari data yang telah dicoding atau telah dibentuk deskripsi. Kesimpulan awal yang telah dibuat peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan bukti yang konsisten dan tetap, maka kesimpulan yang telah dibuat tidak akan berubah. Pada penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun ini kesimpulan yang ditemukan berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih abstrak dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data kemungkinan akan menunjukkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini untuk meningkatkan derajat

kepercayaan terhadap data penelitian. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan apabila data yang didapat belum mendalam dan kuat. Peneliti lebih banyak mengumpulkan data sebagai bahan yang dapat menguatkan hasil penelitian. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan setelah mengolah data, agar peneliti dapat mengetahui apakah data sudah mendalam dan kuat. Perpanjangan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan untuk menghindari kesalahan, untuk mempelajari lebih dalam tentang subjek penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai apa yang akan sedang diteliti. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasrti dan sistematis.<sup>10</sup> Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

---

<sup>10</sup> *Loc.cit*, hal. 124.

Meningkatkan ketekunan peneliti banyak membaca dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, peneliti akan dapat memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>11</sup> Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Rencana peneliti akan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Triangulasi dilakukan untuk mengecek data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hal 373-374.

d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Peneliti melihat kecocokan data melalui hasil wawancara dengan informan-informan yang dibutuhkan. Apabila hasil wawancara sesuai dengan kejadian ketika proses pengamatan. Peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

#### A. Deskripsi Latar Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah Edu / Prog

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Islam PLUS Edu/Prog Center yang beralamat di Jl. Kemang Sari IV No. 58, Jati Makmur, Pondok Gede, Bekasi dengan luas tanah sekitar 3000 m<sup>2</sup>.

Sekolah Islam PLUS Edu/Prog Center didirikan oleh Drs. Teguh Winarto, MBA di bawah Yayasan Sentra Edu. Pada saat itu, bapak Teguh merangkap jabatan sebagai ketua sekaligus kepala sekolah di sekolah tersebut. Hasil telaah filosofi pendidikan berbasis Islam yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan keunikan ruh-nya dan memiliki potensi diri yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain maupun belajar di sekolah menjadi sumber inspirasi dibentuknya sekolah ini.



Gambar 4.1 Sekolah Islam  
PLUS Edu/Prog (CD.1)



Gambar 4. 2 Gerbang Sekolah Islam PLUS Edu/ Prog(CD.2)

Gambar di atas merupakan tampilan Sekolah Islam PLUS Edu/Prog Center dari depan. Bagian dalam Sekolah Islam PLUS Edu/Prog Center dibagi menjadi beberapa ruangan yang terdiri dari ruangan kelas (indoor) dan outdoor. Sarana dan Prasarana di sekolah ini cukup lengkap, mulai dari lapangan depan dan belakang, kolam ikan, kolam renang, area menanam, televisi, kursi, jam dinding, kipas angin, meja anak, rak buku, lemari loker, kotak mainan, lego, puzzle, buku cerita anak, alat tulis, pensil warna, papan tulis, boneka tangan, karpet, rak sepatu, akuarium kecil dan kandang kelinci. Berikut ini adalah tampilan beberapa ruangan di Sekolah Islam PLUS Edu/Prog Center :

#### **a. Kolam Ikan**

Kolam Ikan di sekolah ini digunakan anak-anak untuk mempelajari ikan dan lingkungan tempat hidupnya. Desain

kolam ikan dibuat cukup aman bagi anak-anak dengan pembatas kolam yang tinggi. Berikut ini adalah tampilan kolam ikan di sekolah Edu/Prog Center :



Gambar 4.3 Kolam Ikan  
(CD.3)

#### **b. Ruang Kelas TK A**

Ruang Kelas TK A didesain sebagai ruang kelas semi outdoor, tampilan ruang kelas yang mirip pendopo cukup nyaman bagi anak-anak kelas TK A untuk belajar. Berikut ini adalah tampilan ruang kelas TK A tersebut :



Gambar 4.4 kelas TK A  
(CD.4)

### c. Ruang kelas TK B

Ruang kelas TK B merupakan tempat belajar anak-anak kelas TK B. Ruang kelas ini didesain sebagai ruangan indoor namun tidak tertutup sempurna sehingga tetap memberikan kenyamanan bagi anak-anak kelas TK B. Berikut ini adalah tampilan ruang kelas TK B tersebut :



Gambar 4.5 Kelas TK B  
(CD.5)

### d. Mushola Sekolah

Mushola sekolah merupakan tempat anak-anak belajar agama Islam terutama dalam melaksanakan ibadah sholat. Tampilan mushola sekolah cukup rapi dan dapat memberikan kenyamanan anak-anak dalam belajar agama. Berikut ini adalah tampilan mushola sekolah tersebut :



Gambar 4.6 Mushola Sekolah  
Edu/Prog (CD.6)

#### e. Tempat Cuci Tangan dan Wudhu

Tempat cuci tangan dan wudhu merupakan gabungan dari ruang mushola. Tempat ini cukup aman dari bahaya terpeleset dengan memanfaatkan tampungan air semacam pancuran dari tanah liat besar sebagai tempat pancuran air wudhu. Berikut ini adalah tampilan tempat cuci tangan dan wudhu tersebut :



Gambar 4.7 Tempat Cuci Tangan &  
Wudhu (CD.7)

#### f. Kamar Mandi

Kamar mandi di sekolah ini terdiri dari dua bagian, yaitu kamar mandi untuk murid perempuan dan kamar mandi untuk murid laki-laki. Berikut ini adalah tampilan kamar mandi di sekolah tersebut :



Gambar 4.8 Kamar Mandi  
(CD.8)

#### g. Halaman Belakang

Halaman belakang sekolah Prog/Edu Center dilengkapi dengan gawang untuk bermain sepak bola. Halaman ini telah dikonblok untuk menghindari debu. Berikut ini adalah tampilan

halaman

belakang

sekolah

Prog/Edu

Center :



Gambar 4.9 Halaman Belakang  
(CD.9)

#### **h. Kolam Renang**

Kolam renang di sekolah ini cukup aman bagi anak-anak, dengan kedalaman yang satu sampai dua meter, untuk menghindari bahaya renang untuk anak diberi garis sebagai tanda kedalaman air. Berikut ini adalah tampilan kolam renang di sekolah tersebut :



Gambar 4.10 Kolam Renang  
(CD.10)

## **2. Sejarah Sekolah Edu/Prog**

Sekolah Edu/Prog didirikan pada tahun 2010, namun baru dibuka pada tahun ajaran 2011 – 2012 dengan program beasiswa. Pada awal berdirinya, jumlah murid sekolah ini masih sedikit, yaitu sebanyak 6 siswa. Selanjutnya, pada tahun ajaran berikutnya sekolah ini semakin banyak diminati oleh orang tua yang non beasiswa, hingga pada tahun 2013 jumlah siswa sekolah ini mencapai 28 siswa. Pada tahun ajaran 2014 – 2015 jumlah siswa

di sekolah ini mencapai 40 siswa dan pada tahun ajaran 2015 – 2016 sekolah ini telah mempunyai siswa sebanyak 50 siswa.

Pihak sekolah terus melakukan pengembangan sekolah. Dengan melihat adanya peluang bagi sekolah untuk menambah jenjang pendidikan dan dengan melihat banyaknya permintaan orang tua agar sekolah ini ditambah jenjangnya, maka sekolah tersebut selanjutnya ditingkatkan jenjangnya hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, sekolah Prog/Edu telah memiliki jenjang dari PG, TK dan SD.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Sekolah Edu / Prog memiliki beberapa visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Visi**

Visi Sekolah Prog/Edu adalah menyiapkan generasi penerus bangsa melalui pendidikan yang dimulai dari awal yang tepat *right from the start* yang bermutu tinggi.

#### **b. Misi**

Misi dari sekolah Prog / Edu adalah menyelenggarakan pendidikan melalui pendekatan pembelajaran modern, active learning, contextual teaching learning dan student center dan

Menyelenggarakan pendidikan yang bersifat islami, multicultural, inklusi, dan global.

#### **4. Struktur Organisasi**

Sekolah TK Islam PLUS Edu/Prog saat ini dikepalai oleh Drs.

Teguh Winarto, MBA. dengan 6 orang guru yaitu :

1. Ms Yasri Khairunisa (guru kelas TK A)
2. Ms Fizzi Anggraeni Mukti (guru kelas TK A)
3. Ms Ayu Budi Prastyani, S.Kep (guru kelas TK B)
4. Ms Reni Puspitasari (guru kelas TK B)
5. Mr Muhammad Heri Ismoyo (*shadow Teacher*)

Semua guru di sekolah ini masih menyelesaikan studi S1 di jurusan Pendidikan anak Usia Dini, kecuali Ms Ayu Budi yang merupakan lulusan sarjana keperawatan.

#### **5. Aktivitas di Sekolah Prog/Edu**

Sekolah Prog/Edu menggunakan program bermain sambil belajar yang diterapkan melalui pendekatan pendidikan *modern active learning* dengan memperhatikan *student centered* untuk mengoptimalkan potensi anak. Sekolah TK Islam PLUS Edu/Prog melaksanakan proses pembelajaran secara *holistic / integrated learning*. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat lebih

menyeluruh dan lebih bermakna, melalui kegiatan-kegiatan dengan mengaplikasikan variasi metode. Sekolah sangat concern dengan keseimbangan perkembangan potensi anak yang berupa potensi spiritual, sosial, intelektual, fisik maupun psikis melalui kegiatan sekolah yang *enjoy, fun* dan *meaningful* di lingkungan yang mendukung dan hijau.

Program bermain sambil belajar yang ada di sekolah TK Islam PLUS Edu/Prog ini terbagi menjadi beberapa konten pembelajaran seperti: *social communication experiences (social and language), creativity expression (art and craft, music, and dance) exploring the nature (math and science), body movement (swimming and sport and gym), spiritual minds (spiritual and iqro)*. Kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah TK Islam PLUS Edu/Prog ini dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Sekolah sangat *concern* untuk membentuk karakter anak, salah satunya karakter disiplin. Selain program bermain belajar yang disebutkan tadi, ada beberapa program khusus yang mendukung kedisiplinan anak yaitu: *peak activities* yang meliputi *outbond, camping, field trip, festival budaya, family loving day, special day, leadership for kids*. Program pembiasaan seperti *lind up concept, welcoming class believe*.

## **B. Hasil Penelitian**

## 1. Fokus 1 (Bagaimana perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun)

### a. Reduksi Data

Perilaku disiplin pada anak usia 5 – 6 tahun dapat terbentuk dari melatih kebiasaan. Pada usia tersebut, ada anak yang telah memiliki sikap disiplin, namun adapula anak yang masih belum mempunyai sikap disiplin. Seperti halnya yang terjadi di sekolah Prog / Edu, beberapa anak terlihat telah memiliki sikap disiplin namun beberapa di antaranya terlihat belum dapat menunjukkan sikap disiplin. Di sekolah, beberapa contoh sikap disiplin yang dapat dilihat pada anak usia tersebut adalah dalam hal datang tepat waktu ke sekolah, mengucapkan salam, melepas sepatu dengan rapi dan merapikan alat makan setelah makan. Data mengenai perilaku disiplin pada anak usia 5 dan 6 tahun di sekolah Prog/Edu dapat dilihat dari catatan wawancara dengan siswa berikut :

Sebelum kegiatan belajar berlangsung, saya terbiasa datang mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, keluarkan buku, main tembakan-tembakan MK, QY, dan SDR (CWA2,P1,JB1).

Sebelum belajar saya terbiasa Mengucapkan salam, buka sepatu, buka masker, menaro buku (CWA3,P1,JB1).

Sebelum belajar saya terbiasa Mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, ambil buku, menaro buku, main sama FRN dan ATY (CWA4,P1,JB1).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, anak-anak terlihat telah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan perilaku disiplin, meskipun beberapa diantaranya masih belum dapat meaksanakan dengan benar. Keberhasilan anak-anak dalam menunjukkan perilaku disiplin juga terlihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar. Berikut ini adalah hasil observasi selama kegiatan belajar :

07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu, mencium tangan ms Ayu dan ms Reni, lalu meletakkan buku komunikasi di meja guru, anak dipersilakan bermain atau menggambar bebas (CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 ms ayu dan ms reni menyanyikan lagu hello everybody time is up, let's today up (2x) (CL1,P1,KL2). Anak bergegas merapikan mainan, dan alat tulis lainnya (CL1,P1,KL3). Anak mengambil sandal di rak lalu berbaris membuat dua barisan laki-laki dan perempuan. Ms Ayu memilih barisan yang sudah rapih untuk mengikuti kegiatan lapangan (CL1,P1,KL4).



Gambar 4.11 Anak berbaris dan bersalaman dengan guru (CD.11)



Gambar 4.12 Anak berbaris di lapangan depan sebelum masuk kelas (CD.12)



Gambar 4.13 FRS melepas sepatu sebelum masuk kelas (CD.13)

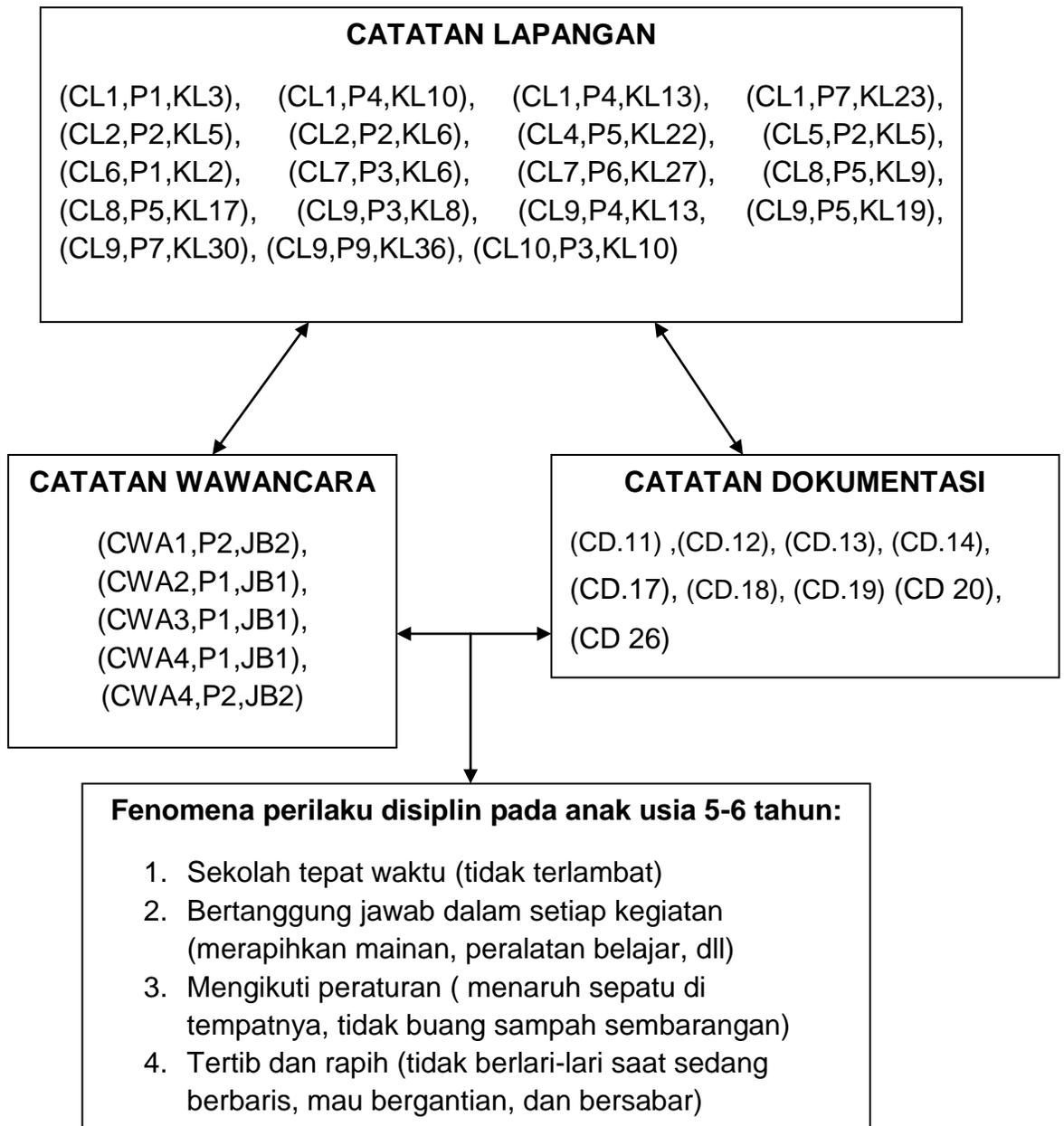


Gambar 4.14 KRN merapihkan sepatu setelah melepas sepatu (CD.14)

### **b. Display Data**

Berdasarkan pemaparan data di atas, dilakukan pemajangan (*display data*) untuk menggambarkan kemungkinan pola yang terbangun berdasarkan teknik dan sumber data yang telah dipaparkan. Berikut ini display data dari pemaparan diatas :

**Bagan 4.1 Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun**



**Tabel 4.1 Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

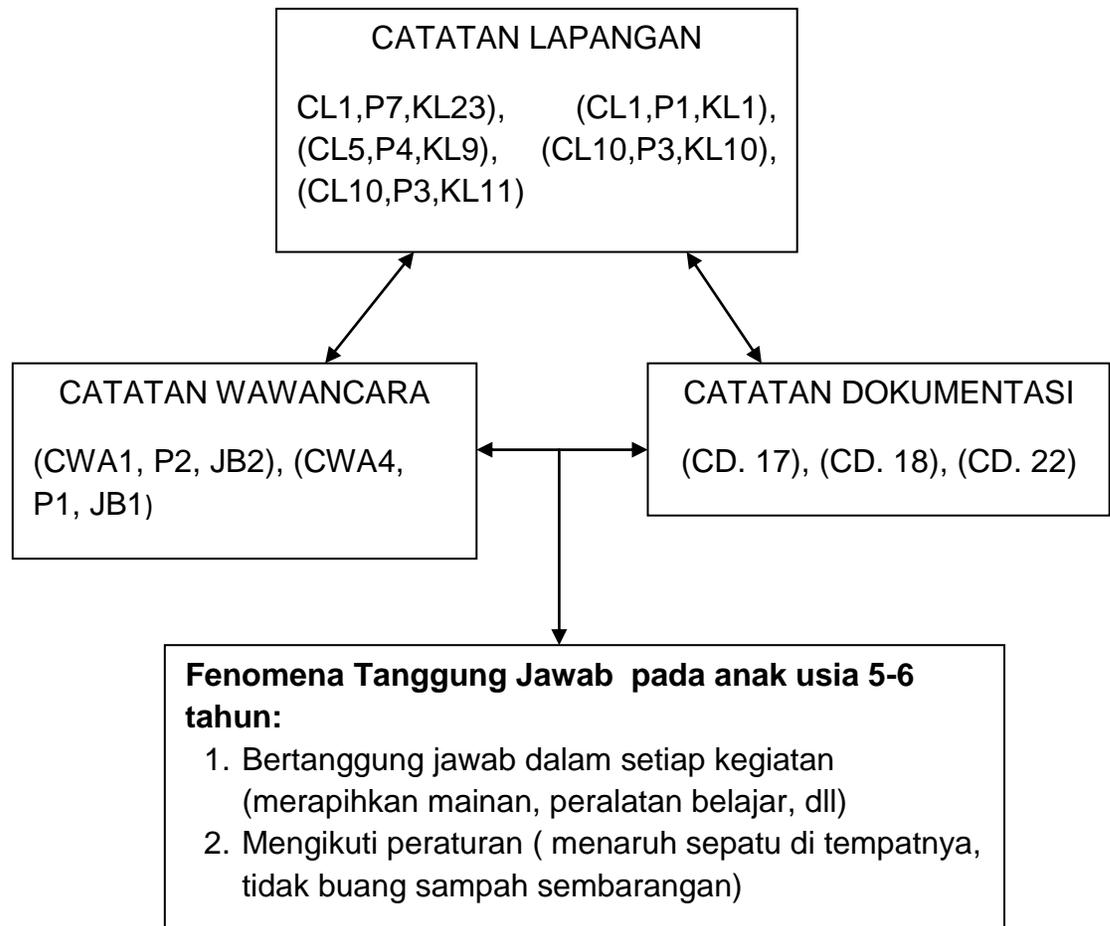
<b>Catatan Lapangan</b>	<b>Catatan Wawancara</b>	<b>Catatan Dokumentasi</b>
<p>07.30 FRN datang dengan membawa kardus bekas, FRN mengatakan "assalamualaikum ms aku bawa kardus bekasnya ms, kita mau buat apa ms?", ms reni menjawab "nanti ms reni beritahu kalau semua temannya sudah datang semua", FRN "oke ms", Sambil meletakkan sepatu ke rak sepatu lalu menghampiri guru dan meletakkan buku komunikasi</p> <p>AZ berkata "ms sudah jam 8 sudah selesaikan mainnya", guru " oh iya AZ "AZ iya sama-sama ms reni" AZ berjalan menuju teman-temannya yang sedang bermain," teman-teman</p>	-	

<p>ayo line up kita mau ke lapangan” (CL6,P1,KL2) (CL4,P1,KL1)</p>		
<p>Anak-anak bekerjasama merapihkan peralatan yang digunakan saat berkegiatan, Setelah selesai merapihkan mereka kembali duduk dengan rapih dan menunggu intruksi untuk kegiatan closing</p> <p>Tiba-tiba ATY memanggil“ ms kelompok ATY sudah selesai makannya dan sudah merapikan makanan yang jatuh”, (CL6,P5,KL16) (CL2,P6,KL27)</p>	<p>Menanam, panen sawo, fieldtrip, berenang, main bersama, baris, camping, suka merapihkan sandal dan sepatu (CWA1,P2,JB2).</p>	<p>Gambar 4.17 MK bekerjasama merapihkan Meja dan kursi (CD.17)</p> <p>Gambar 4.18 QY dan ATY mencuci Alat makan setelah makan(CD.18)</p> <p>Mengikuti peraturan dalam permainan (CD 22)</p>
<p>anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu, mecium tangan ms. Ayu dan ms reni, lalu meletakkan buku komunikasi di meja guru</p> <p>Anak merapikan alat tulis dan mengembalikan pada tempatnya lalu</p>	<p>Datang mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, keluarkan buku, main tembakan-tembakan MK, QY, dan SDR (CWA2,P1,JB1).</p>	<p>Gambar 4.14 KRN merapikan Sepatu setelah melepas sepatu (CD.14)</p>

<p>memberikan lembar kegiatan kepada guru</p> <p>ADL memanggil “ms aku sudah selesai makan, sudah merapihkan bekal makanan, bekas makan jatuh juga sudah aku bersihkan. ADL boleh baca doa,’ lalu ADL duduk dan membaca do’a</p> <p>(CL1,P7,KL23). (CL1,P1,KL1) (CL5,P4,KL9)</p>		
<p>Sesampainya di dalam kelas teman-teman SDR sudah membaca surat-surat pendek, SDR lalu duduk dan mengikuti kegiatan yang dilakukan teman-temannya</p> <p>setelah selesai mengambil tas anak berbaris kembali dan berjalan menuju parkiran bus, saat tiba disana masuk satu persatu sesuai dengan kelompok, anak duduk dan guru kembali mengabsen semua lalu membaca do’a bersama-sama</p> <p>08.30 anak langsung berbaris di depan kran</p>	<p>Berenang, sholat berjamaah, baca iqra’, menonton video, dan camping membuat tenda (CWA4,P2,JB2).</p>	<p>Gambar 4.12 Anak berbaris di lapangan sebelum masuk kelas (CD.12)</p>

<p>air untuk mengambil wudhu, guru mendampingi anak agar dapat berwudhu dengan baik dan berurutan (CL5,P2,KL3). (CL7,P6,KL27) (CL8,P3,KL4)</p>		
<p><b>Fenomena perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu (tidak terlambat)</li> <li>2. Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan (merapihkan mainan, peralatan belajar, dll)</li> <li>3. Mengikuti peraturan ( menaruh sepatu di tempatnya, tidak buang sampah sembarangan)</li> <li>4. Tertib dan rapih (tidak berlari-lari saat sedang berbaris, mau bergantian, dan bersabar)</li> </ol>		

**Bagan 4.2 Perilaku Disiplin (bertanggung jawab) Pada Anak Usia 5-6 Tahun**



**Tabel 4.2 Perilaku Disiplin (bertanggung jawab) Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Catatan Lapangan	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
<p>anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu, mecium tangan ms. Ayu dan ms reni, lalu meletakkan buku komunikasi di meja guru</p> <p>Anak merapikan alat tulis dan mengembalikan pada tempatnya lalu memberikan lembar kegiatan kepada guru</p> <p>ADL memanggil “ms aku sudah selesai makan, sudah merapihkan bekal makanan, bekas makan jatuh juga sudah aku bersihkan. ADL boleh baca doa,’ lalu ADL duduk dan membaca do’a (CL1,P7,KL23).</p> <p>(CL1,P1,KL1)</p>	<p>Menanam, panen sawo, fieldtrip, berenang, main bersama, baris, camping, suka merapihkan sandal dan sepatu (CWA1,P2,JB2).</p> <p>Mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, ambil buku, menaro buku, main sama FRN dan ATY (CWA4,P1,JB1).</p>	<p>merapihkan Meja dan kursi (CD.17)</p> <p>Gambar 4.18 Kebiasaan Merapikan Alat makan setelah makan(CD.18)</p> <p>Mengikuti peraturan dalam permainan (CD 22)</p>

<p>(CL5,P4,KL9)</p> <p>Anak-anak pun berkerjasama merapikan atau membongkar tenda camping masing-masing(CL10,P3,KL10). Setelah merapikan tenda masing-masing anak membawa perlengkapan tenda camping untuk dikumpulkan di kelas SD I (CL10,P3,KL11)</p>		
---	--	--

### c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Islam Plus Edu/ Prog dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin terbentuk karna adanya dorongan dari orang lain yaitu guru seperti pembiasaan dan motivasi yang diberikan setiap hari dan berulang-ulang. Perilaku disiplin anak terlihat saat anak selalu datang tepat waktu ini terlihat ketika jam sudah menunjukkan pukul 7.30 anak-anak berdatangan dengan semangat, selain itu perilaku disiplin juga terlihat saat anak melakukan berbagai kegiatan di sekolah anak bertanggung jawab dalam dalam kegiatan ini terlihat ketika anak selesai bermain anak langsung merapihkan mainannya tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, begitu juga dengan peralatan lainnya seperti peralatan belajar, peralatan makan, karna anak sudah terbiasa melakukannya kegiatan setaip hari dan berulang-ulang. Maka tanpa

diarahkan terlebih dahulu anak sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Perilaku disiplin anak lainnya juga terlihat saat anak sudah mengerti dengan peraturan dan mampu menjalankannya, ini terlihat saat anak datang ke sekolah anak merapihkan sepatunya sendiri, kemudian anak menaruh tas pada tempatnya sendiri, anak juga tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu menjaga kerapian serta kebersihan sekolah. Perilaku ini terjadi Karena di dorong oleh guru. ketika anak melakukan kegiatan tidak sesuai dengan peraturan sekolah guru langsung mengajak anak untuk berkomunikasi saling bertukar pendapat dan bertanya kenapa anak tidak mau melakukan kegiatan sesuai peraturan, guru juga memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya kenapa anak melanggar peraturan, sehingga pada akhirnya guru akan mendapatkan solusi dan memberikan penjelasan bahkan memberikan arahan tentang peraturan yang harus dilakukan anak seperti memberikan pandangan kenapa harus buang sampah pada tempatnya,

Perilaku disiplin anak yang lainnya terlihat ketika anak sudah mampu tertib dan rapih ketika melakukan berbagai kegiatan ini terlihat saat anak berbaris untuk masuk kelas anak tidak berlari-lari dan keluar dari barisan, selain itu anak juga mau bergantian atau

mengantri dalam melakukan kegiatan seperti ketika akan mencuci tangan, ketika akan mengambil bekal, mengambil wudhu, anak juga bersabar menunggu gilirannya tidak langsung mendahului temannya, anak juga terlihat tertib ketika melakukan sholat yang dibimbing oleh imam anak dapat mengikuti kegiatan tanpa berlari-lari dan bercanda. Namun masih ada beberapa anak yang terlihat masih bercanda tetapi guru langsung memberikan arahan juga contoh kepada anak. Agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan rapih.

## **2. Fokus 2 (Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog?)**

### **a. Reduksi Data**

Menanamkan disiplin pada anak berperan besar dalam mengenalkan perasaan benar dan salah kepada anak. Kedisiplinan anak dapat dibentuk dengan latihan dan usaha secara berkesinambungan dari keduabelah pihak yaitu orang tua atau guru dan anak. Dalam proses menanamkan perilaku disiplin sebaiknya orang tua atau guru memperhatikan unsur-unsur disiplin. Menurut Aghla terdapat dua unsur penting dalam menanamkan disiplin yaitu peraturan dan ganjaran. Peraturan berfungsi sebagai pedoman penilaian, sementara ganjaran dapat berupa sanksi atau hukuman atas pelanggaran peraturan

dan hadiah untuk kepatuhan atau usaha yang baik. Peraturan tersebut dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan – kebiasaan tersebut antara lain adalah datang tepat waktu sebelum jam 08.00. Anak-anak dilatih untuk tepat waktu jam 08.00 berbaris dan bersalaman dengan guru. Untuk meminta perhatian anak, guru menyanyikan lagu every body hingga anak berkumpul dan berbaris dengan rapi.

Kegiatan Belajar di sekolah Prog/Edu dimulai pada pukul 08.00. Waktu mulai kegiatan memang tidak begitu pagi mengingat peserta didik masih merupakan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di sekolah Prog/Edu tergolong rajin. Mereka biasanya telah datang dan berkumpul pada jam 07.30. Mereka biasa bermain terlebih dahulu sebelum jam 08.00 pagi, selanjutnya guru akan memanggil anak-anak pada jam 08.00 pagi untuk berbaris, bersalaman dengan guru dan bernyanyi (lagu every body) untuk mempersiapkan perhatian mereka dalam belajar. Berikut ini adalah hasil observasi kedatangan siswa di sekolah berikut kegiatannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:

07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu, mencium tangan ms. Ayu dan ms Reni, lalu meletakkan buku komunikasi di meja guru, anak

dipersilakan bermain atau menggambar bebas (CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 ms ayu dan ms reni menyanyikan lagu hello everybody time is up, let's today up (2x) (CL1,P1,KL2). anak bergegas merapikan mainan, dan alat tulis lainnya (CL1,P1,KL3). anak mengambil sandal di rak lalu berbaris membuat dua barisan laki-laki dan perempuan. Ms. Ayu memilih barisan yang sudah rapih untuk mengikuti kegiatan lapangan (CL1,P1,KL4).

07.30 FRN datang dengan membawa kardus bekas, FRN mengatakan "assalamualaikum ms aku bawa kardus bekasnya ms, kita mau buat apa ms?", ms reni menjawab "nanti ms reni beritahu kalau semua temannya sudah datang semua", FRN "oke ms", Sambil meletakkan sepatu ke rak sepatu lalu menghampiri guru dan meletakkan buku komunikasi (CL2,P1,KL1). Tidak lama kemudian datanglah KRN dan FRS, KRN membawa dua kardus dan FRS tidak membawa kardus, KRN "assalamualaikum ms, aku bantu fairisi bawa kardusnya", guru "wah, terimakasih KRN sudah mau membantu FRS membawa kardusnya", KRN "iya ms, habis tadi FRS kesusahan bawa kardusnya, terus aku bilang FRS KRN bawa kardusnya yaa" (CL2,P1,KL2). Semua anak membawa kardus bekas kecuali SDR dan MK. Aini "MK...MK tidak bawa kardus kenapa?", MK "aku tidak tau kalo disuruh bawa kardus sama ms," aini "emangnya mama kamu tidak baca buku komunikasi ya?", MK "ga tau.." (CL2,P1,KL3). Lalu MK menghampiri gurunya, MK "ms reni, ms ayu, MK tidak bawa kardus, MK tidak tahu", ms ayu "iya tidak apa-apa besok masih boleh bawa kardusnya" (CL2,P1,KL4).

Pukul 08.00 ms reni menyanyikan lagu "hello everybody" waktu bermain selesai, anak-anak merapihkan mainan dan mengambil sandal lalu berbaris (CL2,P1,KL4).

07.30 anak datang seperti biasanya melakukan pembiasaan mengucapkan salam, melepas sepatu, meletakkan sepatu di rak sepatu, meletakkan buku komunikasi di meja guru lalu mencium tangan guru, guru mempersiapkan anak untuk bermain (CL3,P1,KL1).

08.00 guru menyanyikan lagu tanda saat bermain sudah selesai anak-anak bergegas merapihkan mainan lalu berbaris, guru kembali memanggil barisan yang sudah rapih (CL3,P2,KL2).

07.30 KRN ms pohon rambutan roboh ". FRN : hari ini kita panen rambutan ya ms?. Guru " iya, insyaallah hari

ini kita panen rambutan” (CL4,P1,KL1). FRN dan KRN “horee” sambil meletakkan sepatu dan tidak lupa mengumpulkan buku komunikasi, guru “ KRN dan FRN boleh bermain (CL4,P1,KL2). 08.00 guru menyanyikan “time is up” anak-anak langsung merapihkan mainan lalu mengambil sanda dan berbaris, Guru menunggu giliran anak TK A untuk berjalan dahulu menuju lapangan depan, lalu diikuti anak TK B (CL4,P2,KL3). guru menyiapkan opening dan menanyakan “siapa yang mau bernyanyi di depan?, anak-anak menunjuk tangan keatas (CL4,P2,KL4).

07.30 anak datang dengan baju muslim. Anak melakukan pembiasaan (mengucapkan salam, meletakkan sepatu, dan mengumpulkan buku komunikasi) (CL5,P1,KL1). 08.00 anak berbaris di depan kelas lalu menuju lapangan depan untuk opening outdoor, menyanyikan lagu-lagu islami dan member tahu bahwa hari ini praktek sholat dzuhur (CL5,P1,KL2).

07.30 anak mulai berdatangan mengucapkan salam, melepas sepatu dan mengumpulkan buku komunikasi lalu anak bebas bermain (CL6,P1,KL1). 08.00 tiba-tiba AZ berkata “ms sudah jam 8 sudah selesaikan mainnya”, guru “ oh iya AZ “AZ iya sama-sama ms reni” AZ berjalan menuju teman-temannya yang sedang bermain, “teman-teman ayo line up kita mau ke lapangan” (CL6,P1,KL2). Tidak lama kemudian guru menyanyikan lagu “ hello everybody” tanda waktu bermain selesai, anak bergegas merapihkan mainan dan bersiap-siap berbaris untuk menuju ke lapangan (CL6,P1,KL3).

Pukul 07.30 anak datang melakukan pembiasaan (mengucapkan salam), melepaskan sepatu, meletakkan buku penghubung di meja guru, lalu anak bermain bebas kegiatan di TK B hari ini cooking sayur capcay (CL8,P1,KL1).

08.00 guru menyanyikan lagu everybody tanda anak berhenti bermain anak TK B berbaris setelah merapikan mainannya, guru menyiapkan dan menunjuk salah satu kelompok dan berjalan menuju lapangan depan untuk mengikuti opening outdoor anak berbaris dengan rapih, guru menyiapkan anak bernyanyi lagu wajib, lagu daerah, gerak dan lagu, guru mempersiapkan anak bagi yang ingin bernyanyi di depan, pada saat kegiatan

bernyanyi SDR melamun, sehingga guru mengingatkan (CL8,P2,KL2).

07.30 FRN datang memakai pakaian muslim dan melakukan pembiasaan (CL9,P1,KL1). Setelah meletakkan buku komunikasi FRN mengatakan “ms hari ini camping ya?, aku sudah membawa baju ganti, bantal, makanan, sampai tas aku berat banget ms”, guru “iya hari ini kita camping nginep di sekolah, FRN “ms katanya ada tendanya buat camping mana kok tidak ada di depan?”, nanti ms ayu berikan tendanya untuk teman-teman rakit tendanya supaya bisa dipakai untuk tidur”, FRN “kita buat sendiri ya ms?, guru “iya nanti kita buat tenda campingnya bareng-bareng sama teman yang lain”, FRN ohhh...”. Anak-anak yang lain dari PG , TK A, TK B berkumpul di kelas TK B untuk meletakkan barang-barang yang mereka bawa (CL9,P1,KL2).

08.0 waktu bermain selesai, anak merapikan maian dan segera berbaris untuk berkumpul dilapangan belakang, guru meminpin untuk menyanyi dan membuat kelompok camping agar anak mengenal Pembina setiap kelompok (CL9,P2,KL3).



Gambar 4.15 Guru menegur SDR dan MK yang melamun saat senam (CD.15)

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat telah dapat memenuhi peraturan sekolah berupa waktu datang dan mulai pelajaran. Beberapa anak terlihat masih kurang tertib dan belum bisa memenuhi aturan tersebut, namun guru selalu

dapat mengatasinya sehingga anak kembali fokus untuk belajar.

Setelah anak berbaris dan bersalaman, anak bersiap masuk kelas. Mereka dilatih untuk dapat melepas sepatu dan meletakkannya dengan rapi di tempat peletakan sepatu.

08.30-09.00 setelah kegiatan outdoor selesai ms. Ayu memilih barisan yang rapih dan barisan yang telah ditunjuk bejalan menuju kelas, anak melepaskan sandal dan meletakkan kembali di rak, lalu anak membuat lingkaran sambil menunggu ms ayu, ms reni dan teman-temannya yang lain, KRN berjalan cepat agar dapat segera sampai ke kelas lebih awal, sedangkan MK berjalan dengan pelan, SDR dan AZ membantu memegang tangan temannya FRS, karena FRS saat berjalan harus diingatkan agar dapat berhati-hati saat berjalan (CL1,P3,KL8).

07.30 KRN ms pohon rambutan roboh “. FRN : hari ini kita panen rambutan ya ms?. Guru “ iya, insyaallah hari ini kita panen rambutan” (CL4,P1,KL1). FRN dan KRN “horee” sambil meletakkan sepatu dan tidak lupa mengumpulkan buku komunikasi, guru “ KRN dan FRN boleh bermain (CL4,P1,KL2).



Gambar 4.16 *Opening indoor* (CD.16)



Gambar 4.17 MK kerjasama Merapihkan Meja dan kursi (CD.17)

Setelah anak-anak masuk kelas, kegiatan selanjutnya adalah meelakukan kegiatan “Opening”. Sebelum memulai kegiatan belajar, anak diwajibkan untuk selalu berdoa. Kegiatan ini di sekolah Prog/Edu disebut dengan kegiatan “Opening” yaitu kegiatan membaca surat pendek membaca do’a harian dan bernyanyi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan opening:

Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan “Opening” yang terdiri dari membaca surat pendek membaca do’a harian dan bernyanyi (CWG,P1, JB1).

Kegiatan opening dilakukan setiap hari sehingga menjadi kebiasann sebelum melakukan kegiatan belajar, sehingga anak anak menjadi terbiasa dalam melakukannya. Selain anak-anak menjadi terbiasa dalam melakukannya, kegiatan opening juga membantu anak menghafal doa dan surat-surat pendek yang berkaitan dengan nilai agama. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa mengenai kebiasaan berdoa sebelum kegiatan :

Sebelum melakukan kegiatan, saya terbiasa baca do'a, minum, menulis huruf, belajar membaca (CWA3,P3,JB3).  
Sebelum melakukan kegiatan, saya terbiasa baca do'a, minum, menulis huruf, belajar membaca (CWA1,P3,JB3).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini juga merupakan kegiatan utama, anak-anak selalu diingatkan agar berdoa dengan sungguh sungguh, berikut ini adalah hasil observasi dari kegiatan opening :

Setelah semua berkumpul di kelas ms reni memimpin anak untuk membaca surat pendek, membaca doa harian dan menyanyi (CL1,P4,KL9). Saat kegiatan berdoa AZ tidak konsentrasi ADN mengingatkan AZ agar dapat berkonsentrasi saat berdoa (CL1,P4,KL10). Anak-anak terlihat semangat sekali, guru memanggil kelompok yang sudah rapih untuk menuju kelas masing-masing (CL6,P2,KL5). Guru sudah menyiapkan TV untuk menonton viedo anak melingkar untuk melakukan opening membaca doa dan bernyanyi (CL6,P2,KL6). Setelah semua berkumpul di kelas ms reni memimpin anak untuk membaca surat pendek, membaca doa harian dan menyanyi (CL1,P4,KL9). Saat kegiatan

berdoa AZ tidak konsentrasi ADN mengingatkan AZ agar dapat berkonsentrasi saat berdoa (CL1,P4,KL10).

Anak-anak terlihat semangat sekali, guru memanggil kelompok yang sudah rapih untuk menuju kelas masing-masing (CL6,P2,KL5). Guru sudah menyiapkan TV untuk menonton video anak melingkar untuk melakukan opening membaca doa dan bernyanyi (CL6,P2,KL6).

Kegiatan opening selain melatih perilaku disiplin anak juga meningkatkan kemampuan anak dalam hal agama terutama hafalan surat pendek dan doa.

Penanaman disiplin anak di sekolah tersebut juga dilakukan pada saat kegiatan makan. Anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan, berdoa, makan dengan rapih dan merapikan alat makan setelah makan.

09.15 ADL memanggil “ms aku sudah selesai makan, sudah merapihkan bekal makanan, bekas makan jatuh juga sudah aku bersihkan, “guru mengatakan “wahh.. terimakasih ADL sudah bertanggung jawab merapikan”, ADL boleh baca doa,’ lalu ADL duduk dan membaca do’a (CL1,P7,KL23). guru mengatakan ADL boleh main. Setelah semua selesai makan anak-anak bermain lego, boneka tangan, menggambar, masak-masakan dan lain-lain (CL1,P7,KL24).

Guru memilih kelompok yang sudah tertib, kelompok MK terakhir dipanggil karena masih bercanda sehingga kelompok yang lain sudah mencuci tangan kelompok MK belum, anak mengambil bekal makan (CL2,P4,KL18). ADN “ms, kelompok MK belum cuci tangan”, guru: iya kelompok MK belum siap”, KRN : MK, QY, AR, CLT tertib nanti tidak istirahat loh...”, lalu kelompok MK terlihat rapih dan dipanggil untuk mencuci tangan (CL2,P4,KL19). Anak-anak berdo’a dan makan, setelah selesai makan anak-anak saling mengingat untuk membersihkan nasi atau makan yang jatuh, setelah bersih anak duduk rapih

dan meminta izin membaca do'a sesudah makan dan bermain (CL2,P4,KL20).

09.20 guru menyiapkan anak untuk mencuci tangan, untuk memamkan bekal, setelah mencuci tangan anak mengambil bekal makanan lalu duduk menunggu teman yang lain. Setelah berkumpul anak-anak membaca do'a dan memakan bekalnya (CL3,P4,KL12). Guru mengatakan "siapa yang sudah selesai makannya? Cepat dirapihkan dan siap untuk berenang dang anti baju diruang sebelah" (CL3,P4,KL12).

Guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin baca do'a, setelah selesai anak merapikan bekal makanan dan membaca do'a, setelah makan guru mempersilahkan anak yang sudah membaca do'a dan terlihat rapih boleh bermain (CL5,P3,KL8).

Anak-anak sudah berkumpul semua dari saung guru membagikan handy clean untuk membersihkan tangan, lalu membaca do'a makan dan minum, selesai makan, anak merapikan bekal makan setelah rapih guru mengizinkan anak untuk membaca do'a dan bermain bebas di lapangan (CL7,P5,KL25).

Lalu guru mengistruksikan FRN dan KRN untuk membaca do'a sesudah makan dan kembali ke kelas untuk meletakkan tempat makan dan minumnya kemudian mereka pun bermain (CL8,P5,KL14). Saat makan SDR tidak tertib, bercanda, melompat, berdiri, sehingga iapun terakhir menghabiskan makannya (CL8,P5,KL15).



Gambar 4.18 QY dan ATY mencuci alat makan setelah makan (CD.18)

Sekolah Prog/Edu juga mengadakan kegiatan memasak. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak juga diajarkan berperilaku disiplin. Anak – anak dilatih agar dapat bekerja bersama secara berkelompok. Anak dilatih agar disiplin dalam menggunakan peralatan masak dan merapikannya kembali setelah selesai memasak.



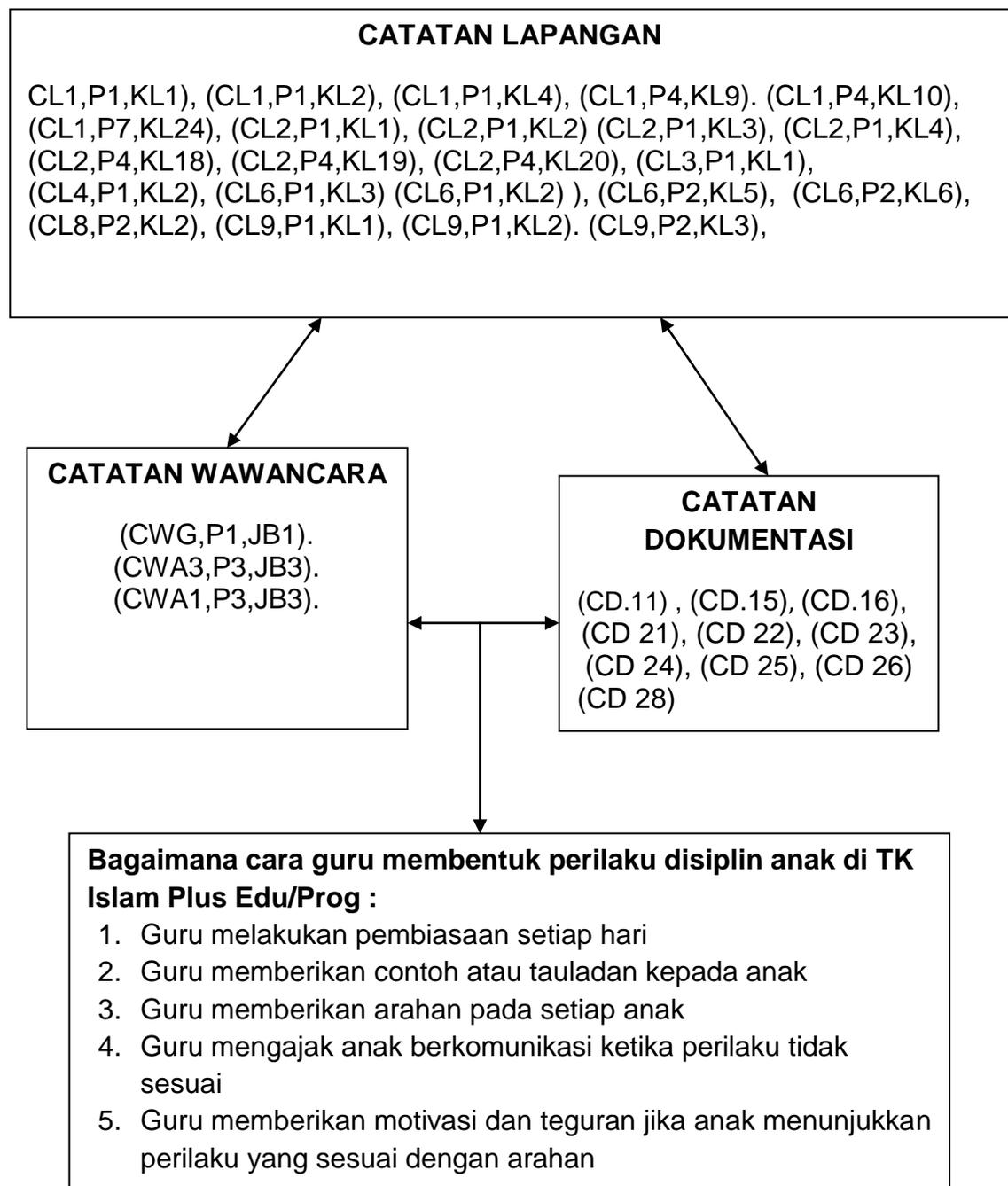
Gambar 4.19 AR, ADN, dan KRN mencuci sayuran (CD.19)

#### **b. Display Data**

Berdasarkan pemaparan data di atas, dilakukan pemajangan (*display data*) untuk menggambarkan bagaimana guru

mengajarkan kedisiplinan kepada anak. berdasarkan teknik dan sumber data yang telah dipaparkan. Berikut ini display data dari pemaparan diatas :

**Bagan 4.2 Bagaimana cara guru mebentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog**



**Tabel 4.2 Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog**

<b>Catatan Lapangan</b>	<b>Catatan Wawancara</b>	<b>Catatan Dokumentasi</b>
<p>08.00 guru menyanyikan lagu everybody tanda anak berhenti bermain anak TK B berbaris setelah merapikan mainannya, guru menyiapkan dan menunjuk salah satu kelompok dan berjalan menuju lapangan depan untuk mengikuti opening outdoor anak berbaris dengan rapih, guru menyiapkan anak bernyanyi lagu wajib, lagu daerah, gerak dan lagu, guru mempersiapkan anak bagi yang ingin bernyanyi di depan, (CL8,P2,KL2 guru menginstruksikan FRN dan KRN untuk membaca do'a sesudah makan dan kembali ke kelas untuk meletakkan tempat makan dan minumnya kemudian</p>	<p>Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan "Opening" yang terdiri dari membaca surat pendek membaca do'a harian dan bernyanyi (CWG,P1,JB1).  anak dibiasakan untuk melakukan pemanasan sebelum berenang, berbaris menunggu giliran latihan, merapikan alat bantu renang bila telah selesai digunakan (CWG,P3,JB3).</p>	<p>Guru menegur SDR dan MK yang melamun saat senam (CD.15)</p>

<p>merekapun bermain (CL8,P5,KL14).</p>		
<p>Pukul 05.00 anak dibangunkan untuk sholat subuh berjamaah (CL10,P1,KL1). Anak menuju tempat air wudhu dan mengambil perlengkapan sholat untuk berkumpul di gajebo, setelah sholat subuh berjamaah bersama mr heri guru menyiapkan teh hangat dan roti untuk snack, setelah snack time anak diintruksikan untuk mengambil perlengkapan mandi, guru berkata “bagi kelompok yang sudah selesai snack pagi boleh mengambil perlengkapan mandi dan baju olahraga (CL10,P1,KL2)</p>	-	Pembiasaan sholat tepat waktu (CD 21)
<p>pada kegiatan social communication teman-teman hari ini kita mau bermain permainan tradisional “cublek-cublek sueng” anak-anak berteriak “horeee”.. lalu ms ayu menjelaskan cara bermain dan mencontohkan cara</p>	<p>Baca do’a, minum, menulis huruf, belajar membaca (CWA3,P3,JB3).</p>	<p>Anak diberikan pengarahannya sebelum ke kolam renang (CD 27)</p>

<p>bermainnya (CL1,P4,KL2). (CL1,P1,KL1) guru mengatakan “ pada saat bermain harus mengikuti aturan bermain dan bermainnya harus jujur, KRN juga mengingatkan temannya tidak pakai marah-marah yaa, kan bisa bicaranya pelan-pelan, bisaa?, SDR dan kiranna dipersilahkan untuk bermain kembali (CL1,P5,KL18).</p>		
<p>Guru bertanya pada SDR “ SDR kenapa tidak ikutan bermain?” (CL1,P5,KL16). SDR menjawab “males ms KRN marah-marah”, guru memanggil KRN dan bertanya “ KRN SDR ingin bicara”, lalu guru meminta SDR untuk bercerita”, KRN kenapa kamu dari tadi marahin aku terus pas aku main?” (CL1,P5,KL17). Ms ayu memanggil AINI dan kedua tangan AINI pun dilepaskan oleh teman-temannya, ms ayu pun memanggil teman-teman yang memegang tangan AINI, ms ayu “AINI kenapa menangis?” AINI “ tangan aku sakit ms ditarik KRN sama ADN”, lalu ms ayu bertanya</p>	<p>bila anak berebut giliran, latihan bimbingan tidak akan dimulai(CWG,P5,JB5)</p>	<p>Guru memanggil anak yang belum tertib (CD 24)</p>

<p>pada KRN dan ADN “kenapa klirana, ADN menarik tangan AINI? Kasihan AINInya kesakitan”, ms ayu berkata “ teman-teman kalau bermain itu yang baik, tidak memilih teman, tidak menyakiti teman, teman-teman bisa bermain dengan baik?”, bisa ms, tuh liat tenda teman-teman yang lain sudah jadi, mereka berkerja sama dengan baik, dan berteman dengan baik (CL9,P4,KL13)</p>		
<p>KRN “assalamualaikum ms, aku bantu fairisi bawa kardusnya”, guru “wah, terimakasih KRN sudah mau membantu FRS membawa kardusnya”, (CL2,P1,KL2) Anak-anak terlihat semangat sekali, guru memanggil kelompok yang sudah rapih untuk menuju kelas masing-masing (CL6,P2,KL5)</p>		<p>Memberikan motivasi saat menanam padi (CD 23)</p>
<p><b>Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/Prog :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pembiasaan setiap hari</li> <li>2. Guru memberikan contoh atau tauladan kepada anak</li> <li>3. Guru memberikan arahan pada setiap anak</li> <li>4. Guru mengajak anak berkomunikasi ketika perilaku tidak sesuai</li> <li>5. Guru memberikan motivasi dan teguran jika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan arahan</li> </ol>		

### **c. Verifikasi Data**

Setelah melakukan penelitian mengenai bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/ Prog yaitu dengan beberapa kegiatan, yang pertama yaitu dengan cara pembiasaan hal ini terlihat ketika guru setiap pagi dan siang meminta anak untuk melakukan kegiatan berdo'a bersama, berbaris dengan tertib, merapihkan tempat makan, merapihkan mainan, merapihkan alat tulis, bahkan merapihkan pakaian pada saat selesai berenang. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan arahan sampai anak mampu melakukan kegiatan tanpa diarahkan guru lagi. Kedua adalah guru selalu memberikan contoh kepada anak-anak ini terlihat ketika kegiatan sholat guru mencontohkan untuk sholat tepat waktu, juga pada saat membuang sampah, guru selalu memperlihatkan membuang sampah pada tempatnya, begtu juga dengan pada saat kegiatan kegiatan bermain, guru memberikan contoh mainan dan peralatan dikembalikan pada tempatnya.

Selanjutnya cara guru membentuk disiplin anak juga dengan cara memberikan arahan, ini terlihat saat sebelum

melakukan kegiatan guru memberikan penjelasan kenapa kita harus tertib, kenapa kita harus rapih, kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa kita harus sholat tepat waktu, kenapa kita sholatnya tidak boleh bercanda, dan berbagai arahan yang memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya hidup disiplin. Cara lain yang dilakukan guru yaitu mengajak anak berkomunikasi ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, ini terlihat saat anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah seperti anak tidak mau memberishkan sisa makanannya, guru mengajak anak berdiskusi lalu bertanya kenapa anak tidak mau membershkan makanan kemudian guru memberikan kesempatan dan mndengarkan ungkapan anak, dan akhirnya guru memberikan solusi yaitu dengan arahan lalu meminta anak untuk memberiskan sisa makanan namun terlebih dahulu guru yang mencontohkan.

Cara guru membentuk perilaku disiplin anak yang terakhir adalah memberikan motivasi dan teguran jika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan arahan. Ini terlihat ketika anak mengerjakan kegiatan yang sesuai seperti merapihkan sepatu guru akan memberikan motivasi “ wah hebat sekali, kamu sudah merapikan sepatumu, juga pada saat

kegiatan selesai makan ketika anak sudah merapihkan sisa makannya, guru memberikan motivasi seperti “ wah terimakasih, kamu pintar sekali, sudah mau membersihkan makanannmu sendiri”. Namun ketika anak melakukan perilaku yang tidak sesuai guru juga memberikan teguran bahkan hukuman seperti ketika anak tidak tertib berbaris maka guru menunjuknya menjadi paling terakhir, juga ketika anak sholat tidak tertib selalu bercanda maka guru meminta anak untuk mengulang sholat namun sendirian tanpa bersama temannya. Saat guru menegur anak sebanyak tiga kali dan memperingatkan anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik, namun anak masih belum dapat mengikuti kegiatan dengan tertib guru akan memberikan sanksi duduk dikursi tenang agar anak dapat menenangkan diri dan mengerti kesalahannya, guru pun memberikan waktu kepada anak untuk menenangkan diri, guru mengajak anak bicara tentang perilaku yang anak lakukan.

Hal ini memberikan efek agar anak mengerti ketika anak berperilaku tidak sesuai maka anak akan mendapatkan hukuman seperti jadi terlambat dari teman-temannya, dan akan mengulang kegiatan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan perilaku disiplin anak usia 5 dan 6 tahun di TK Islam Plus Edu/ Prog sebagai berikut :

Bagaimana perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Perilaku disiplin anak yang terlihat adalah anak datang ke sekolah tepat waktu ini terlihat ketika anak tidak terlambat dan juga tidak terlalu cepat datang ke sekolah terlihat pada catatan lapangan yaitu "Pukul 07.30 anak datang melakukan pembiasaan (mengucapkan salam), melepaskan sepatu, meletakkan buku penghubung di meja guru, lalu anak bermain bebas kegiatan di TK B hari ini cooking sayur capcay (CL8,P1,KL1)". Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan seperti bermain setelah selesai bermain anak merapihkan mainan tanpa harus diingatkan, begitu juga dengan peralatan belajar anak sudah mengerti ketika selesai belajar peralatan belajar harus dirapihkan, selanjutnya terlihat pada "Gambar 4.18 Kebiasaan Merapikan Alat makan setelah makan (CD.18)". anak sudah mampu mengikuti peraturan ini terlihat ketika anak datang ke sekolah anak langsung menaruh sepatu pada tempatnya dan merapikannya, anak juga menjaga kebersihan sekolah dengan

tidak buang sampah sembarangan terlihat pada hasil wawancara seperti “Sebelum kegiatan belajar berlangsung, saya terbiasa datang mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, keluarkan buku, main tembakkan-tembakkan MK, QY, dan SDR (CWA2,P1,JB1)”, perilaku disiplin anak juga terlihat ketika anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan rapih ini terlihat pada saat kegiatan berbaris, berwudhu, circle time, sholat, anak tidak berlari-lari dan juga anak sudah mau bergantian, dan bersabar menunggu gilirannya terlihat saat pada gambar “pembiasaan sholat tepat waktu (CD 21)”.

Bagaimana cara guru membentuk perilaku disiplin anak cara guru membentuk perilaku disiplin anak yaitu guru melakukan pembiasaan setiap hari hal ini terlihat ketika anak datang guru membiasakan anak untuk merapihkan sepatunya sendiri, juga dengan kegiatan bermain guru membiasakan untuk merapihkan mainan setelah selesai bermain terlihat pada catatan wawancara dan dokumentasi “anak dibiasakan untuk melakukan pemanasan sebelum berenang, berbaris menunggu giliran latihan, merapikan alat bantu renang bila telah selesai digunakan (CWG,P3,JB3)”, “Kebiasaan Sebelum Kegiatan belajar dimulai (CD.15)”. selain itu guru juga membuat beberapa peraturan yang berbentuk ajakan, peraturan ini berlaku untuk

semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Agar anak juga memahami peraturan guru membuat kata-kata dengan gambar pada setiap tempat yang terlihat “Sayangilah lingkunganmu (menanam pohon, merawat pohon, membuang sampah pada tempatnya) (didekat pintu masuk sekolah, di kelas, dan lapangan), Ayo hidup rapih (rapihkan barang-barang yang sudah di mainkan) (di kelas, dan tempat bermain), Rapihkan sepatumu ya (di tempat sepatu). Manfaatkanlah waktumu (disemua kelas), Jangan lupa bersyukur (di musholah)”

Selain itu guru juga memberikan contoh atau tauladan kepada anak ini terlihat ketika waktunya sholat guru langsung mengajak anak untuk sholat tepat waktu, guru selalu membuang sampah pada tempat, jika sedang makan tidak berisik, cara guru membentuk disiplin anak lainnya adalah memberikan arahan pada setiap anak seperti menjelaskan kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa kita harus membersihkan sisa makanan, selanjutnya guru juga mengajak anak berkomunikasi ketika perilaku anak tidak sesuai ini terlihat saat anak tidak mau membersihkan sisa makanan guru mengajak anak berdiskusi dan memberikan arahan terlihat guru sedang melakukan komunikasi dan memberikan arahan kepada anak“SDR menjawab “males ms KRN marah-marah”,

guru memanggil KRN dan bertanya “ KRN SDR ingin bicara”, lalu guru meminta SDR untuk bercerita”, KRN kenapa kamu dari tadi marahin aku terus pas aku main?” (CL1,P5,KL17)”. yang terakhir cara guru membentuk perilaku disiplin anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak terlihat saat anak merapihkan sepatunya sendiri guru memberikan pujian bahkan tidak hanya secara verbal namun juga dengan sentuhan terlihat saat guru memuji anak guru “wah, terimakasih KRN sudah mau membantu FRS membawa kardusnya”, (CL2,P1,KL2), Anak-anak terlihat semangat sekali, guru memanggil kelompok yang sudah rapih untuk menuju kelas masing-masing (CL6,P2,KL5).

Begitu juga ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai guru akan memberikan teguran dan hukuman seperti ketika salah satu anak tidak mau berbaris dengan tertib, maka si anak akan mendapatkan giliran yang terakhir begitu juga dengan kegiatan lainnya saat anak tidak mau membersihkan makanan maka anak tidak boleh bermain bersama temannya sebelum anak membersihkan sisa makannya, namun hal ini tetap diarahkan oleh guru dan diberikan contoh.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Perilaku disiplin anak TK Islam Plus Edu/ Prog yang terlihat adalah anak datang ke sekolah tepat waktu terlihat ketika anak tidak terlambat dan juga tidak terlalu cepat datang ke sekolah, anak juga bertanggung jawab dalam setiap kegiatan terlihat ketika anak melakukan kegiatan seperti setelah selesai bermain anak merapihkan mainan tanpa harus diingatkan, selanjutnya di TK Islam Plus Edu/ Prog anak sudah mampu mengikuti peraturan terlihat ketika anak datang ke sekolah anak langsung menaruh sepatu pada tempatnya dan merapikannya, perilaku disiplin anak juga terlihat ketika anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan rapih ini terlihat pada saat kegiatan berbaris, berwudhu, anak tidak berlari-lari dan juga anak sudah mau bergantian, dan bersabar menunggu gilirannya.

Temuan penelitian ini berhubungan dengan pengertian disiplin oleh beberapa pendapat. disiplin merupakan proses melalui anak belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.<sup>1</sup> selain itu pendapat lain juga menyatakan bahwa disiplin adalah melatih seseorang untuk bertindak atau berperilaku sesuai aturan.<sup>2</sup> Menurut Gootman dalam Nizar disiplin juga dikatakan bahwa dapat membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya.<sup>3</sup> hal ini seperti berbaris dengan rapih, mau menunggu giliran, dan bergantian dalam melakukan kegiatan. Anak yang disiplin juga akan Belajar dapat

---

<sup>1</sup> Jerry Adams, *Loc. Cit.* h. 5

<sup>2</sup> Sudarna. *Loc.Cit.* h. 61

<sup>3</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar. *Loc.Cit.* h. 22

mengontrol diri dengan baik.<sup>4</sup> Perilaku disiplin anak ditunjukkan dengan mengkategorikan sesuatu baik atau buruk.<sup>5</sup> Seperti yang telah dijelaskan bahwa disiplin bukanlah hukuman melainkan proses mendidik anak menjadi lebih baik maka sebagai orang dewasa orang tua ataupun guru harus memahami karakter pribadi anak. Karena pada dasarnya Anak usia dini memiliki karakter unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat, antusias terhadap banyak hal, spontan, masih mudah frustrasi, masing kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>6</sup> Oleh karena itu, ketika anak menunjukkan perilaku yang sudah sesuai maka berilah motivasi agar perilaku tersebut dapat berulang dan menjadi kebiasaan, begitu juga dengan anak yang menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan berilah anak arahan dengan sabar dan konsistensi.

Perilaku disiplin anak di TK Islam Plus Edu/ Prog di terapkan oleh guru dengan beberapa metode. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan cara guru membentuk perilaku disiplin anak yaitu guru melakukan pembiasaan setiap hari seperti guru membiasakan anak untuk merapihkan sepatunya sendiri. Guru juga memberikan contoh atau tauladan kepada anak seperti ketika waktunya sholat guru langsung mengajak anak untuk sholat tepat waktu. Cara guru

---

<sup>4</sup> Jo Ann Brewer. *Loc.Cit*, h 176

<sup>5</sup> Sofia Hartati. *Loc.Cit*. h. 30

<sup>6</sup> Sofia Hartati. *Ibid*. h. 29

membentuk disiplin anak lainnya adalah memberikan arahan pada setiap anak seperti menjelaskan kepada anak kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya,

Selanjutnya guru juga mengajak anak berkomunikasi ketika perilaku anak tidak sesuai seperti saat anak tidak mau membersihkan sisa makanan guru mengajak anak berdiskusi dan memberikan arahan, yang terakhir cara guru membentuk perilaku disiplin anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak terlihat saat anak merapikan sepatunya sendiri guru memberikan pujian bahkan tidak hanya secara verbal namun juga dengan sentuhan. Begitu juga ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai guru akan memberikan. Teguran dan hukuman seperti ketika salah satu anak tidak mau berbaris dengan tertib, maka si anak akan mendapatkan giliran yang terakhir.

Cara guru dalam membentuk perilaku anak juga sesuai dengan pernyataan Rahimi dan Karkami bahwa untuk membentuk disiplin anak guru harus melakukan diskusi dengan anak, membuat peraturan bersama, juga peduli dengan anak.<sup>7</sup> Selain itu, Menerapkan perilaku disiplin pada anak juga dapat dilakukan dengan cara 1) Memberi contoh tingkah laku yang sepatutnya, 2) Memberikan perintah dengan jelas dan spesifik, 3) Mengadakan pertemuan atau diskusi, 4) Menentukan batasan yang jelas, 5) Gunakan konsekuensi, 6) Janjikan

---

<sup>7</sup> Mehrak Rahimi, Fatemeh Hosseini Karkami. Loc.cit. h.58

imbangan untuk masa mendatang, 7) Berikan pilihan pada anak, 8) Jalankan aturan secara konsisten, 9) Hati-hati dengan aturan yang dibuat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Pupung Puspa Ardini. Loc.cit., h. 257

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Edu/prog memiliki program yang dapat membantu menumbuhkan perilaku disiplin mulai pada anak usia 5 – 6 tahun. Beberapa anak telah dapat menunjukkan sikap disiplin, namun beberapa di antaranya masih belum dapat bersikap disiplin, hal ini dipengaruhi oleh pembiasaan, contoh dan tauladan, arahan, komunikasi, serta motivasi pada anak yang diberikan oleh guru di sekolah dan di dukung juga oleh orang tua di rumah.

Di TK Islam Plus Edu/ Prog sebagian besar anak telah dapat menunjukkan perilaku disiplin. Perilaku disiplin tersebut antara lain : datang tepat waktu sebelum jam 8, bersalaman dan berdoa sebelum memulai kegiatan, bertanggung jawab dalam setiap kegiatan seperti melepas sepatu dan menemukannya di rak sepatu dengan rapi serta merapikan alat makan setelah kegiatan makan juga, merapihkan mainan, juga peralatan belajar, mengikuti peraturan seperti tidak buang sampah sembarangan), juga beberapa anak sudah mulai tertib dan rapih seperti tidak berlari-lari saat sedang berbaris, mau bergantian, dan bersabar.

Selanjutnya seluruh kegiatan telah menjadi kebiasaan sehari-hari anak di TK Islam Plus Edu/ Prog yang dilatih baik dengan arahan guru maupun dengan contoh, guru juga tidak lupa berdiskusi atau berkomunikasi dengan anak ketika anak tidak disiplin seperti bertanya kenapa? Apa alasannya? Sehingga anak mengerti perbuatan yang dilakukan tidak baik. guru juga tidak lupa memberikan motivasi seperti “hebat, god job, pintar, dan tos”, begitu juga dengan ketika anak tidak disiplin guru memberikan peringatan berupa teguran dan seperti jika tidak disiplin akan tertinggal dari teman-temannya. Dengan demikian perilaku disiplin anak akan terbentuk dengan sendirinya.

Selain itu pembentukan disiplin juga di dukung dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan Cooking. Pada kegiatan ini, anak dapat belajar saling tolong-menolong dengan sesama teman, saling membantu, menyiapkan peralatan makan dan membersihkan kembali alat masak. Pada kegiatan membersihkan kembali peralatan masak ini, disiplin anak dapat terbentuk, yaitu disiplin dalam menggunakan barang, dapat mengembalikannya di tempat semula dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi, guru membentuk perilaku disiplin ini dengan baik, sabar, dan lemah lembut. sebagian besar anak bahkan telah terbiasa melakukannya sedangkan beberapa yang lain masih dalam tahap pembentukan. Namun demikian, beberapa anak masih membutuhkan pengawasan karena belum sepenuhnya dapat bersikap disiplin. Dalam hal

ini, guru juga tetap membutuhkan bantuan dari masing-masing orang tua agar turut membimbing anaknya berperilaku disiplin di rumah.

## **B. Implikasi**

Secara teoritis temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk hasanah pengetahuan ilmiah dalam mengembangkan penelitian pada anak usia dini. Guru memberikan pembiasaan kepada anak secara berulang-ulang dan dilakukan setiap hari dapat membentuk perilaku disiplin anak seperti bertanggung jawab, anak merapihkan mainan, tempat makan, alat tulis tanpa harus diingatkan terlebih dahulu.

Guru juga memberikan contoh dan tauladan kepada anak, sehingga terbentuknya perilaku disiplin anak seperti, anak merapihkan sepatu sendiri, anak sholat tepat waktu, anak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini karna guru selalu memberikan contoh kepada anak dan guru melakukannya secara berulang-ulang dan setiap hari.

Guru juga memberikan arahan kepada anak. Setiap hari anak diberikan arahan berupa penjelasan tentang aktivitas yang membentuk disiplin anak seperti alasan kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa kita harus merapihkan sisa makanan, kenapa kita harus datang tepat waktu. Hal ini membentuk pikiran anak bahwa pentingnya memiliki perilaku disiplin akan baik untuk diri sendiri.

Guru berkomunikasi dan berdiskusi dengan anak ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Hal ini berguna agar guru dapat menangani perilaku yang ditunjukkan anak dengan cara terlebih dahulu meminta penjelasan kepada anak lalu anak diberikan arahan dan selanjutnya guru mengambil solusi

Motivasi dan teguran yang diberikan guru sangat efektif untuk membentuk perilaku disiplin anak, seperti “kamu hebat, pintar sekali”. Begitu juga dengan teguran “nanti kamu terakhir loh makannya”, ayo sekarang kamu sendiri yang sholat karna tadi kamu tbercanda”. Ketika anak mendapatkan motivasi dari guru anak terlihat senang dan akan mengulangi aktivitas yang mendapatkan pujian, begitu juga dengan teguran ketika anak diminta untuk mengulangi sholat sendirian dan temannya sudah boleh bermain, selanjutnya anak akan berhati-hati Karena anak tidak ingin pada kegiatan selanjutnya melakukan aktivitas sendirian.

Kegiatan yang diberikan oleh guru juga mendukung pembentukan perilaku disiplin anak, anak dilatih untuk bertanggung jawab pada kegiatan, tertib dan rapih, juga mengikuti peraturan. Seperti kegiatan *cooking*, kegiatan berenang, sholat berjamaah, fieldtrip, main bersama.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah saran yang dapat dikemukakan :

### 1. Orang tua

Diharapkan orang tua untuk berperan serta dalam mengembangkan kedisiplinan anak dengan cara membimbing, memberi kesempatan dan juga kepercayaan kepada anak-anak.

### 2. TK Islam Plus Edu/ Prog

Diharapkan mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan perilaku disiplin seperti kegiatan yang telah dilakukan salah satunya Cooking. Dalam kegiatan ini dapat membantu membentuk disiplin anak usia 5-6 tahun dalam berperilaku disiplin. Bahkan tidak hanya perilaku disiplin saja yang terbentuk namun juga sikap tolong menolong antar sesama.

### 3. Guru

Guru sebaiknya tetap mengawasi anak-anak, meskipun sebagian besar anak-anak telah dapat berperilaku disiplin, namun beberapa anak masih membutuhkan pengawasan lebih.

### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Peneliti juga dapat dikembangkan dengan meneliti pada jenjang usia yang berbeda atau konteks sosial yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Santrock , John. W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013).

Mubarok, Achmad. *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Mubarok Institute, 2011).

Hass, Glen. *Curriculum Planning A New Approach Second Edition*. (USA: Allyn and Bacon, Inc).

Nizar, Ibnu. Imam Ahmad *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Sudarna. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. (Yogyakarta: Genius Publisher. 2014).

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2004).

Adams, Jerry. *Discipline Without Anger (A Parent's Guide To Teaching Children Responsible Behavior)*. (USA: Author House, 2008).

Feldman, Jean R.. *A Survival Guide For The Preschool Teacher*.( New York: West Nyack, 1995).

Brewer, Jo An. *Introduction To Early Childhood Education: Preschool through Primary School* (United States, 2007).

Aghla, Ummi. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. (Jakarta: Almahira, 2004).

Schafaer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 1997).

Ibung, Dian. *Mengenalkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).

Ardianto, Gunawan. *Cara Mendidik Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2010).

Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007).

Setiawan, Conny. R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Indonesia: Indeks, 2008).

T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. *Disiplin Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005).

Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2009).

Musfiroh, Takdirotun. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

Hartati, Sofia. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. (Jakarta: Enn Media, 2007).

Ani Nur Aeni. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam.*

[http://jurnal.upi.edu/file/02\\_MENANAMKAN\\_DISIPLIN\\_PADA\\_ANAK\\_MELALUI\\_DAIRY\\_ACTIVITY-ANI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/02_MENANAMKAN_DISIPLIN_PADA_ANAK_MELALUI_DAIRY_ACTIVITY-ANI.pdf)

Mehrak Rahimi, Fatemeh Hosseini Karkami. *The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method.* Iranian Journal of Language Teaching Research

Pupung Puspa Ardini. "*Penerapan Hukuman*", *Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.* Jurnal Pendidikan Usia Dini

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010).

Creswell, John W. "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Medthods Approaches, Second Edition*" (California: Sage Publications, 2003).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010).

Cholid Narbuko & Abu achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2006).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2009).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fizzi Anggraeni Mukti. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Februari 1989. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Imam Mukti dan Saiyah. Pendidikan yang pertama ditempuh ialah TK FITRIA Jakasetia, Bekasi Tahun 1993-1994, SDN 9 Jatiasih, Bekasi Tahun 1994-2001, SLTP Tulus Bhakti, Bekasi Tahun 2001-2004, SMAN 11 Bekasi Tahun 2004-2007. Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Tahun 2007-2009. Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur Non Reguler (Alih Program).

Selama menempuh pendidikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di BKB PAUD Hasanah, Polugadung, Jakarta Timur, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di KB-TK Tarakanita 5 Rawamangun, Jakarta Timur, dan kesempatan magang di SD Tarakanita 5 Rawamangun, Jakarta Timur.

## Catatan Wawancara Guru (CWG)

Hari, Tanggal : selasa 17-05-2016

Narasumber :

Ovserver :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung? Apakah ada tujuan khusus dari setiap kegiatan yang dilakukan?	Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan "Opening" yang terdiri dari membaca surat pendek membaca do'a harian dan bernyanyi (CWG,P1,JB1).
2.	Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah ini	Senin : social and language Selasa : music and art Rabu : body movement (gym, swimming) Kamis : math and science Jum'at : spiritual mind (CWG,P2,JB2)
3.	Apakah jenis kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan kedisiplinan anak?	Ada, seperti pada kegiatan body movement, swimming, anak-anak dibiasakan untuk melakukan pemanasan sebelum berenang, berbaris menunggu giliran latihan, merapikan alat bantu renang bila telah selesai digunakan(CWG,P3,JB3).
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kegiatan berlangsung?	Kesulitan yang kadang terjadi: Bila anak berebut giliran latihan bimbingan(CWG,P4,JB4).
5.	Bagaimana cara mengatasi	Cara mengatasinya:

	kesulitan tersebut?	-bila anak berebut giliran, latihan bimbingan tidak akan dimulai(CWG,P5,JB5)
6.	Apakah ada evaluasi dalam kegiatan?	Ada (CWG,P6,JB6)
7.	Jika ada, bagaimana cara mengevaluasinya?	Cara evaluasinya: 1. Anak-anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilarutkan 2. Disajikan dalam bentuk kuiz (CWG,P7,JB7)

## Catatan Wawancara Orang Tua 1 (CWO)

Hari, Tanggal : selasa 26-April-2016

Narasumber : Novi/ Bunda KIRANA

Ovserver :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mendapatkan informasi darimana sehingga bunda tau sekolah ini?	Brosur (CWO1,P1,JB1).
2.	Mengapa anda tertarik untuk menyekolahkan anak anda di sekolah ini?	Tertarik dengan konsep pembelajaran(CWO1,P2,JB2)
3.	Apa harapan anda menyekolahkan anda di sekolah ini?	Supaya tumbuh menjadi pribadi yang bermental kuat, mandiri, dan berkarakter yang dilandasi ukhuwah islamiyah(CWO1,P3,JB3).
4.	Bagaimana perkembangan kedisiplinan anak pada saat ini?	Cukup bagus (CWO1,P4,JB4)
5.	Apakah ada perubahan rasa disiplin yang terjadi terhadap anak anda?	Iya, KIRANA menjadi anak yang mandiri (CWO1,P5,JB5)

Catatan Wawancara Orang Tua 2 (CWO)

Hari, Tanggal : selasa 26-April-2016

Narasumber :

Ovserver :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mendapatkan informasi darimana sehingga bunda tau sekolah ini?	Dari seorang teman (CWO2,P1,JB1).
2.	Mengapa anda tertarik untuk menyekolahkan anak anda di sekolah ini?	Dari informasi yang saya dapat sekolah ini cukup bagus. Sekolah yang berkonsep alam, menjadikan anak mengenal dan mencintai alam, menggali karakter anak, menumbuhkan minat belajar dan kemandirian sejak dini(CWO2,P2,JB2).
3.	Apa harapan anda menyekolahkan anda di sekolah ini?	Agar anak saya dapat lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab (CWO2,P3,JB2)
4.	Bagaimana perkembangan kedisiplinan anak pada saat ini?	Cukup baik, terlebih bila ada dukungan, motivasi dan kerjasama antara orang tua dan guru, akan menjadi sangat lebih baik(CWO2,P4,JB4).
5.	Apakah ada perubahan rasa disiplin yang terjadi terhadap anak anda?	Ada, setiap hari ada hal baru dari sekolah, akan dibawa dan di apresiasikan dirumah(CWO2,P5,JB5)

### Catatan Wawancara Orang Tua 3 (CWO)

Hari, Tanggal : Selasa 26-April-2016

Narasumber : Diva Tiara

Observer :

Tempat : TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mendapatkan informasi darimana sehingga bunda tau sekolah ini?	Dari tetangga dan teman baik (CWO3,P1,JB1)
2.	Mengapa anda tertarik untuk menyekolahkan anak anda di sekolah ini?	Karena terlihat seperti sekolah alam dan bisa membuat anak saya berkeinginan terus untuk bersekolah tidak bosan untuk berangkat sekolah karena anak akan merasa nyaman(CWO3,P2,JB2).
3.	Apa harapan anda menyekolahkan anda di sekolah ini?	Agar pintar dan berakhlak baik, berguna bagi nusa dan bangsa serta agama(CWO3,P3,JB3)
4.	Bagaimana perkembangan kedisiplinan anak pada saat ini?	Alhamdulillah baik dan lebih mandiri(CWO3,P4,JB4)
5.	Apakah ada perubahan rasa disiplin yang terjadi terhadap anak anda?	Perubahannya sangat banyak dan alhamdulillah jadi lebih baik buat anak saya menuju jenjang level SD(CWO3,P5,JB5).

## Catatan Wawancara Anak 1 (CWA)

Hari, Tanggal : Selasa 26-April-2016

Narasumber : SENDRI

Observer :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung	Mengucapkan salam, buka sepatu, buka masker, menaro buku(CWA1,P1,JB1).
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai?	Menanam, panen sawo, fieldtrip, berenang, main bersama, baris, camping, suka merapihkan sandal dan sepatu(CWA1,P2,JB2).
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan	Baca do'a, minum, menulis huruf, belajar membaca(CWA1,P3,JB3).
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan?	Brain best learning jempol kelingking(CWA1,P4,JB4)
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Belajar terus sampai bisa(CWA1,P5,JB5)

## Catatan Wawancara Anak 2 (CWA)

Hari, Tanggal : selasa 26-April-2016

Narasumber : FARHAN

Observer :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung	Datang mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, keluarkan buku, main tembakan-tembakan MAKO, QORY, dan SENDRI(CWA2,P1,JB1).
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai?	Menggambar, berenang, menonton video(CWA2,P2,JB2)
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan	-
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan?	Menggambar kota, math, menghitung mundur(CWA2,P4,JB4).
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Berusaha menggambar kota, FARHAN belajar agar dapat menghitung mundur(CWA2,P5,JB5)

### Catatan Wawancara Anak 3 (CWA)

Hari, Tanggal : selasa 26-April-2016

Narasumber : SENDRI

Observer :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung	Mengucapkan salam, buka sepatu, buka masker, menaro buku(CWA3,P1,JB1).
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai?	Menanam, panen sawo, fieldtrip, berenang, main bersama, baris, camping, suka merapihkan sandal dan sepatu(CWA3,P2,JB2).
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan	Baca do'a, minum, menulis huruf, belajar membaca(CWA3,P3,JB3)
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan?	Brain best learning jempol kelingking (CWA4,P4,JB4)
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Belajar terus sampai bisa (CWA5,P5,JB5)

### Catatan Wawancara Anak 4 (CWA)

Hari, Tanggal : selasa 26-April-2016

Narasumber : QORY

Observer :

Tempat :TK B Edu

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung	Mengucapkan salam, salim dengan ms, buka sepatu, ambil buku, menaro buku, main sama FARHAN dan ATHAYA(CWA4,P1,JB1).
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai?	Berenang, sholat berjamaah, baca iqra', menonton video, dan camping membuat tenda(CWA4,P2,JB2).
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan	
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan?	Membaca buku, menulis (CWA4,P4,JB4)
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Belajar membaca buku cerita, belajar menulis dan tidak malas(CWA4,P25JB5)

## CATATAN LAPANGAN HARI 1 (CL1)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### **Deskripsi Kegiatan**

07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu, mecium tangan ms. Ayu dan ms reni, lalu meletakkan buku komunikasi di meja guru, anak dipersilakan bermain atau menggambar bebas(CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 ms ayu dan ms reni menyanyikan lagu hello everybody time is up, let's today up (2x)(CL1,P1,KL2). anak bergegas merapikan mainan, dan alat tulis lainnya(CL1,P1,KL3). anak mengambil sandal di rak lalu berbaris membuat dua barisan laki-laki dan perempuan. Ms. Ayu memilih barisan yang sudah rapih untuk mengikuti kegiatan lapangan(CL1,P1,KL4).

Seluruh anak sudah berkumpul di halaman sekolah. Barisan dimulai dari kelompok PG, TK A, TK B. ms ayu mulai mengatakan bersiap, ms ayu memilih anak yang sudah rapih dan tertib, kemudia KIRANA berteriak "ms aku sudah tertib" disisi lain FARHAN mengingatkan temannya untuk tertib, SENDRIpun berteriak 'ms aku sudah tertib" sambil menunjuk tangan dan melompat-lompat", dan MAKO hanya berdiri sambil tersenyum melihat temannya yang antusias(CL1,P2,KL5). Ms ayu memilih anak KIRANA untuk memimpin teman-temannya(CL1,P2,KL6). Kegiatan outdoor ini seperti gerak dan lagu, senam otak, menyanyikan lagu wajib, lagu daerah, dan lagu yang sesuai tema(CL1,P2,KL7).

08.30-09.00 setelah kegiatan outdoor selesai ms. Ayu memilih barisan yang rapih dan barisan yang telah ditunjuk bejalan menuju kelas, anak melepaskan sandal dan meletakkan kembali di rak, lalu anak membuat lingkaran sambil menunggu ms ayu, ms reni dan teman-temannya yang lain, KIRANA berjalan

cepat agar dapat segera sampai ke kelas lebih awal, sedangkan MAKO berjalan dengan pelan, SENDRI dan AZBIN membantu memegang tangan temannya FARISI, karena FARISI saat berjalan harus diingatkan agar dapat berhati-hati saat berjalan(CL1,P3,KL8).

Setelah semua berkumpul di kelas ms reni memimpin anak untuk membaca surat pendek, membaca doa harian dan menyanyi(CL1,P4,KL9). Saat kegiatan berdoa AZBIN tidak konsentrasi ADINDA mengingatkan AZBIN agar dapat berkonsentrasi saat berdoa(CL1,P4,KL10). Ms reni tanya tentang hari ini, “tanggal dan bulan apa hari ini?”. ms ayu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan(CL1,P4,KL11). pada kegiatan social communication teman-teman hari ini kita mau bermain permainan tradisional “cublek-cublek sueng” anak-anak berteriak “horeee”.. lalu ms ayu menjelaskan cara bermain dan mencontohkan cara bermainnya(CL1,P4,KL2). Saat sedang menjelaskan SENDRI, AZBIN, QORY, dan nako asik bercerita sendiri, AINI menegur temannya. “ SENDRI, AZBIN, QORY, MAKO jangan berisik ms ayu lagi bicara”, lalu teman yang lain bersautan “iya nich, bercanda terus” (CL1,P4,KL13). Setelah selesai menjelaskan ms ayu membagi 3 kelompok untuk bermain(CL1,P4,KL14).

Saat kegiatan berlangsung SENDRI asyik main sendiri tidak ikut bergabung dengan teman kelompoknya(CL1,P5,KL15). Guru bertanya pada SENDRI “ SENDRI kenapa tidak ikutan bermain?” (CL1,P5,KL16). SENDRI menjawab “males ms KIRANA marah-marah”, guru memanggil KIRANA dan bertanya “ KIRANA SENDRI ingin bicara”, lalu guru meminta SENDRI untuk bercerita”, KIRANA kenapa kamu dari tadi marahin aku terus pas aku main?” (CL1,P5,KL17). KIRANA menjawab “ kamu sih ga bisa mainnya ngintip terus, kamu curang mainnya,” guru mengatakan “ pada saat bermain harus mengikuti aturan bermain dan bermainnya harus jujur, KIRANA juga mengingatkan temannya tidak pakai marah-marah yaa, kan bisa bicaranya pelan-pelan, bisaa?, KIRANA dan SENDRI menjawab bisa ms”, SENDRI dan kiranna dipersilahkan untuk bermain kembali(CL1,P5,KL18).

09.30 guru menyanyikan lagu “every body” tanda kegiatan sudah selesai(CL1,P6,KL19). Anak-anak duduk dengan rapih dan guru memimpin membaca doa sebelum masuk ke kamar mandi, gurur memilih kelompok yang rapih untuk mencuci tangan, saat guru memilih kelompok FARISI, tanpa diintruksikan FARHAN mendampingi tangan untuk mencuci tangan, FARHAN mengingatkan FARISI “FARISI ambil sendalnya” jawab FARISI, “iya” (CL1,P6,KL20). FARHAN membantu FARISI untuk mengambil sabun dan membimbing untuk cuci tangan dengan baik(CL1,P6,KL21). Setelah anak kumpul semua guru memimpin kembali membaca doa keluar kamar mandi dan berdoa sebelum belajar(CL1,P6,KL22).

09.15 ADEL memanggil “ms aku sudah selesai makan, sudah merapihkan bekal makanan, bekas makan jatuh juga sudah aku bersihkan, “guru mengatakan “wahh.. terimakasih ADEL sudah bertanggung jawab merapikan”, ADEL boleh baca doa,’ lalu ADEL duduk dan membaca do’a(CL1,P7,KL23). guru mengatakan ADEL boleh main. Setelah semua selesai makan anak-anak bermain lego, boneka tangan, menggambar, masak-masakan dan lain-lain(CL1,P7,KL24).

10.00 guru kembali menyanyikan “lagu everybody” tanda kegiatan istirahat selesai(CL1,P8,KL25). Guru mengatakan “teman-teman boleh minum dulu dan siapa yang belum mengumpulkan buku komunikasi(CL1,P8,KL26). Anak-anak menjawab “ aku sudah ms”, Maku mendatangi guru “ ms. Maaf MAKO lupa bawa buku komunikasi”, guru menjawab “ iya tidak apa-apa” besok tolong dibawa ya bukunya. MAKO “iya ms” (CL1,P8,KL27). Anak-anak kembali duduk membuat lingkaran ms reni membawa papan tulis dan bertanya kepada anak” teman-teman, saiap yang tau kita mau apa? SENDRI menjawab mau nulis ms” guru menjawab “ buka kita hari ini mau mengingat huruf a-f dan tebak kata”(CL1,P8,KL28). Guru menanyakan satu persatu huruf yang dituliskan di papan tulis, setelah selesai guru duduk bergabung dengan anak untuk bermain tebak kata awalan yang di instruksikan(CL1,P8,KL29).

11.00 guru menyanyikan kembali lagu “everybody time is up” tanda kegiatan

berakhir, guru menunjuk ADINDA untuk memimpin teman-temannya, sebelum dimulai ADINDA menegur teman-temannya agar dapat bersiap. ADINDA “FARISI duduknya, MAKO tangannya jangan dimasukkan ke mulut, ADEL bersiap “setelah sudah tertib semua ADINDA mulai menyiapkan temannya membaca doa dan bernyanyi(CL1,P9,KL30). Setelah selesai closing guru bertanya “tadi kita bermain apa saja? “ FARHAN menjawab sambil tunjuk tangan “main cublek-cublek sueng” AINI main tebak huruf ms”, guru “iya benar, hari ini teman-teman senang? Anak-anak menjawab “senang ms” (CL1,P9,KL31). Lalu guru memanggil nama anak yang sudah rapih dan membagikan buku komunikasi ke dalam tas, mengambil sepatu lalu memakainya. Anak berbaris menunggu teman yang lain , guru memimpin dan menunjuk barisan yang sudah rapih untuk jalan dahulu(CL1,P9,KL32). Anak kembali berbaris, guru memanggil nama anak yang sudah di jemput, bagi anak yang belum di jemput masih berbaris(CL1,P9,KL33).

**Refleksi** : pada observasi ini, sangat terlihat bahwa ada beberapa anak yang sudah disiplin sekali, tanpa harus selalu diingatkan oleh guru seperti AINI, FARHAN, ADEL, dan KIRANA, hal ini terlihat saat FARHAN membantu FARISI tanpa harus diminta, ADEL merapikan setelah makan dan langsung membersihkan tempat makan tanpa harus diminta oleh guru, namun disisi lain juga terdapat anak yang belum disiplin seperti SENDRI dan MAKO. Dalam setiap kegiatan guru tetap selalu mengingatkan untuk selalu disiplin seperti bertanggung jawab ketika selesai bermain, mengantri, membantu teman, dan tidak berkata kasar terhadap teman.

## CATATAN LAPANGAN HARI 2 (CL2)

Hari/Tanggal :

Tempat : TK B

Waktu : 07.00-11.00

### Deskripsi Kegiatan

07.30 FARHAN datang dengan membawa kardus bekas, FARHAN mengatakan “assalamualaikum ms aku bawa kardus bekasnya ms, kita mau buat apa ms?”, ms reni menjawab “nanti ms reni beritahu kalau semua temannya sudah datang semua”, FARHAN “oke ms”, Sambil meletakkan sepatu ke rak sepatu lalu menghampiri guru dan meletakkan buku komunikasi(CL2,P1,KL1). Tidak lama kemudian datanglah KIRANA dan FARISI, KIRANA membawa dua kardus dan FARISI tidak membawa kardus, KIRANA “assalamualaikum ms, aku bantu fairisi bawa kardusnya”, guru “wah, terimakasih KIRANA sudah mau membantu FARISI membawa kardusnya”, KIRANA “iya ms, habis tadi FARISI kesusahan bawa kardusnya, terus aku bilang FARISI KIRANA bawa kardusnya yaa” (CL2,P1,KL2). Semua anak membawa kardus bekas kecuali SENDRI dan MAKO. Aini “MAKO...MAKO tidak bawa kardus kenapa?”, MAKO “aku tidak tau kalo disuruh bawa kardus sama ms,” aini “emangnya mama kamu tidak baca buku komunikasi ya?”, MAKO “ga tau..” (CL2,P1,KL3). Lalu MAKO menghampiri gurunya, MAKO “ms reni, ms ayu, MAKO tidak bawa kardus, MAKO tidak tahu”, ms ayu “iya tidak apa-apa besok masih boleh bawa kardusnya” (CL2,P1,KL4). Pukul 08.00 ms reni menyanyikan lagu “hello everybody” waktu bermain selesai, anak-anak merapihkan mainan dan mengambil sandal lalu berbaris(CL2,P2,KL5). Guru memilih barisan perempuan karena sudah terlihat rapih dan tertib lalu diikuti barisan laki-laki menuju lapangan depan berkumpul dengan kelas PG dan TK A(CL2,P2,KL6). saat kegiatan outdoor ms yang

memimpin dari guru TK A yaitu ms achi. Ms achi memimpin sampai menyanyi lagu wajib seperti: INDONESIA RAYA, GARUDA PANCASILA, HALO-HALO BANDUNG DARI SABANG SAMPAI MARAUKE (CL2,P2,KL7). Lalu ms achi mengatakan “siapa yang mau menyanyi lagu daerah? Azbin: “ saya ms achi”, dan bersaut-sautan, hanya MAKO yang terdiam mengamati teman-teman yang lain (CL2,P2,KL8). Ms achi “ms achi menunjuk 2 teman di PG, TK A, TK B ya?”, FARISI yang tidak bisa diam mengganggu temannya yang berbaris (CL2,P2,KL9). FARHAN:

“FARISI tertib”, setelah kegiatan outdoor selesai, guru memanggil anak yang barisannya sudah rapih dan tertib untuk di kelas (CL2,P2,KL10).

Pukul 08.30 anak duduk di kursi yang sudah dibagi beberapa kelompok, guru menunjuk FARHAN untuk memimpin do’a dan bernyanyi, setelah selesai opening guru menginstruksikan “siapa yang mau bernyanyi?”, semua anak menunjuk tangan kecuali MAKO dan berkata “aku gak mau nyanyi ms”, lalu teman satu kelompok mengatakan hal yang sama (CL2,P3,KL11). Guru “yasudah kalau tidak mau bernyanyi dengarkan saja temannya nyanyi yaa?” (CL2,P3,KL12). Setelah selesai bernyanyi, guru “ada yang tahu hari ini hari apa?, tanggal berapa?, bulan berapa?”, KIRANA “sekarang hari selasa ms, tanggal 2, bulan emmm... lupa ms, Guru “hebat KIRANA sudah benar hari dan tanggal, coba teman-teman yang lain siapa yang tahu bulan apa ini?”, aini “februari ms” (CL2,P3,KL13). Lalu guru mencatat tanggal yang sudah disebutkan, Tidak lama kemudian ms ida guru music datang sambil membawa keyboard dan mengucapkan salam, Ms ida memanggil persatu anak untuk berdiri mengilinginya, anak menyanyi lagu solmilasi, ms ida menegur SENDRI dan MAKO agar konsentrasi saat bernyanyi namun SENDRI dan MAKO masih asyik bercanda, lalu ms ida mengatakan “semua boleh duduk kecuali MAKO dan SENDRI”, MAKO dan SENDRI terdiam sambil melihat temannya kembali duduk di kursi (CL2,P3,KL14). Lalu ms ida mengatakan “SENDRI dan MAKO tetap berdiri karena belum tertib saat bernyanyi”, sambil membagikan kertas untuk menulis not nada yang ms ida tulis, setelah selesai membagikan kertas

SENDRI dan MAKO diminta untuk bernyanyi kembali dan dapat duduk kembali ke kursi(CL2,P3,KL15). Lalu ms ida membagikan kertas untuk menulis not nada yang ms ida tulis, setelah selesai membagikan kertas SENDRI dan MAKO diminta untuk bernyanyi kembali dan dapat duduk kembali di kursi, setelah selesai menulis c2 anak dipanggil untuk memainkan keyboard sesuai dengan nada yang di dengarkan(CL2,P3,KL16).

Pukul 09.30 waktu istirahat anak mengumpulkan LK music kepada ms ida, anak kembali duduk dan menunggu teman yang lain untuk membaca do'a bersama(CL2,P4,KL17). Guru memilih kelompok yang sudah tertib, kelompok MAKO terakhir dipanggil karena masih bercanda sehingga kelompok yang lain sudah mencuci tangan kelompok MAKO belum, anak mengambil bekal makan(CL2,P4,KL18). ADINDA "ms, kelompok MAKO belum cuci tangan", guru: iya kelompok MAKO belum siap", KIRANA : MAKO, QORY, AIRA, CALISTTA tertib nanti tidak istirahat loh...", lalu kelompok MAKO terlihat rapih dan dipanggil untuk mencuci tangan(CL2,P4,KL19). Anak-anak berdo'a dan makan, setelah selesai makan anak-anak saling mengingatkan untuk membersihkan nasi atau makan yang jatuh, setelah bersih anak duduk rapih dan meminta izin membaca do'a sesudah makan dan bermain(CL2,P4,KL20).

Pukul 10.00 anak masuk dan duduk di kursi masing-masing, ms reni sudah menyiapkan alat untuk membuat kapal dari kardus bekas(CL2,P5,KL21). Guru "teman-teman hari ini kita akan membuat ini", sambil menunjukkan contoh kapal yang sudah jadi, KIRANA, FARHAN berteriak " ms aku mau buat itu", guru "iya kita mau buat ini, di meja teman-teman sudah ms reni beri cetakan setir kapal laut nanti teman-teman boleh mencetak bergantian dengan temannya yang lain, bisa?", anak "bisa ms", sekarang boleh dikerjakan(CL2,P5,KL22). Disisi lain FARISI hanya diam saja sambil melipat tangan, QORY bertanya "FARISI kenapa?", FARISI "gak mau" (CL2,P5,KL23). Guru mengamati anak-anak yang sedang mencetak, qory "aku bantu ya?". Anak-anak terlihat dapat berkerja sama saat membuat kapal ini(CL2,P5,KL24).

Pukul 11.00 guru menyanyikan lagu "hello everybody" anak-anak berhenti

mengerjakan kegiatan membuat setir kapal, KIRANA “ms aku belum selesai” Teman-temannya yang lain juga ikut mengatakan hal yang sama(CL2,P6,KL25). Saat kegiatan mencetak setir kapal laut MAKO sering diingatkan agar tidak mengganggu temannya(CL2,P6,KL26). Anak-anak bekerjasama merapihkan peralatan yang digunakan saat berkegiatan, Setelah selesai merapihkan mereka kembali duduk dengan rapih dan menunggu intruksi untuk kegiatan closing(CL2,P6,KL27). Setelah selesai berdo’a dan menyayi guru bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru “teman-teman besok kita berenang ya?”, anak “yeey” terlihat senang dan semangat, guru “oke yang sudah rapih boleh ambil buku komunikasi, lalu bersiap mengambil sepatu dan berbaris menunggu teman-teman yang lain” (CL2,P6,KL28). Setelah semua anak berbaris guru memanggil barisan yang sudah rapih menuju lapangan depan dan kembali berbaris sambil menunggu dipanggil saat ada yang menjemput(CL2,P6,KL29).

**Refleksi:** pada observasi kedua, terlihat pada saat kegiatan bernyanyi dan membuat kapal beberapa anak sangat tertib dan disiplin, guru hanya membimbing dan mengawasi karena anak sudah mengerti apa yang harus dikerjakan, namun tidak semua anak yang sudah disiplin seperti MAKO dan farisi yang masih selalu mengganggu teman, tidak tertib, dan tidak mau mengikuti kegiatan. Dalam hal ini guru memberlakukan punishment yang berbentuk belum boleh duduk kalau belum tertib dan mengulang bernyanyi, hal ini bertujuan untuk memberikan anak ganjaran atas kesalahannya. Namun dengan diberlakukan peraturan seperti ini anak akan mengerti konsekuensi disaat anak tidak tertib maka anak tidak boleh duduk

### CATATAN LAPANGAN HARI 3 (CL3)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-10.30**

#### **Deskripsi Kegiatan**

07.30 anak datang seperti biasanya melakukan pembiasaan mengucapkan salam, melepas sepatu, meletakkan sepatu di rak sepatu, meletakkan buku komunikasi di meja guru lalu mencium tangan guru, guru mempersiapkan anak untuk bermain(CL3,P1,KL1).

08.00 guru menyanyikan lagu tanda saat bermain sudah selesai anak-anak bergegas merapihkan mainan lalu berbaris, guru kembali memanggil barisan yang sudah rapih(CL3,P2,KL2). Anak menuju lapangan depan untuk meakukan kegiatan opening outdoor(CL3,P2,KL3). Saat kegiatan sudah dimulai MAKO baru datang dan langsung menghampiri semua guru untuk bersalaman dan meletakkan tas di teras(CL3,P2,KL4). Tiba-tiba KIRANA berteriak “ ms, SAFIQ belum tertib dari tadi baju QORY di tarik-tarik” (CL3,P2,KL5). SAFIQ di tertibkan oleh shadownya agar dapat tertib saat kegiatan. Saat kegiatan senam otak MAKO berkata “ ahh... aku tidak bisa kalau begitu”, Sambil mengganggu temannya yang sedang mencoba, MAKO, SENDRI, QORY, AZBIN, dan FARHAN sering diingatkan agar tidak bercanda lagi(CL3,P2,KL6). FARHAN “ ayo MAKO diam nanti kita tidak di panggil-panggil sama ms.” Ketika mereka sudah tertib di panggil anak satu persatu menuju kelas(CL3,P2,KL7). Saat mereka datang dikelas sudah melakukan kegiatan opening, Ms ayu sudah menyiapkan tv untuk menonton video “just dance”. MAKO, SENDRI, QORY, AZBIN, dan FARHAN membaca do’a dengan ms reni karena mereka tertinggal

menggikuti kegiatan opening didalam kelas(CL3,P2,KL8).

09.00 guru meminta anak anak untuk berdiri dan berbaris depan tv lalu guru meminta anak untuk meniru gerakan menari “just dance” (CL3,P3,KL9). MAKO dan SENDRI tidak mengikuti gerakan yang ada di video, mereka asyik bercanda, lalu guru mengingatkan dan memisahkan mereka berdua agar tidak bercanda. KIRANA dan ADEL meminta guru untuk mengulang kembali video “monkey jumping on the bed”. KIRANA dan ADEL “ ms ulang videonya” (CL3,P3,KL10). Lalu guru mengulang kembali video yang diinginkan. Guru “ siapa yang sudah berkeringat?”, “saya ms- saya ms”, anak-anak menjawab(CL3,P3,KL11).

09.20 guru menyiapkan anak untuk mencuci tangan, untuk memamkan bekal, setelah mencuci tangan anak mengambil bekal makanan lalu duduk menunggu teman yang lain. Setelah berkumpul anak-anak membaca do’a dan memakan bekalnya(CL3,P4,KL12). Guru mengatakan “siapa yang sudah selesai makannya? Cepat dirapihkan dan siap untuk berenang dang anti baju diruang sebelah” (CL3,P4,KL12). Lalu anak membaca do’a dan bersiap-siap setelah selesai mengganti baju berenang mereka berbaris untuk meminta kantong plastic di rak(CL3,P4,KL12). Guru memanggil barisan yang sudah siap, Anak menuju halaman belakang dan meletakkan kantong plastic anak kembali berbaris menunggu ms ayu mengganti pakain renang, anak berbaris di depan kolam renang yang di jaga ms reni, ms reni meminta anak untuk melakukan pemanasan yang di contohkan oleh ms reni(CL3,P4,KL13). Anak menirukan gerakan, ms reni lalu memanggil anak satu persatu untuk duduk di pinggir kolam, tidak lama kemudian ms ayu datang dan mengistruksikan gerakan renang(CL3,P4,KL14). Ms reni memantau anak dari atas kolam renang. Setelah selesai melakukan gerakan seperti : mengepakkan kaki, menahan nafas di air, dan berenang menggunakan pelampung. Lalu anak bermain bebas di air. ms reni sering memanggil AZBIN dan MAKO agar tidak bermain dorong-dorongan di dalam air, sehingga mereka berdua di tertibkan(CL3,P4,KL15). Guru “ AZBIN dan MAKO naik keatas”, MAKO dan AZBIN naik lalu berdiri melihat temannya

asik bermain air, AZBIN dan MAKO dihampiri ms reni dan berjanji tidak mengulang lagi(CL3,P4,KL16).

Pukul 10.30 anak perempuan diminta berhenti bermain untuk mandi, anak perempuan bergegas mengambil kantong plastik dan menggantungkan di dalam kamar mandi(CL3,P5,KL17). ms reni memantau dan mengingatkan anak untuk cepat selesai mandinya karena teman laki-laki menunggu bergantian mandi, AIRA memanggil “ms reni tolong aku susah pakai bajunya”(CL3,P5,KL17). Lalu ms reni menghampiri dan membantu AIRA pakaikan bajunya, setelah semua anak perempuan selesai ms reni menginstruksikan “ayo teman-teman ke kelas”(CL3,P5,KL18). Kemudian ms ayu menginstruksikan anak laki-laki naik keatas untuk mandi, Anak perempuan sampai keatas menyimpan pakaian basah yang dimasukkan kantong plastik kedalam tas masing-masing lalu berbaris menunggu giliran untuk menyisir Rambutnya, sambil menunggu anak laki-laki, anak perempuan bermain dahulu. Setelah semua anak berkumpul guru memimpin membaca do’a dan mengevaluasi kegiatan hari ini. KIRANA “hari ini AZBIN dan MAKO tidak tertib ms bercanda terus” (CL3,P5,KL19). Guru : “ besok teman-teman bantu ms ya kalo melihat temannya belum tertib tolong diingatkan, Kalau mengingatkan juga harus bicaranya yang baik, tidak marah-marah mengingatkan temannya(CL3,P5,KL20). Yang dingatkan juga tidak marah sama temannya, Bisa?”, Anak-anak “ bisa ms” (CL3,P5,KL21). Guru memanggil anak satu persatu, anak mengambil buku komunikasi dan mengambil sepatu lalu berbaris sampai temannya semua berbaris(CL3,P5,KL22). Guru memilih barisan yang rapih untuk berjalan terlebih dahulu menuju lapangan depan dan berbaris kembali untuk dipanggil satu-persatu anak yang sudah di jemput(CL3,P5,KL23).

**Refleksi** : pada observasi kedua, sama halnya seperti observasi kedua, anak melakukan pembiasaan, beberapa anak ada yang sudah tertib dan beberapa anak masih seperti biasa, suka bercanda dengan teman, tidak

mendengarkan guru berbicara, dan tidak tertib, namun pada beberapa anak terlihat sudah memahami schedule time yang biasa dilakukan, mengucapkan salam, memberikan buku komunikasi, bermain, belajar, jika hari berenang menyiapkan pakaian renang dan kantong untuk baju ganti. Walaupun anak memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda guru tetap memperhatikan anak satu persatu dan memberikan arahan kepada anak dengan cara menyampaikan langsung, member contoh, bahkan dengan peraturan.

## CATATAN LAPANGAN HARI 4 (CL4)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### Deskripsi Kegiatan

07.30 KIRANA ms pohon rambutan roboh “. FARHAN : hari ini kita panen rambutan ya ms?. Guru “ iya, insyaallah hari ini kita panen rambutan” (CL4,P1,KL1). FARHAN dan KIRANA “horee” sambil meletakkan sepatu dan tidak lupa mengumpulkan buku komunikasi, guru “ KIRANA dan FARHAN boleh bermain(CL4,P1,KL2).

08.00 guru menyanyikan “time is up” anak-anak langsung merapihkan mainan lalu mengambil sanda dan berbaris, Guru menunggu giliran anak TK A untuk berjalan dahulu menuju lapangan depan, lalu diikuti anak TK B (CL4,P2,KL3). guru menyiapkan opening dan menanyakan “siapa yang mau bernyanyi di depan?, anak-anak menunjuk tangan keatas(CL4,P2,KL4).

09.30 anak kembali menuju kelas, saat berjalan menuju kelas, KIRANA dan AINI “ ms MAKO sama SENDRI ke pohon rambutan (CL4,P3,KL5). Guru “ ingatkan temannya yang belum disiplin”, KIRANA dan AINI menghampiri MAKO dan SENDRI, mereka menegur “ MAKO, SENDRI ayo ke kelas line up kan kita belum baca do’a?” (CL4,P3,KL6). KIRANA menarik tangan MAKO dan AINI menarik tangan SENDRI. MAKO dan SENDRI “ iya-iya sabar aku mau lihat rambutannya, AINI “ iya nanti aja karna kita mau panen rambutan hari ini kata ms reni” (CL4,P3,KL7). Mereka berjalan menuju kelas, meletakkan sandal dan duduk di kursi masing-masing dan bersiap membaca do’a(CL4,P3,KL8). ms reni “ teman-teman hari ini kita mau panen rambutan, anak-anak “ horee”, Anak terlihat antusias sekali(CL4,P3,KL9). lalu ms reni bertanya “siapa yag tahu rasa buah rambutan?” SENDRI “ asam ms”, KIRANA dan ATHAYA “ manis SENDRI”, Guru “Iya teman-teman, yang sudah menjawab benar semua rasa

buah rambutan ada yang manis dan ada yang asam” (CL4,P3,KL10). Sebelum kita ke lapangan depan kita tepuk rambutan ya? “ anak-anak “ iya ms”, Guru “ rambutan yang masih kecil warna apa ya? Anak “ hijau”, guru “ setelah warna hijau, warna apa lagi?, anak “ kuning ms”, guru “setelah warna kuning warna apa? anak “merah ms”, guru “ terus buah rambutan warna merah, ada warna apa lagi, anak “ tidak ada ms”, SENDRI “ sampai merah aja ms buah rambutan”. Guru “ berarti warna rambutan yang sudah matang warna apa teman-teman”, anak “ merah ms” guru “ bentuk buah rambutan apa ya? KIRANA “ bulat” guru “ terus ada apanya di buah rambutan itu? Anak “ ada rambutnya ms. Guru “ ms reni dulu yang tepuk? Tepuk rambutan bulat-bulat, berambut, warnanya hijau, kuning, merah, rasanya emmmm asa manis, guru meminta anak untuk mengulang tepuk rambutan(CL4,P3,KL11). Setelah meniru tepukan guru menginstruksikan untuk bersiap karena ingin panen rambutan, anak laki-laki boleh ambil sandal, guru “ anak berbaris menunggu teman-teman yang lain(CL4,P3,KL12). Anak bersiap menuju lapangan depan dan menunggu instruksi guru selanjutnya(CL4,P3,KL13).

Guru mencontohkan cara memetik buah rambutan dengan gala (bamboo panjang), guru mengarahkan untuk memetik buah rambutan yang sudah matang yang berwarna merah(CL4,P4,KL14). Anak terlihat sangat antusias, anak bergiliran untuk mengambil buah rambutan(CL4,P5,KL15). Guru bernyanyi “ hello everybody” anak-anak langsung menghentikan kegiatan panen rambutan(CL4,P5,KL16). Guru menginstruksikan untuk mengambil buah rambutan yang jatuh untuk dimasukkan ke dalam keranjang, lalu mengambil daun yang jatuh ke tempat sampah(CL4,P5,KL17). Anak langsung mencari sambil berlari, KIRANA “ teman-teman jangan lari-lari “ disisi lain FARHAN mendampingi Fahrissi dengan suka rela(CL4,P5,KL18). Setelah kegiatan selesai anak-anak kembali berbaris menuju kelas dan membaca do’a masuk kamar mandi untuk mencuci tangan(CL4,P5,KL19). Guru mengizinkan anak-anak yang mau makan buah rambutan, boleh tapi lihat dulu cari ms memakan buah rambutan agar tidak tertelan biji rambutan, Guru mencotohkan cara mengupas

kulit dan memakan daging buah(CL4,P5,KL20). SENDRI sambil mengangkat tangan “ ms saya sudah tahu cara makannya” (CL4,P5,KL21). Sambil menunggu anak guru menyiapkan kantong plastic untuk membagikan rambutan hasil panen, tiba-tiba terdengar suara AINI “ MAKO makannya yang tertib dong jalan-jalan terus”, MAKO “ iya-iya” (CL4,P5,KL22). Guru mempersilahkan anak yang sudah selesai boleh baca do’a dan bermain(CL4,P5,KL23).

10.45 guru menyanyikan lagu “ hello everybody” tanda bermain telah selesai dan guru menyanyikan “ siapa yang mau pulang sekarang”? anak “ saya sambil duduk di kursi(CL4,P5,KL24). Guru memperhatikan anak sambil menyiapkan anak, setelah berdo’a, guru bertanya tentang kegiatan hari ini, yang dapat bercerita anak diperbolehkan pulang(CL4,P5,KL25). Anak mengambil buku komunikasi lalu membawa kantong plastic yang berisi rambutan, Anak berbaris menunggu semua teman lalu menuju kelapangan depan untuk menunggu di panggil(CL4,P5,KL26).

**Refleksi:** observasi hari ke empat anak diajak untuk panen buah rambutan, mengamati buah rambutan, dan mencoba buah rambutan serta mendeskripsikan tentang buah rambutan. Seperti biasa MAKO dan SENDRI harus selalu diingatkan untuk tertib dan sabar mengantri. MAKO dan SENDRI selalu diingatkan oleh temannya seperti FARHAN, KIRANA, DAN AINI, guru terkadang memanggil MAKO DAN SENDRI ke depan untuk bertanya dan meminta penjelasan mengapa MAKO DAN SENDRI sibuk SENDRI, selain itu juga guru mendampingi anak-anak yang di anggap disiplinnya sangat kurang seperti MAKO DAN SENDRI.

## CATATAN LAPANGAN HARI 5 (CL5)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### **Deskripsi Kegiatan**

07.30 anak datang dengan baju muslim. Anak melakukan pembiasaan (mengucapkan salam, meletakkan sepatu, dan mengumpulkan buku komunikasi) (CL5,P1,KL1). 08.00 anak berbaris di depan kelas lalu menuju lapangan depan untuk opening outdoor, menyanyikan lagu-lagu islami dan member tahu bahwa hari ini praktek sholat dzuhur(CL5,P1,KL2).

08.30 anak langsung berbaris di depan kran air untuk mengambil wudhu, guru mendampingi anak agar dapat berwudhu dengan baik dan berururtan (CL5,P2,KL3). KIRANA mengingatkan SENDRI dan MAKO “ SENDRI MAKO line up”, SENDRI dan MAKO masih asyik bercanda dan tidak mendengarkan KIRANA menegurnya(CL5,P2,KL4). FARHAN yang sudah selesai wudhu menepuk SENDRI dan MAKO“ SENDRI MAKO yang tertib line up nya nanti jadi terakhir loh sholatnya, lalu SENDRI dan MAKO baris di belakang karena teman-temannya tidak mau SENDRI dan MAKO menerobos barisan(CL5,P2,KL5). Beberapa anak sudah berada di musholah menunggu semua teman-teman berkumpul, setelah semua anak berkumpul anak-anak laki-laki diminta berdiri untuk azan dan iqomat, setelah selesai iqomat anak perempuan berdiri untuk sholat zuhur berjama’ah(CL5,P2,KL6). Guru mempersilahkan anak PG dan TK A boleh ke kelas untuk makan, TK B siapa yang mau bantu merapikan karpet anak TK B semua menunjuk tangan karena ingin bantu merapihkan karpet(CL5,P2,KL7).

Guru membagi beberapa kelompok agar semua dapat membantu menggulung karpet(CL5,P3,KL8). Setelah selesai guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan, Guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin baca do’a, setelah

selesai anak merapikan bekal makanan dan membaca do'a, setelah makan guru mempersilahkan anak yang sudah membaca do'a dan terlihat rapih boleh bermain(CL5,P3,KL8).

10.15 anak kembali ke kelas untuk membaca iqra' dan menulis huruf hijaiyyah, anak di panggil satu persatu untuk membaca iqra'(CL5,P4,KL9). 10.45 guru mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi, Anak merapikan alat tulis dan mengembalikan pada tempatnya lalu memberikan lembar kegiatan kepada guru(CL5,P4,KL9). Anak duduk namun MAKO masih bercanda belum rapihkan alat tulis, guru mengamati MAKO dan mengajak anak untuk membaca do'a, lalu MAKO terburu-buru merapihkan alat tulis dan lembar kegiatan(CL5,P4,KL10). Setelah meletakkan semuanya, MAKO segera duduk dan ikut kegiatan closing (CL5,P4,KL11). Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, KIRANA "ms SENDRI dan MAKO hari ini tidak tertib bercanda terus". Guru "emm.... Kalau kita bercanda terus saat kegiatan kira-kira mengenti tidak intruksinya ms?", nah teman-terman boleh bercanda saat istirahat (CL5,P4,KL12). Setelah guru menjelaskan anak di panggil dan berbaris di depan kelas lalu berjalan menuju lapangan depan untuk di panggil bagi anak yang sudah di jemput(CL5,P4,KL13).

**Refleksi:** observasi hari kelima, anak-anak melakukan kegiatan religion, yaitu belajar sholat, iqra', dan menulis huruf hijaiyyah. Seperti biasa anak melakukan pembiasaan, berdo'a sebelum belajar. Anak terlihat antri saat mengambil wudhu, saling membantu membereskan karpet, anak juga bermain bersama. Kegiatan berlangsung tertib, namun seperti biasa SENDRI dan MAKO sering bercanda bahkan pada saat sholat, disini peran guru adalah memberitahu anak yang disiplin, dan memberikan contoh, jika anak masih tidak tertib, terlihat guru memberlakukan peraturan (punishment), guru juga konsisten untuk tidak memilih anak yang rajin atau anak yang tidak disiplin dibedakan, guru memperlakukan sama, namun untuk anak yang

sering melanggar peraturan diberikan tindakan seperti makannya terkahir dan pulang sekolah terakhir

## CATATAN LAPANGAN HARI 6 (CL6)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### **Deskripsi Kegiatan**

07.30 anak mulai berdatangan mengucapkan salam, melepas sepatu dan mengumpulkan buku komunikasi lalu anak bebas bermain(CL6,P1,KL1). 08.00 tiba-tiba AZBIN berkata "ms sudah jam 8 sudah selesaikan mainnya", guru " oh iya AZBIN "AZBIN iya sama-sama ms reni" AZBIN berjalan menuju teman-temannya yang sedang bermain," teman-teman ayo line up kita mau ke lapangan" (CL6,P1,KL2). Tidak lama kemudian guru menyanyikan lagu " hello everybody" tanda waktu bermain selesai, anak bergegas merapihkan mainan dan bersiap-siap berbaris untuk menuju ke lapangan(CL6,P1,KL3).

Setelah opening outdoor selesai guru menginformasikan bahwa besok akan diadakan fieldtrip ke pasir mukti guru menceritakan ada apa saja disana dan akan melakukan apa saja (CL6,P2,KL4). Anak-anak terlihat semangat sekali, guru memanggil kelompok yang sudah rapih untuk menuju kelas masing-masing (CL6,P2,KL5). Guru sudah menyiapkan TV untuk menonton video anak melingkar untuk melakukan opening membaca doa dan bernyanyi (CL6,P2,KL6). Setelah selesai KIRANA bertanya " ms hari ini kita mau menonton video apa? guru " kita hari ini mau menonton video cara menanam padi(CL6,P2,KL7). AZBIN menunjuk tangan "ms aku pernah lihat orang lagi tanam padi di kampung eyang aku" guru menginstruksikan anak untuk menghadap tv bagi anak yang membelakangi tv(CL6,P2,KL8). Anak-anak memperhatikan video yang dilihatnya namun SENDRI asik tidur-tiduran, guru mengingatkan SENDRI agar dapat menonton video dengan baik, SENDRI duduk ketika diingatkan namun tidak lama kemudian tidur-tiduran lagi, akhirnya guru menginstruksikan SENDRI untuk duduk di kursi SENDRI sambil menonton

video (CL6,P2,KL9). Setelah selesai guru bertanya tentang isi video tersebut. Anak-anak berlomba tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan, guru bertanya kepada SENDRI “SENDRI sudah bisa tertib?” jawab SENDRI “ sudah ms”, guru “SENDRI kenapa hari ini tiduran di kelas?, SENDRI “ SENDRI ngantuk ms?, guru “ SENDRI cuci mukanya biar tidak mengantuk lagi, setelah cuci muka dating ke ms ayu ya?”, “ iya ms” jawab SENDRI (CL6,P2,KL10).

Tidak lama kemudian datang menghampiri ms ayu “SENDRI tadi SENDRI nonton video apa?” SENDRI “ SENDRI tadi nonton orang lagi di sawah ms”, guru “ SENDRI tahu sedang apa orang disawah?” SENDRI “ sedang menanam ms, guru “ menanam apa SENDRI ?, emmmmm ga tau ms(CL6,P3,KL11)”. SENDRI tidak konsentrasi saat menonton jadinya tidak tahu sedang menanam apa petaninya, petani orang yang bekerja disawah, petani yang di video tadi sedang menanam padi(CL6,P3,KL12). Guru meminta SENDRI untuk mengulangi penjelasan yang guru ceritakan, setelah bercerita kembali SENDRI di instruksikan untuk mencuci tangan, anak-anak duduk dengan rapih menunggu semua teman berkumpul untuk membaca do’a keluar kamar mandi dan do’a sebelum makan (CL6,P3,KL13).

Anak membaca do’a, setelah selesai membaca do’a guru mempersilahkan anak untuk memakan bekalnya ketika sedang makan, syafiq menumpahkan bekal makannya lalu shadow meminta syafiq untuk membersihkannya, shadow membimbing Syafiq untuk meminta izin mengambil sapu kepada guru(CL6,P4,KL14). Syafiq berkata “ ms syafiq mau pinjam sapu”, guru “ buat apa syafiq?”, syafiq dan shadow “bekal syafiq tumpah”, guru mengizinkan syafiq untuk mengambil sapu(CL6,P4,KL15). Tiba-tiba ATHAYA memanggil “ ms kelompok ATHAYA sudah selesai makannya dan sudah merapikan makanan yang jatuh”, guru berkata “ terimakasih sudah mau bertanggung jawab membersihkan makanan yang jatuh, silahkan membaca do’a sesudah makan,” setelah selesai membaca do’a guru mengizinkan anak untuk bermain (CL6,P5,KL16).

10.00 anak merapikan mainan karena waktu bermain sudah selesai, anak kembali duduk untuk mengikuti kegiatan ke 2 yaitu mengenal huruf A,I,U,E,O, guru sudah menyiapkan papan tulis untuk mengenalkan huruf vocal(CL6,P6,KL10). Anak meniru ucapan guru, setelah anak mengikuti pelafalan huruf vocal guru meminta anak untuk maju ke depan, siapa yang bisa melafalkan huruf yang ms tunjuk boleh maju, “ guru menunjuk salah satu huruf, lalu anak berlomba menunjuk tangan untuk menjawab, beberapa anak sudah maju dan melafalkan huruf namun MAKO terlihat tidak konsentrasi, guru meminta MAKO maju dan menunjukkan huruf yang dilafalkan oleh guru, MAKO terlihat ragu untuk menunjuk kkan huruf yang dilafalkan guru, guru menjelaskan kembali menyebutkan huruf (CL6,P6,KL17). guru “ MAKO ini huruf apa?, MAKO “ emm.. lupa ms”, guru menjelaskan kembali dan menunjukan huruf dipapan tulis, MAKO diam dan guru menyanyi nada doraemon. Guru “ seperti segitiga itu huruf A, yang seperti angka l itu l, yang seperti ayunan itu huruf u, e tiga jari kesamping, oooooo aku sayang sekali a l u e o (2x). Selanjutnya guru meminta anak untuk ikut bernyanyi bersama guru bernyanyi sambil menunjuk huruf(CL6,P6,KL18).

11.00 guru menyanyikan lagu “mari pulang” anak-anak langsung bergegas duduk dengan rapih, guru menunjuk seorang anak untuk memimpin do’a, guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan lalu guru memanggil anak yang sudah rapih dan tertib untuk mengambil buku komunikasi (CL6,P7,KL19). Anak yang sudah di panggil terlebih dahulu berbaris di depan kelas menunggu semua teman berbaris. Setelah semua anak sudah berbaris guru menunjuk kelompok laki-laki untuk jalan dahulu. Anak berbaris kembali sambil menunggu di jemput(CL6,P7,KL20).

**Refleksi:** Observasi keenam, seperti biasa anak melakukan pembiasaan seperti melepas sepatu sendiri, menyalami guru, memberikan buku komunikasi, anak hari ini menonton video menanam padi karena besok hari

akan diadakan fieldtrip ke pasir mukti untuk menanam padi, anak juga dikenalkan dengan huruf vocal (a,l,u,e,o). anak diminta untuk menceritakan apa yang anak tonton, ketika SENDRI diminta untuk bercerita SENDRI tidak dapat menjawab karena SENDRI tidak mendengarkan bahkan tidur-tiduran dikasur, tindakan guru adalah meminta SENDRI maju kedepan dan menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru, sampai SENDRI bisa. Begitu juga dengan MAKO, diminta maju kedepan untuk menyanyikan a,l,u,e,o sampai bisa.

## CATATAN LAPANGAN HARI 7 (CL7)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### Deskripsi Kegiatan

07.00 anak datang dengan pakain olahraga mereka tampak senang dan ceria karena anak berkegiatan diluar (fieldtrip) ke pasar mukti, tambak orang tua menunggu anaknya sampai berangkat karena orang tua tidak ikut dalam kegiatan fieldtrip (CL7,P1,KL1). KIRANA “ ms tas aku berat, aku bawa makanan banyak sama minum”, guru “KIRANA bawa bekal makan siang?”, KIRANA “ bawa ms, KIRANA bawa nasi sama nugget(CL7,P1,KL2).

07.30 anak PG, TK A dan TK B berkumpul di kelas TK B untuk melakukan opening, setelah selesai opening guru meminta kelompok PG bersiap untuk naik mobil jemputan menuju pom bensin karena buss menunggu di pom(CL7,P2,KL3). Anak PG masuk satu persatu kedalam mobil, AINI “ ms kita mau tanam padi ya di pasir mukti?”, guru “ iya, nanti kita disana bersenang-senang karean disana kita bisa menanam padi, membajak sawah, dan berenang di kolam lumpur”, AINI “ ms aku ga mau bermain lumpur”, guru “nanti AINI lihat dulu disana pasti AINI senang main disana”, anak-anak mulai menaiki mobil jemput (CL7,P2,KL4). Guru sudah ada yang mengatur kedatangan anak untuk naik bus, setelah semua anak masuk guru mengabsen anak terlebih dahulu lalu berdo'a naik kendaraan, Guru memberikan peraturan saat di dalam bus, Guru “ teman-teman saat bus berjalan boleh berdiri di kursi?” anak “ tidak ms”, guru “ karena bisa apa?”, anak “jatuh ms”, guru “ ketika bus sedang berjalan teman-teman boleh jalan-jalan?”, anak “ tidak ms nanti bisa jatuh”. Oke teman-teman boleh tidur atau makan snack yang sudah dibawa” (CL7,P2,KL5). tiba-tiba terdengar suara “ ms MAKO naik-naik kekursi,” lalu guru menegur MAKO beberapa kali, sehingga guru duduk di kursi

dekat MAKO agar tidak mengulang kembali(CL7,P2,KL5).

09.30 sampai di lokasi “ pasir mukti” anak berbaris sesuai kelompok PG-TK A-TK B. ADEL “ms mau pipis”, selanjutnya anak-anak yang lain juga ingin ke kamar mandi(CL7,P3,KL6). Guru mendampingi anak untuk ke kamar mandi, setelah selesai mereka kembali masuk barisan(CL7,P3,KL7). Instruktur dari “pasir mukti” kak andi memimpin barisan anak-anak memperhatikan instruksi yang diberikan, anak mulai berjalan mengikuti kak andi “ ayo teman-teman ketika kita jalan lewat sawah-sawah ya hati-hati saat berjalan”, anak-anak jalan berbaris(CL7,P3,KL8). Setelah sampai saung yang dituju anak bergantian untuk meletakkan tas, Guru berkata “ teman-teman semua boleh minum” anak-anak membuka tas dan mengambil minum sendiri “ ms capek banget jalannya jauh”, guru “iya tapi senang kan karena lihat sawahnya yang bagus”, ms reni “ ayo teman-teman kita line up lagi tidak usah pakai sepatu ya?”, anak-anak “ iya ms” (CL7,P3,KL8).

Saat anak-anak mulai berbaris terlihat SENDRI dan MAKO tidak beranjak dari tempat duduknya(CL7,P4,KL9). Guru “ SENDRI, MAKO mau tetap di saung tidak mau ikut menanam padi, lalu mereka buru-buru merapikan botol minum dan berdiri menuju kelompok barisannya. “ ayo teman-teman boleh berdiri dan lihat pak tani sedang menyiapkan bibit padi untuk ditanam(CL7,P4,KL10). Pak tani berkata “ anak-anak ini adalah bibit padi”, AZBIN “ itu kaya rambut ya ms”, guru “ iya, itu seperti rumput, guru “ coba AZBIN lihat cara menanam padi seperti apa?, pak tani menjelaskan cara menanamnya, lalu anak-anak diminta turun untuk menanam padi, dimulai dari kelompok PG dilanjutkan TK A dan TK B anak-anak terlihat takut saat masuk ke dalam sawah, Karena tanah sudah menjadi lumpur sehingga anak PG dan TK A ada yang menangis karena geli masuk lumpur(CL7,P4,KL11). Giliran anak TK B mereka terlihat antusias namun MAKO tidak menanam padi sesuai instruksi pak tani, iya asyik menancapkan bibit padi sesukanya, guru menginstruksikan “MAKO menanamnya mundur”, MAKO hanya diam tidak menjawab instruksi guru, lalu ms putri membimbing MAKO agar dapat menanam dengan cara yang

benar(CL7,P4,KL12). Setelah selesai anak diminta untuk naik keatas kemudian baris kembali sesuai dengan kelompok kelas, Kak andi member instruksi “ teman-teman sekarang kita berjalan menuju tempat membajak sawah dengan sapi, sudah siap belum?”, anak-anak menjawab “sudah kak” (CL7,P4,KL13). Anak berjalan menuju tempat membajak sawah melewati sawah yang sudah ditanami padi, anak-anak berjalan dengan rapi namun MAKO dan SENDRI berjalan tidak mengikuti kelompok barisannya, sehingga teman-temannya KIRANA, AINI, dan ADINDA menegur mereka berdua(CL7,P4,KL14). ADINDA “ SENDRI, MAKO jalannya cepat nanti ketinggalan barisan”, lalu guru menggandeng SENDRI dan MAKO sambil berkata“ MAKO SENDRI ayo jangan bercanda terus jalannya, lihat teman-temannya sudah didepan, kalian sudah ketinggalan barisan(CL7,P4,KL15). Sesampainya di tempat pembajak sawah SENDRI berkata “ ihh... sapinya bau aku ga mau naik”, anak-anak berbaris menunggu giliran untuk membajak sawah dengan dengan sapi(CL7,P4,KL16).

Saat naik sapi SAFI menangis tidak mau ikut menaiki sapi untuk membajak sawah, Shadow menerangkan SAFI agar tidak takut(CL7,P4,KL17). SENDRI tidak ikut berbaris, iya duduk dibawah pohon, “ guru “SENDRI ayo kesini, kenapa duduk disana?”, SENDRI “panas ms SENDRI ga mau naik sapinya bau”, guru menghampiri SENDRI dan membujuk SENDRI agar mau ikut kegiatan membajak sawah, saat naik sapi SENDRI terlihat takut dan tidak nyaman, setelah kegiatan membajak sawah selesai anak-anak pun diinstruksikan untuk berbaris menuju kolam lumpur(CL7,P4,KL18). Pada awalnya anak-anak tidak mau masuk ke kolam lumpur karena merasa takut kotor, guru dan kak andi menyemangati anak-anak dengan lomba berlari di kolam lumpur, sehingga anakpun ingin mencoba masuk ke dalam kolam lumpur(CL7,P4,KL19). Beberapa anak terlihat menangis saat masuk ke kolam lumpur seperti AINI, ADEL, ATAYA, AIRA, mereka menangis dan berteriak “ms takut, tidak bisa jalan”, guru menghampiri AINI dan teman-temannya yang sedang menagis, ms ayu berkata “ AINI kenapa menangis?, “takut ms tidak

bisa jalan” jawab anak-anak, ms ayu “ ayo anak-anak coba jalan dekati ms nya, teman-temanpun mencoba berjalan di kolam lumpur(CL7,P4,KL20).

Setelah selesai kegiatan bermain di kolam lumpur ms. Reni menginstruksikan “ teman-teman TK B yang perempuan naik keatas, kita mandi jangan lupa bawa kantong plastik pakaian gantinya(CL7,P5,KL21). Anak perempuan TK B berjalan menuju tempat penyimpanan baju ganti. Lalu berbaris menuju kamar mandi dengan ms reni, mereka meletakkan baju ganti di ruang ganti, lalu mereka mandi di air pancuran yang sudah di sediakan di tempat tersebut(CL7,P5,KL22). Ms reni menginstruksikan anak-anak untuk membuka pakaiannya, setelah membuka pakaiannya ms reni memberikan shampoo ketelapak tangan anak. ms reni “ teman-teman itu shampoo dibuat keramas yang bersih ya, supaya kotoran lumpur yang ada di rambut hilang”, kemudia ms reni juga membagikan sabun cair untuk membersihkan badan(CL7,P5,KL23). Selanjutnya anak diinstruksikan untuk mengeringkan badannya dengan handuk dan memakai pakaian yang mereka sudah bawa, setelah anak selesai memakai baju, guru menginstruksikan anak untuk ke saung beristirahat sambil menunggu teman-teman yang lain selesai mandi(CL7,P5,KL24). Anak-anak sudah berkumpul semua dari saung guru membagikan hand sanitizer untuk membersihkan tangan, lalu membaca do’a makan dan minum, Selesai makan, anak merapikan bekal makan setelah rapih guru mengizinkan anak untuk membaca do’a dan bermain bebas di lapangan(CL7,P5,KL25).

13.00 anak-anak diinstruksikan untuk mengambil tas masing-masing, Ms ayu menyanyikan “ hello everybody” anak-anak kembali berbaris dan mendengarkan instruksi ms ayu “ teman-teman kita mau pulang dilihat ada barang yang tertinggal tidak, yang boleh mengambil tas terlebih dahulu anak PG, bergantian ya, selanjutnya anak TK A yang perempuan mengambil tasnya terlebih dahulu, kemudian anak laki-laki yang TK A, anak laki-laki TK B(CL7,P6,KL26). setelah selesai mengambil tas anak berbaris kembali dan berjalan menuju parkiran bus, saat tiba disana masuk satu persatu sesuai

dengan kelompok, anak duduk dan guru kembali mengabsen semua lalu membaca do'a bersama-sama, anak-anak saling bercerita tentang pengalaman yang dilakukan di pasir mukti, beberapa anak terlihat tertidur pulas karena kelelahan(CL7,P6,KL27). 15.30 anak dibangunkan karena sudah sampai, orang tua di informasikan untuk menjemput disekolah(CL7,P6,KL28).

**Refleksi:** pada observasi hari ketujuh, anak fieldtrip ke pasir mukti, kegiatan ini untuk mengenalkan anak dengan banyak hal yaitu pak petani, beras yang bersumber dari pada, memberikan pengalaman menanam padi, sehingga anak akan tau bahwa harus makan nasi sampai habis dan tidak membuang nasi, dan menghargai setiap pekerjaan. Guru memberikan pengarahan kepada setiap anak, semua anak sangat tertib memdengarkan pengarahan dari guru kecuali sendri dan mako yang sering keluar dari barisan dan tidak mau mengikuti step kegiatan. Guru memberikan arahan pada sendri dan mako, bahkan mengawal. Anak juga melaukan games di dalam lumpul hal ini untuk melatih keberanian.

## CATATAN LAPANGAN HARI 8 (CL8)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### **Deskripsi Kegiatan**

Pukul 07.30 anak datang melakukan pembiasaan (mengucapkan salam), melepaskan sepatu, meletakkan buku penghubung di meja guru, lalu anak bermain bebas kegiatan di TK B hari ini cooking sayur capcay (CL8,P1,KL1).

08.00 guru menyanyikan lagu everybody tanda anak berhenti bermain anak TK B berbaris setelah merapikan mainannya, guru menyiapkan dan menunjuk salah satu kelompok dan berjalan menuju lapangan depan untuk mengikuti opening outdoor anak berbaris dengan rapih, guru menyiapkan anak bernyanyi lagu wajib, lagu daerah, gerak dan lagu, guru mempersiapkan anak bagi yang ingin bernyanyi di depan, pada saat kegiatan bernyanyi SENDRI melamun, sehingga guru mengingatkan(CL8,P2,KL2). Setelah kegiatan opening outdoor anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing saat semua kelompok sudah di panggil SENDRI berdiri sendiri dengan tatapan kosong atau melamun, guru berkata “ SENDRI tidak masuk ke dalam kelas?”, “SENDRI tidak masuk ke dalam kelas?,”hah... apa ms? Jawab SENDRI, guru mengulangi pertanyaan yang sama, “iya ms SENDRI mau ke kelas”, guru kembali bertanya, “SENDRI kenapa hari ini melamun terus? Sampai tidak mendengar kelompoknya sudah di panggil”, SENDRI hanya terdiam” lalu guru mengizinkan sendri untuk ke kelas(CL8,P2,KL3).

Sesampainya di dalam kelas teman-teman SENDRI sudah membaca surat-surat pendek, SENDRI lalu duduk dan mengikuti kegiatan yang dilakukan teman-temannya(CL8,P3,KL4). Guru duduk disamping SENDRI agar tidak melamun lagi(CL8,P3,KL5). SENDRI bertanya-tanya “ms hari ini kita mau apa? hari ini tidak berenang kan ms?” guru menjawab iya hari ini kita tidak berenang,

hari ini kita mau cookry, anak-anak bersorak “horee”, lalu KIRANA bertanya cookry apa ms?”, guru menjawab “kita mau memasak sayur capcay, ADEL “sayur capcay?”, ms reni sudah menyiapkan bahan-bahannya siapa yang mau ikut memasak?”, “saya ms” teman-teman menjawab. “ yuk teman-teman perempuan boleh berbaris, ADINDA bertanya “ ms kita mau kemana”, “kita mau memasak di lapangan belakang” jawab ms reni(CL8,P3,KL6).

Anak-anak perempuan berbaris kemudian anak-anak laki-laki pun ikut berbaris. Ms ayu sudah menyiapkan tempat memasak di lapangan belakang, anak duduk membuat lingkaran di karpet(CL8,P4,KL7). Ms reni mengenalkan bahan- bahan yang sudah disiapkan, dimulai dari sayuran dan alat-alat untuk memasak, lalu ms reni mencontohkan cara memotong sayuran. Ms reni berkata “ siapa yang mau mencoba memotong wortel?”, semua anak menjawab “saya ms”, yang mau memotong sayuran duduknya yang rapih tertib nanti ms reni panggil mamanya(CL8,P4,KL8).

Anak-anak duduk dengan rapih dan tertib agar dapat di panggil mamanya dan dapat memotong sayuran(CL8,P5,KL9). Saat anak lain berlomba untuk tertib dan duduk rapih, SENDRI terlihat lebih banyak bercanda jika diingatkan SENDRI duduk dengan rapih dan bercanda lagi jika tidak diingatkan(CL8,P5,KL10). Setelah sudah banyak potongan sayurnya, ms reni berkata “ siapa yang mau mencuci sayurannya?” semua anak mengacungkan jari dan berkata “ saya ms”, ms reni memilih ATAYA, FARHAN dan QORY untuk mencuci sayuran(CL8,P5,KL11). Setelah dicuci, guru mulai memasak, anak dipanggil satu persatu untuk memasukkan sayuran FARHAN berkata “ ms panas”, guru iya ini panas”, kita harus berhati-hati jika sedang memasak karena berbahaya, kalau tidak hati-hati bisa terluka”, anak menunggu sampai sayur capcay matang, anak menunggu dengan rapih untuk dipanggil mengambil sayur capcay(CL8,P5,KL12). Setelah semua mendapatkan sayur capcay anak membaca do’a makan dan segera memakannya, namun MAKO hanya memakan nasinya saja. AINI berkata “ ms MAKO tidak memakan sayurannya”, MAKO menjawab “ aku tidak suka sayuran AINI”, anak-anak berlomba

menghabiskan makanannya dan merapikan bekal makanannya(CL8,P5,KL13). Lalu guru menginstruksikan FARHAN dan KIRANA untuk membaca do'a sesudah makan dan kembali ke kelas untuk meletakkan tempat makan dan minumannya kemudian mereka pun bermain(CL8,P5,KL14). Saat makan SENDRI tidak tertib, bercanda, melompat, berdiri, sehingga iapun terakhir menghabiskan makannya(CL8,P5,KL15).

Setelah semua selesai makan guru mengatakan "siapa yang mau membantu ms reni mengangkat karpet, mencuci peralatan memasak, anak mengacungkan tangan sambil berkata " saya ms, saya mau", guru membagikan kelompok untuk mencuci peralatan masak dan meletakkan peralatan memasak pada tempatnya(CL8,P5,KL16). Setelah sudah rapih dan bersih anak-anak kembali ke dalam kelas dan meletakkan bekal makanan ke dalam tas, anak diizinkan untuk bermain(CL8,P5,KL17).

Pukul 11.00 guru menyanyikan lagu " hello everybody" waktu tanda bermain sudah selesai, anak merapikan mainnanya dan kemabli ke kelas(CL8,P6,KL18). Guru menyanyikan " siapa yang mau pulang sekarang?, anak " saya" sambil duduk di kursi, guru memperhatikan anak sambil menyiapkan anak(CL8,P6,KL19). setelah berdo'a, guru bertanya tentang kegiatan hari ini, yang dapat bercerita anak diperbolehkan pulang(CL8,P5,KL20). Anak mengambil buku komunikasi, anak berbaris menunggu semua teman lalu menuju kelapangan depan untuk menunggu di panggil(CL8,P5,KL21).

**Refleksi:** hari kedelapan, seperti biasa anak melakukan pembiasaan, guru tetap memberikan arahan dan contoh kepada anak agar anak dapat melihat dan mencontoh hal-hal baik. Pada saat kegiatan opening sebelum belajar mako melamun sehingga mako terlambat di kelas karna di panggil terakhir, guru memberikan arahan dan meminta mako untuk memberikan penjelasan

kenapa mako melamun, hari kedelapan anak dan guru melakukan cooking day yaitu memasak sayur capcay ini berguna untuk mengenalkan anak agar suka dengan sayuran, namun tetap sendiri tidak mau makan sayuran sehingga guru mendampingi mako dan memberikan penjelasan bahwa sayur bagus dikonsumsi. Guru membujuk mako untuk memakan sayuran secara perlahan-lahan.

## CATATAN LAPANGAN HARI 9 (CL9)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

07.30 FARHAN datang memakai pakaian muslim dan melakukan pembiasaan(CL9,P1,KL1). Setelah meletakkan buku komunikasi FARHAN mengatakan “ms hari ini camping ya?, aku sudah membawa baju ganti, bantal, makanan, sampai tas aku berat banget ms”, guru “ iya hari ini kita camping nginep di sekolah, FARHAN “ ms katanya ada tendanya buat camping mana kok tidak ada di depan?”, nanti ms ayu berikan tendanya untuk teman-teman rakit tendanya supaya bisa dipakai untuk tidur”, FARHAN “kita buat sendiri ya ms?, guru “iya nanti kita buat tenda campingnya bareng-bareng sama teman yang lain”, FARHAN ohhh...”. Anak-anak yang lain dari PG , TK A, TK B berkumpul di kelas TK B untuk meletakkan barang-barang yang mereka bawa(CL9,P1,KL2).

08.0 waktu bermain selesai, anak merapikan mainan dan segera berbaris untuk berkumpul dilapangan belakang, guru memimpin untuk menyanyi dan membuat kelompok camping agar anak mengenal Pembina setiap kelompok(CL9,P2,KL3). Ms icha berkata “kelompok PG anak laki-laki pembinanya ms erin, yang perempuan sama ms putri, anak perempuan TK A sama ms aci, yang laki-laki sama ms fizzi, TK B perempuan sama ms ayu, yang laki-laki sama ms reni, sekarang cari ms nya masing-masing. Ms icha “teman-teman sudah berada di ms nya masing-masing?”, anak menjawab “ sudah ms”, ms icha “ okeh” (CL9,P2,KL4). Sekarang teman-teman membuat yel-yel kelompok masing-masing”. Anak-anak dan guru mulai membuat yel-yel dengan anak(CL9,P2,KL5).

Waktu pukul 09.15 ms icha menyanyikan lagu “hello everybody” lalu anak kembali berkumpul dan berbaris(CL9,P3,KL6). Ms icha menginstruksikan untuk

menampilkan yel-yel yang telah dibuat oleh setiap kelompok, pada saat kelompok ms reni tampil, SENDRI asyik sendiri bermain, sehingga yel-yel diulang kembali(CL9,P3,KL7). Waktu pukul 09.30 anak berbaris dan membagi dua tempat untuk mencuci tangan, setelah mencuci tangan anak berkumpul di TK B untuk snack time, tiba-tiba ADEL mengingatkan FARISI “FARISI sendalnya rapihkan, sambil menepuk bahu FARISI” (CL9,P3,KL8). Setelah semua anak berkumpul semua anak membaca do’a sebelum makan dan minum, Sesudah selesai makan dan minum mereka tidak lupa untuk merapikan bekal makanannya lalu mereka diizinkan untuk bermain(CL9,P3,KL9).

Pukul 10.00 waktu bermain telah selesai anak kembali berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, guru menyiapkan perlengkapan untuk membuat tenda camping dan membagikan pada setiap kelompok(CL9,P4,KL10). Guru masing-masing kelompok menginstruksikan anak-anaknya untuk melihat cara merakit tenda camping, guru masing-masing kelompok membantu anak untuk membangun tenda camping sesuai dengan yang mereka lihat(CL9,P4,KL11). Saat membuat tenda camping , kelompok perempuan anak TK B berebut ingin berteman dengan AINI hingga KIRANA, ADEL, ATAYA menarik tangan AINI, sedangkan AIRA, ADINDA dan ATMIRA menarik tangan AINI, sehingga AINI menangis(CL9,P4,KL12). Ms ayu memanggil AINI dan kedua tangan AINI pun dilepaskan oleh teman-temannya, ms ayu pun memanggil teman-teman yang memegang tangan AINI, ms ayu “AINI kenapa menangis?” AINI “ tangan aku sakit ms ditarik KIRANA sama ADINDA”, lalu ms ayu bertanya pada KIRANA dan ADINDA “kenapa kirana, ADINDA menarik tangan AINI? Kasihan AINInya kesakitan”,

“aku mau temenan sama AINI tapi kata KIRANA aku tidak boleh temenan sama AINI. Lalu KIRANA menjawab “ tadi AINI bilang mau temenan sama aku”, lalu AINI menjawab “ aku tidak bilang begitu, aku bilang mau temenan sama siapa saja”, ms ayu berkata “ teman-teman kalau bermain itu yang baik, tidak memilih teman, tidak menyakiti teman, teman-teman bisa bermain dengan baik?”, bisa ms, tuh liat tenda teman-teman yang lain sudah jadi, mereka berkerja sama

dengan baik, dan berteman dengan baik(CL9,P4,KL13). Sehingga mereka dapat selesai dengan cepat”. Ms ayu “sekarang teman-teman sudah siap berkerjasama membuat tenda camping”, “oke”. Kembali membuat tenda camping” (CL9,P4,KL14).

12.00 kelompok yang sudah selesai membuat tenda camping diinstruksikan untuk mencuci tangan dan mengambil bekal makan siang, lalu berkumpul di gajebo, duduk membentuk lingkaran pada setiap kelompok(CL9,P4,KL15). kelompok ms ayu datang terlambat, sehingga terlambat membaca do'a, makan bersama(CL9,P4,KL16). Selanjutnya bagi yang sudah selesai makan dan merapikan bekal makanannya di instruksikan untuk menunggu teman kelompoknya(CL9,P4,KL17). Saat kegiatan makan SENDRI dan MAKO tidak tertib karena makannya sambil berjalan dan bercanda, sehingga ms reni mendampingi SENDRI dan MAKO agar tertib makan(CL9,P4,KL18).

Setelah membaca do'a bersama-sama guru menginstruksikan anak berwudhu untuk sholat dzuhur berjamaah guru mendampingi anak untuk berwudhu(CL9,P5,KL19). Ms fizzi, ms erin merapikan gajebo untuk digunakan sholat dzuhur berjamaah(CL9,P5,KL20). pada saat berwudhu SENDRI dan MAKO bercanda dan di tegur oleh AINI “MAKO, SENDRI barisnya yang rapih, SENDRI dan MAKO menjawab “iya ini barisannya sudah rapih sambil berdiri (CL9,P5,KL21). Setelah semua anak berkumpul di gajebo mr heri sebagai imam sholat dzuhur berjamaah, Anak perempuan menggunakan mukena, dan anak laki-laki menggunakan kain sarung(CL9,P5,KL22). Saat sholat SENDRI bergoyang-goyang dan diingatkan guru yang sedang mengamati anak yang sedang sholat(CL9,P5,KL23). saat sholat dzuhur selesai anak-anak merapihkan perlengkapan sholat dan membantu guru merapikan karpet yang digunakan untuk sholat(CL9,P5,KL24).

Lalu guru menginstruksikan anak untuk tidur siang ms fizzi berkata “ teman-teman istirahat dulu tidur siang boleh mengambil bantal, boneka, atau selimut yang sudah teman-teman bawa, nanti jam 15.00 teman-teman dibangunkan untuk mengikuti kegiatan outbond air(CL9,P6,KL25). sekarang teman PG boleh

ambil perlengkapan tidurnya, lalu anak TK A yang laki-laki boleh ambil perlengkapan tidurnya, sekarang TK B yang perempuan dan laki-laki TK B boleh ambil perlengkapan tidurnya” (CL9,P6,KL26). Anak-anak diatur posisi tidurnya dan anak bersiap untuk tidur, sebelum tidur anak membaca do’a terlebih dahulu(CL9,P6,KL27).

Pukul 15.00 anak dibangunkan dan guru menginstruksikan untuk merapikan perlengkapan tidur anak kedalam tas masing-masing sesuai dengan kelompok(CL9,P7,KL28). Guru menginstruksikan kelompok masing-masing mengambil wudhu untuk sholat ashar di gajebo, selesai berwudhu anak berkumpul di gajebo untuk sholat ashar berjamaah bersama mr heri(CL9,P7,KL29). Setelah selesai sholat ashar anak merapikan kembali perlengkapan, selanjutnya anak berkumpul kembali bersama kelompoknya masing-masing untuk memakan kue bersama(CL9,P7,KL30).

Pukul 16.00 masing-masing kelompok diinstruksikan guru untuk mengambil perlengkapan renang, anak bergantian memakai pakaian renang dan menyiapkan pakaian ganti(CL9,P8,KL31). Saat selesai berenang saat temannya sedang mengantri pakaian renang SENDRI memutar-mutarkan kantong plastik yang berisi perlengkapan renang hingga terkena temannya QORY, QORY menegur SENDRI “ SENDRI duduk yang tertib aku sakit nih kena kantong plastik kamu”, SENDRI masih saja asyik dengan kantong plastik yang iya pegang, ms reni menghampiri SENDRI dan berkata “ SENDRI mau ikut renang?, kalau mau ikut duduk yang tertib tunggu, bergantian ganti bajunya”, SENDRI menjawab “ mau ms, abis yang ganti baju lama sekali” (CL9,P8,KL32). Setelah selesai semua mengganti pakaian renang, guru menginstruksikan anak berbaris menuju lapangan untuk meletakkan pakaian berenang, seperti pakaian ganti(CL9,P8,KL32). Ms ayu dan ms erin sudah berada di kolam renang untuk kegiatan games air, sebelum bermain games air anak terlebih dahulu melakukan pemanasan yang diinstruksikan oleh ms putri(CL9,P8,KL33). Saat senam pemanasan SENDRI dan MAKO bercanda menjahili temannya, sehingga mereka pun mengulang kembali senam pemanasan, Ms reni berkata “

ms putri, SENDRI dan MAKO senam pemasannya di ulang ya, teman-teman yang lain boleh duduk di pinggri kolam. Setelah mengulang senam pemanasan SENDRI dan MAKO diizinkan kembali untuk berkumpul bersama kelompoknya. Ms Erin dan ms Ayu mulai games air, anak terlihat senang saat mengikuti games air(CL9,P8,KL34).

Waktu menunjukkan pukul 17.00 anak dipanggil oleh Pembina atau guru penanggung jawab untuk segera mandi, anak-anak mandi dan memakai baju sendiri(CL9,P9,KL35). Pembina sudah menyiapkan sabun dan shampoo, bagi kelompok yang sudah dipanggil segera mengambil kantong plastik dan segera masuk ke kamar mandi, setelah selesai mandi anak merapikan lagi perlengkapan renang ke dalam kantong plastik atau pakaian basah, kemudian dimasukkan ke dalam tas masing-masing (CL9,P9,KL36). Bagi anak yang sudah selesai mandi, diizinkan untuk bermain sambil menunggu teman-teman yang lain(CL9,P9,KL37).

Pukul 17.45 anak-anak diinstruksikan mengambil air wudhu untuk sholat maghrib berjamaah bersama mr heri. Saat sedang berbaris ADINDA memanggil guru dan mengatakan “ms SENDRI dan MAKO tidak ikut baris, lari-larian terus, aku sudah mengingatkan SENDRI dan MAKO untuk baris tapi dia tetap tidak tertib ms”, guru mengatakan “iya ADINDA biarkan saja, lalu SENDRI menghampiri teman satu kelompoknya sambil bicara “SENDRI mau sholat maghribnya bareng-bareng” MAKO pun ikut bicara “ iya ms MAKO sama SENDRI maunya bareng-bareng aja sholatnya”, ms reni berkata “kalau mau bareng sholatnya kalian harus apa?”, “harus tertib ms” jawab SENDRI dan MAKO (CL9,P10,KL38). Setelah anak selesai sholat maghrib anak mulai merapikan pakaian sholat dan berkumpul kembali di gajebo bersama teman kelompoknya untuk makan malam(CL9,P10,KL39). Saat anak menunggu makan malam, kelompok ms reni terlihat asyik mengobrol dengan teman satu kelompoknya, Sehingga giliran mendapatkan makanan menjadi terakhir(CL9,P10,KL40). Kelompok lain yang sudah dapat makan malam disiapkan untuk membaca do'a, setelah mendengar kelompok yang lain

membaca do'a makan kelompok ms reni saling mengingatkan agar kelompoknya dapat tertib (CL9,P10,KL41).

Pukul 19.30 guru menyanyikan "everybody" tanda waktu bermain selesai, anak diintruksikan mengambil wudhu, untuk melaksanakan sholat isya(CL9,P11,KL42). Setelah sholat isya bersama Mr Heri waktu menunjukkan pukul 20.30 guru sudah mempersiapkan api unggun dilapangan belakang(CL9,P11,KL42). Anak diintruksikan untuk berbaris menuju lapangan belakang, saat kegiatan api unggun anak duduk sambil melihat api unggu, namun SENDRI dan MAKO berdiri medekati api unggun dan segera guru menghentikan SENDRI dan MAKO agar tidak mendekati api unggun, ms aci berkata " stop! SENDRI MAKO api ini berbahaya jika terlalu dekat melihatnya", MAKO dan SENDRI kembali duduk bersama kelompoknya(CL9,P11,KL43). Ms aci berkata" teman-teman api ini berbahaya, api ini besar jika terkena kalian bisa terbakar, api juga punya manfaat untuk memasak namun harus tetap berhati-hati" (CL9,P11,KL44). setelah melihat api unggun anak diintruksikan untuk mengambil perlengkapan tidur dan masuk ke tenda kelompok masing-masing untuk segera tidur(CL9,P11,KL45).

**Refleksi:** hari kesembilan observasi, sama seperti biasanya anak melakukan pembiasaan, opening kelas, bernyanyi, dan bermain. Hari kesembilan anak melakukan kegiatan camping disekolah dan berenang di sore hari di sekolah. Setiap anak sudah mempersiapkan keperluan untuk camping, anak juga melakukan sholat berjamaah, semua tertib walaupun ada beberapa anak yang harus diingatkan untuk mengikuti sholat dengan benar. Pada kegiatan berenang anak bersama guru melakukan games leadership dan team. Anak-anak happy sekali. Guru tetap mengawasi dan membimbing selama kegiatan

berlangsung. Pada malam hari anak melakukan kegiatan api unggun, guru menjelaskan fungsi dan bahaya api, mako dan sendri diingatkan untuk tidak bermain api dan dekat-dekat dengan api, sedangkan anak lain mendengarkan dan duduk dengan tertib.

## CATATAN LAPANGAN HARI 10 (CL10)

**Hari/Tanggal :**

**Tempat : TK B**

**Waktu : 07.30-11.00**

### **Deskripsi Kegiatan**

Pukul 05.00 anak dibangunkan untuk sholat subuh berjamaah(CL10,P1,KL1). Anak menuju tempat air wudhu dan mengambil perlengkapan sholat untuk berkumpul di gajebo, setelah sholat subuh berjamaah bersama mr heri guru menyiapkan teh hangat dan roti untuk snack, setelah snack time anak diinstruksikan untuk mengambil perlengkapan mandi, guru berkata “bagi kelompok yang sudah selesai snack pagi boleh mengambil perlengkapan mandi dan baju olahraga(CL10,P1,KL2). Bagi kelompok yang belum mendapat giliran mandi diperbolehkan untuk bermain(CL10,P1,KL3).

Setelah selesai semua mandi, anak diinstruksikan untuk menuju lapangan depan untuk berolahraga atau jalan sehat, Ms ayu berkata “teman-teman hari ini kita mau olahraga jalan sehat keliling sekitar sekolah, ingat teman-teman jalannya harus hati-hati tidak bercanda karena kita berjalan di pinggir jalan raya, jika kita ingin menyebrang harus melihat kanan dan kiri, bisa tidak?, anak-anak menjawab “ bisa ms” (CL10,P2,KL4). Kelompok PG terlebih dahulu jalan dan diikuti oleh TK A dan TK B, saat berjalan guru memperhatikan jalan anak saat dipinggir jalan(CL10,P2,KL5). SENDRI dan MAKO terlihat bercanda sehingga ms ayu mendampingi saat mereka berjalan agar MAKO dan SENDRI tidak bercanda(CL10,P2,KL6). Sesampainya di sekolah anak diinstruksikan untuk mencuci tangan dan duduk di gajebo bersama kelompoknya masing-masing membentuk lingkaran untuk makan sarapan pagi dengan nasi goreng, guru membagi nasi goreng pada setiap kelompok dan menginstruksikan anak untuk membaca do'a sebelum makan(CL10,P2,KL7). Setelah selesai makan anak membersihkan makanan yang jatuh ke lantai dan diizinkan membaca do'a

sesudah makan lalu bermain(CL10,P2,KL8).

Pukul 09.00 guru menyanyikan “everybody” tanda bermain selesai, guru Pembina menginstruksikan masing-masing kelompok untuk berbaris menuju lapangan depan, Ms fizzi berkata “teman-teman kegiatan hari ini merapikan tenda camping”, semua anak bersorak “ horee..”, sudah siap merapikan tenda camping masing-masing kelompok? Ms fizzi, anak-anak “ sudah ms” (CL10,P3,KL9). Ms fizzi “satu, dua, tiga silahkan rapihkan tendanya masing-masing“, anak-anak pun berkerjasama merapikan atau membongkar tenda camping masing-masing(CL10,P3,KL10). Setelah merapikan tenda masing-masing anak membawa perlengkapan tenda camping untuk dikumpulkan di kelas SD I(CL10,P3,KL11). Anak kembali ke gajebo untuk mengikuti games “leadership”, anak berlomba antar kelompok, guru memperhatikan anak yang dapat berkerjasama teman sekelompoknya, setelah kegiatan games leadership selesai guru membagikan hadiah kepada kelompok yang dapat berkerjasama, semua kelompok mendapatkan hadiah, anak terlihat senang, setelah pembagian hadiah, anak-anak diinstruksikan guru untuk merapikan barang-barang yang telah mereka bawa(CL10,P3,KL12).

Waktu menunjukkan pukul 10.30 anak berkumpul di gajebo untuk membaca do’a sebelum pulang, ms icha memimpin kegiatan penutup, guru Pembina mengumpulkan tas anak di lapangan depan(CL10,P4,KL13). Setelah selesai kegiatan penutup anak diinstruksikan memakai sepatu dan berbaris di lapangan depan, anak berbaris menunggu di panggil namanya untuk segera pulang karena sudah di jemput orang tuanya(CL10,P4,KL14).

**Refleksi** : pada observasi hari kesepuluh, anak melakukan pembiasaan, sholat subuh, sarapan, dan kegiatan olahraga jalan santai. Anak dibimbing dan diawasi oleh guru, sebelum melakukan jalan santai terlebih dahulu guru menjelaskan agar berhati-hati berjalan di pinggir jalan. Namun tetap saja

sendri dan mako selalu bercanda sehingga sendri dan mako didampingi oleh satu guru agar dapat selalu mengawasi aktivitas mako dan sendri, sedangkan anak lain berjalan dengan tertib, tidak lari-lari, berjalan sesuai dengan urutan dan mendengarkan arahan dari guru.

## CATATAN DOKUMENTASI

GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Sekolah islam plus edu/prog (CD.1)</p>
	<p>Gerbang sekolah islam plus edu/ prog(CD.2)</p>
	<p>Kolam ikan (CD. 3)</p>



Kelas tk a (CD.4)



Kelas tk b (CD.5)



Mushola sekolah edu/prog (CD.6)



Kamar mandi (CD.8)



Halaman belakang (CD.9)



Kolam renang (CD.10)



Anak berbaris dan bersalaman dengan guru (CD.11)



Anak berbaris di lapangan depan sebelum masuk kelas (CD.12)



FAHRISI melepas sepatu sebelum masuk kelas (CD.13)



KIRANA merapikan sepatu setelah melepas sepatu (CD.14)



Guru menegur SENDRI dan MAKO yang melamun saat senam (CD.15)



Opening indoor (CD.16)



MAKO berkerjasama merapihkan meja dan kursi sebelum pulang (CD.17)



QORY dan ATHAYA Mencuci Alat makan setelah makan (CD.18)



AIRA, ADINDA dan KIRANA mencuci sayuran (CD.19)



Merapikan sepatu (CD 20)



Pembiasaan sholat tepat waktu  
(CD 21)



Mengikuti peraturan dalam  
permainan (CD 22)



Memberikan motivasi saat  
menanam padi (CD 23)



Guru memanggil anak yang belum  
tertib (CD 24)



Tidur siang saat camping (CD 25)



Kegiatan berdoa sebelum kegiatan  
(CD 26)



Anak Berbaris sebelum ke kolam  
renang (CD 27)



Kegiatan berenang (CD 28)

--	--